

Mengenal Dunia

# PENEGAK



**Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag**  
**Dra. Hj. ST. Zailia, M.Ag**  
**Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.**

# **MENGENAL DUNIA PENEGAK**

**Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag  
Dra. Hj. ST. Zailia, M.Ag  
Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.**

**Sumatera Selatan  
2020**

# MENGENAL DUNIA PENEGAK

## **Penulis :**

Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag  
Dra. Hj. ST. Zailia, M.Ag  
Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.

## **Layout:**

Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.

## **Desain Cover:**

Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.

Hak Penerbit pada NoerFikri Palembang  
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:

## **CV. Amanah**

Jl. Mayor Mahidin No. 142  
Telp/Fax : 366 625  
Palembang – Indonesia 30126  
E-mail : [noerfikri@gmail.com](mailto:noerfikri@gmail.com)

Cetakan I, April 2020

14,8 x 21 cm  
Viii, 84 hlm

**ISBN : 978-602-447-513-0**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta :

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini kedalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotocopy, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit. Undang-undang nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan pidana, Pasal 72, ayat (1), (2) dan (6)

# KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb  
Salam Pramuka!

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penyusun dapat menerbitkan buku **Mengenal Dunia Penegak** ini.

Buku ini dihadirkan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pramuka penegak yang didasari dari pengetahuan, pengalaman serta pelatihan pembinaan dibidang kepramukaan yang pernah dialami, yang disusun sebagai pelengkap saja dari buku panduan yang pernah ada.

Semoga dengan hadirnya buku ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi anggota Pramuka yang akan atau telah memasuki dunia Penegak, serta juga mudah-mudahan hadirnya dapat membantu Pembina Pramuka dalam pembelajaran kepramukaan.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu juga tentunya buku ini jauh dari nilai kesempurnaan dan masih perlu dikoreksi maupun di evaluasi oleh berbagai pihak. Untuk itu kritik dan sarannya sangatlah Penyusun harapkan.

Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan akhir kata Tim Penyusun mengucapkan kepada semua pihak yang turut membantu terbitnya buku ini, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 2020

Tim Penyusun

# SAMBUTAN KETUA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN

Assalamualaikum wr.wb Salam Pramuka!



Sesuai dengan Instruksi Gubernur Sumatera Selatan selaku Ketua Majelis Pembimbing Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan tentang Peningkatan Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan di Wilayah Sumatera Selatan.

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat kepada kita semua, sehingga buku ini dapat terbit guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan Kepramukaan di Sumatera Selatan sebagai pegangan bagi Pelatih/Pembina Pramuka dan peserta didik yang telah di susun oleh Kakak Fajar Kamizi, SH.I.,M.H. dkk, berjudul **“Mengenal Dunia Penegak”**

Saya selaku Ketua Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan mengucapkan terima kasih Kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberikan tuntunan, perlindungan, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin

Wassalamualaikum wr.wb Salam Pramuka!

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka  
Sumatera Selatan  
Ketua

  
**H. Mukti Sulaiman, S.H. M.Hum**  
NTA. 05.000.111

# DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Sambutan Ka. Kwarda Sumatera Selatan.....	iv
Daftar Isi .....	v
1. Pramuka Penegak .....	1
2. Sangga .....	3
3. Ambalan .....	7
4. Dewan Ambalan .....	9
5. Dewan Kehormatan .....	11
6. Tanda Jabatan Pradana .....	13
7. Seragam Pramuka Penegak .....	15
8. Tanda Pengenal .....	22
9. Adat Ambalan .....	27
10. Tanda, Lambang dan Kibaran Cita .....	29
11. Pusaka Ambalan.....	32
12. Amsal Ambalan.....	34
13. Sandi Ambalan .....	35
14. Tingkatan Masa Dalam Ambalan .....	38
15. Pramuka Penegak Garuda .....	41
16. Tanda Kecakapan Umum .....	43
17. Tanda Kecakapan Khusus.....	46
18. Tanda Pramuka Garuda .....	52
19. Kegiatan Pertemuan Pramuka Penegak .....	56
20. Musyawarah Ambalan .....	60
21. Administrasi Ambalan .....	67
22. Upacara Di Satuan Penegak.....	77
23. Contoh Tanya Jawab pada Upacara Adat Ambalan.....	87
24. Satuan Karya Pramuka.....	103
25. Posisi Pembina Penegak .....	127
26. Dewan Kerja .....	130
27. Pengembangan Pramuka Penegak .....	135
Lampiran – Lampiran.....	137
Daftar Pustaka.....	141

# PRAMUKA PENEGAK

Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16 – 20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial atau disebut juga masa remaja awal yaitu masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan agresif, sudah mengenal cinta dengan lain jenis kelamin.

Pergerakan golongan Penegak disebut pergerakan bakti. Bagi seorang Penggalang yang masuk Ambalan Penegak, berarti melanjutkan latihan yang telah diterima di golongan Siaga dan Penggalang dan Ambalan Penegak adalah tempat mempraktekkan dan menyempurnakan pendidikannya dalam Gerakan Pramuka.

Bagi mereka yang belum pernah menjadi Pramuka dapat diterima sebagai anggota Ambalan sedikitnya telah memenuhi syarat-syarat Penggalang Ramu. Kepenegakan adalah latihan ke arah kemandirian dan tidak menjadi beban orang lain, persaudaraan bakti, mendidik diri sendiri dengan menambah kecakapan sebagai bekal pengabdian dan berguna bagi masyarakat, memilih cara hidup yang dipedomani Trisatya dan Dasadarma.

Penegak dianggap sudah berani meluaskan sayapnya sendiri, membuka lingkaran dunianya lebar-lebar serta mandiri. Maka bentuk upacara pembukaan dan penutupan latihan Ambalan Penegak adalah berupa barisan yang terbuka dari semua sudut, yakni bersaf satu lurus di mana pemimpin-pemimpin Ambalannya berada di sebelah kanan.

Pembina bisa berada di tengah-tengah lapangan upacara, tetapi bisa berada di ujung barisan paling kanan. Filosofisnya adalah bahwa Penegak sudah dibebaskan melihat dunia luar dan peran Pembina dalam membina Penegak adalah memberi porsi lebih besar terhadap pemberian dorongan, motivasi dan arahan

(*Tut Wuri Handayani*), dibandingkan dengan di tengah-tengah menggerakkan (*ing madya mangun karsa*), dan di depan memberi keteladanan (*ing ngarsa sung tulada*).

Proses pembentukan jiwa dan mental dalam dunia kepenegakan dilakukan melalui Sandi Ambalan yang dibaca dan dihayati pada setiap upacara penutupan latihan, serta perjalanan spiritual (*hike*) dan renungan jiwa sebagai sarana introspeksi dan retrospeksi seorang Penegak.

Pramuka Penegak merupakan peserta didik golongan *ketiga* dalam Gerakan Pramuka sebagai tunas yang berkembang untuk berperan dalam masyarakat luas sebagai kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila.

Kiasan Dasar Pramuka Penegak adalah diambil dari sejarah perjuangan bangsa yang ditandai dengan Penegakan Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, yang merupakan hari Proklamasi Republik Indonesia.

# SANGGA

Satuan Kecil dalam Golongan Penegak disebut dengan kata Sangga yang berarti rumah kecil untuk penggarap sawah. Dalam satu sangga Pramuka Penegak terdiri dari 4-8 orang.

Kata Sangga mengandung pengertian sebagai penopang. Sangga di dalam Ambalan memberi pengertian sebagai penopang kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Sangga juga mempunyai arti sebagai rumah kecil (gubug, saung) tempat merencanakan berbagai kegiatan.

Dalam Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka (PP No. 231 Tahun 2007, Bab III), sangga diartikan sebagai kelompok belajar interaktif teman sebaya usia antara 16-20 tahun (Pramuka Penegak). Sebagai satuan terkecil ataupun kelompok belajar, sangga tentu memiliki nama atau sebutan dan gambar atau tanda.

Penentuan nama dan tanda sangga ini tentu untuk memudahkan administrasi dan tanda pengenal masing-masing sangga. Di mana dalam satu ambalan penegak akan terdiri atas maksimal empat sangga, yang jika masing-masing tidak memiliki tanda pengenal tersendiri akan menyulitkan dalam identifikasi dan administrasi. Karena itulah diperlukan nama dan tanda Sangga Pramuka Penegak.

Tanda Sangga Pramuka Penegak pun menjadi salah satu bentuk dari Tanda Pengenal Gerakan Pramuka terkait dengan Tanda Satuan. Tanda Sangga Pramuka Penegak berbentuk bujur sangkar dengan panjang masing-masing sisi 4 cm. Di dalamnya terdapat gambar yang melambangkan nama sangga tersebut. Pemilihan nama sangga dan gambar (lambang) sangga sesuai dengan pilihan segenap anggota sangga yang bersangkutan. Tanda ini di pasang di lengan sebelah kiri baju seragam pramuka.

Dalam Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka disebutkan bahwa nama sangga dipilih diantara nama-nama Perintis, Penegas, Pendobrak, Pencoba dan Pelaksana. Selain itu dapat juga dipilih nama-nama lain sesuai aspirasi anggota sangga. Selain Perintis, Pencoba, Pendobrak, Penegas, dan Pelaksana, sangga dapat menggunakan nama-nama yang menyatakan minat dari anggota sangga seperti Sangga Seni Budaya, Sangga Religi, Sangga Sepak Bola, atau dengan menggunakan angka romawi. Nama tersebut merupakan identitas sangga dan mengandung kiasan dasar yang dapat memberikan motivasi kehidupan sangga.

Nama-nama Sangga dalam Golongan Penegak juga memiliki arti kiasan dalam perjuangan bangsa Indonesia, yaitu :

- **Perintis** : Masa Perjuangan bangsa yang ditandai dengan lahirnya organisasi pemuda Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. Perintis mengandung kiasan keperintisan, orang yang memulai mengerjakan sesuatu, pelopor, atau menjadi pembuka. Tugasnya yaitu Mengeluarkan ide-ide atau mengandung pengertian perintisan/ pelopor dalam kebaikan.



Hiasan Gambar : Keris yang dilingkari oleh rantai.

- **Penegas** : Masa Perjuangan bangsa dengan lahirnya Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Penegas mengandung kiasan kemampuan mengambil keputusan yang arif dan bijaksana. Tugasnya yaitu : Menegaskan ide-ide dari Sangga Perintis atau mengandung pengertian kemampuan mengambil keputusan yang arif dan bijaksana.



Hiasan Gambar : Palu Atau Martil.

- Pendobrak** : Masa perlawanan dan peneguhan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pendobrak mengandung kiasan keberanian dalam mengemukakan kebenaran serta melawan kemungkaran. Tugasnya yaitu memecahkan masalah yang muncul atau mengandung pengertian keberanian mengemukakan kebenaran dan melawan kemungkaran.



Hiasan gambar : Rumput yang diikat lalu didobrak/ditusuk oleh tombak

- Pencoba** : Masa ujian dalam mempertahankan NKRI dari tangan penjajah yang terjadi dengan ditandai agresi militer Belanda tahun 1948. Pencoba mengandung kiasan keberanian dalam mencoba segala sesuatu yang positif. Tugasnya yaitu merealisasikan atau mencoba ide-ide dari sangga perintis atau mengandung pengertian keberanian mencoba segala sesuatu yang positif.



Hiasan gambar : Kaos, jangka, kamera, dan penggaris.

- Pelaksana** : Masa dalam mengisi kemerdekaan dengan pembangunan ditandai dengan beralihnya zaman Orde Lama ke Orde Baru pada tahun 1966 yang memiliki visi dan misi jelas dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan sejahtera. Pelaksana mengandung kiasan keberanian melaksanakan sesuatu tugas dengan penuh tanggung jawab.



Tugasnya yaitu Melaksanakan ide-ide yang telah disepakati oleh seluruh sangga atau mengandung pengertian keberanian melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Hiasan Gambar : Palu atau Martil, Rencong yang diikat dengan Wadahnya.

Selain nama-nama sangga diatas, Pramuka Penegak boleh membuat nama sangga yang dipilih sesuai dengan aspirasi mereka. Nama tersebut merupakan identitas sangga dan mengandung kiasan dasar yang dapat memberikan motivasi kehidupan sangga.



# AMBALAN

Ambalan adalah Satuan kelompok Pramuka Penegak yang terdiri atas 12 – 32 Pramuka Penegak. Kata Ambalan berasal dari bahasa Jawa *ambal-ambalan*, yakni kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh sekelompok orang. Ambalan Penegak mengandung pengertian kiasan dasar yakni kegiatan (bakti dan persaudaraan) yang terus menerus dilakukan dalam menegakkan dan mengisi kemerdekaan bangsa. Ambalan atau ambal dalam bahasa Lampung mengandung pengertian karpet indah yang paling lebar yang digunakan untuk bermusyawarah. Ambalan mempunyai konotasi lain yaitu sebagai wadah berkumpul melakukan suatu musyawarah sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan.

Ambalan merupakan satuan terpisah antara ambalan putra dan ambalan putri, dan nama ambalan umumnya menggunakan nama pahlawan. Namun tidak menutup kemungkinan nama ambalan juga diambil dari nama-nama senjata atau nama kerajaan dalam pewayangan, alat pembangunan, nama cerita legenda atau kata/istilah yang sesuai dengan gambaran cita-cita ambalan. Dalam pemilihan nama tentunya diambil yang terbaik menurut anggota ambalan, sehingga memiliki makna dan kebanggaan bagi seluruh anggota Ambalan. Contoh : Ambalan Soekarno, Ambalan Yudistira, Ambalan Kiyang Santang, Ambalan Cut Nyak Dien, Ambalan Dewi Sinta dan sebagainya.

Ambalan yang ideal memiliki markas Ambalan, yakni tempat di mana Ambalan itu berkumpul. Markas ini biasanya diberi nama Sanggar. Setiap Ambalan memiliki bendera Merah Putih, bendera Pramuka, bendera Ambalan (bila ada), bendera WOSM, pusaka ambalan, sandi ambalan, tiang bendera, tali-menali, dilengkapi dengan peralatan tulis-menulis (mesin ketik, komputer, printer), peralatan memasak, serta peralatan perkemahan, sebagaimana halnya peralatan gugusdepan.

Untuk memilih Pemimpin Ambalan, para Pemimpin Sangga bermusyawarah untuk memilih seorang Pemimpin Sangga Utama yang disebut Pradana. Pradana memimpin Ambalannya dan tetap merangkap jabatan sebagai Pemimpin Sangga.

Disamping itu, disetiap Ambalan harus dibentuk Dewan Ambalan dan Dewan Kehormatan.

## DEWAN AMBALAN

Untuk mengembangkan kepemimpinan dan mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan bagi Pramuka Penegak, dibentuk Dewan Ambalan Penegak, biasa disebut Dewan Ambalan yang dipimpin seorang Ketua disebut Pradana dengan susunan sebagai berikut :

1. Seorang Ketua yang disebut Pradana
2. Seorang Pemangku Adat ( penjaga kode etik ambalan)
3. Seorang Kerani (Sekretaris)
4. Seorang Bendahara
5. Beberapa orang anggota

Dewan tersebut dipilih dari para Pemimpin dan Wakil Pemimpin Sangga. dipilih dari para pemimpin Sangga dan atau wakil pemimpin Sangga.

Pembina Pramuka Penegak dan Pembantu Pembina Pramuka Penegak tidak masuk dalam Dewan Ambalan. Pembina Ambalan bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak dalam mengambil keputusan terakhir.

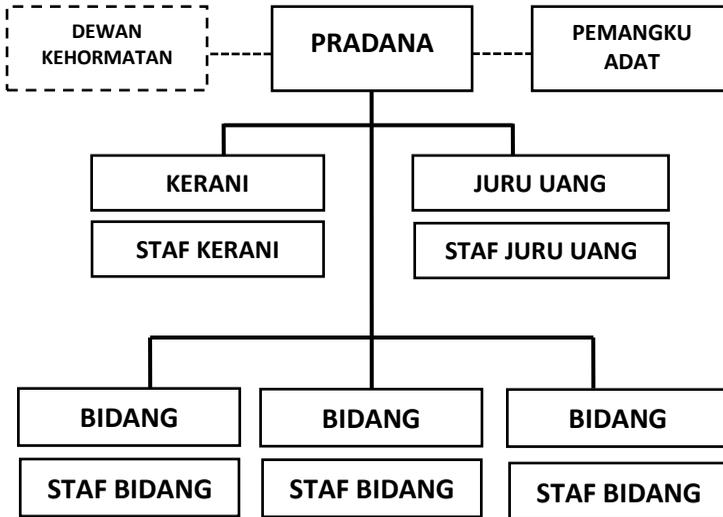
Tugas Dewan Ambalan adalah merencanakan dan melaksanakan kegiatan latihan Ambalan serta selalu berkonsultasi dengan Pembina ambalan.

Secara lebih rinci tugasnya antara lain :

1. Menyusun perencanaan, pemrograman, pelaksana program dan mengadakan penilaian atas pelaksanaan kegiatan.
2. Melaporkan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan kepada pembina gudep
3. Menjalankan dan mengamalkan semua keputusan dewan.
4. Mengadministrasikan semua kegiatan satuan.
5. Keputusan Dewan dibuat secara demokratis
6. Merekrut anggota baru

Dewan Ambalan mempunyai masa bakti 1 tahun dan bersidang sekurang-kurangnya tiga bulan sekali

### Contoh Struktur Dewan Ambalan



## DEWAN KEHORMATAN

Menurut PP Nomor 176 TAHUN 2013 Tentang Petunjuk penyelenggaraan Pola dan mekanisme pembinaan Pramuka penegak dan pramuka pandega, selain Dewan Ambalan Penegak ada juga yang disebut Dewan Kehormatan.

Dewan Kehormatan Penegak adalah Dewan yang dibentuk untuk mendampingi Dewan Penegak yang anggotanya terdiri atas para anggota Ambalan yang sudah dilantik, dan diketuai oleh Pemangku Adat.

Maksud dibentuknya Dewan Kehormatan adalah untuk mengembangkan kepemimpinan dan rasa tanggungjawab para Pramuka Penegak.

Dalam Dewan Kehormatan Penegak, pembina bertindak sebagai penasehat.

Contoh Susunan Pengurus Dewan Kehormatan:

1. Pembina sebagai Penasehat
2. Seorang Ketua yaitu Juru Adat
3. Pradana
4. Sekretaris/ Kerani
5. Bendahara/ Juru Uang (bila perlu)
6. Beberapa Anggota

Masa bakti Pengurus Dewan Kehormatan adalah satu tahun, dan dibentuk melalui Musyawarah Ambalan.

Tugas Dewan Kehormatan Penegak adalah untuk menentukan :

- a) Pemberian penghargaan kepada pramuka penegak yang berprestasi, baik di dalam maupun di luar Gerakan Pramuka.
- b) Pemberian sanksi atas pelanggaran terhadap kode etik ambalan.
- c) Pemberian rehabilitasi anggota ambalan penegak.

Dalam melaksanakan tugasnya, Pertemuan Dewan Kehormatan bersifat harus bersifat formal, seperti :

- Undangan disampaikan seminggu sebelumnya dan ada informasi mengenai permasalahan atau agenda yang akan dimusyawarahkan
- Peserta yang hadir menggunakan pakaian seragam Pramuka
- Waktu dan Tempat ditentukan lebih dahulu

## TANDA JABATAN PRADANA

Tanda Jabatan menunjukkan jabatan dan tanggungjawab seorang anggota Gerakan Pramuka dalam lingkungan Organisasi Gerakan Pramuka. Tanda Jabatan yang dikenakan oleh anggota penegak yang menjabat wakil pemimpin sangga, pemimpin sangga dan Pradana disebut dengan janur kuning. Yang dikenakan di saku baju sebelah kanan.

Selama ini penggunaan tanda janur belum populer, yang sering ditemui adalah banyak yang menggunakan tali komando. Padahal yang benar tidak demikian mengacu PP Gerakan Pramuka No. 202 Tahun 1988 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Tanda Jabatan Gerakan Pramuka

### A. Tanda Pradana, Pemimpin Sangga dan Wakil Pemimpin Sangga



#### Ketentuan

1. Bidang Dasar berbentuk segiempat berwarna Coklat (Sesuai dengan warna kain baju), ukuran 7cm x 4 cm)
2. Ditengah Bidang Dasar terdapat Garis Kuning berukuran 5 x 0,7cm dengan ketentuan :
  - Tiga Garis Kuning untuk Pradana
  - Dua Garis Kuning untuk Pemimpin Sangga
  - Satu Garis Kuning untuk wakil Pemimpin Sangga
3. Jarak antara garis kuning 0,5cm

### B. Tanda Jabatan Dewan Ambalan

Tanda Jabatan Dewan Ambalan berbentuk roda gigi dengan 10 buah giginya memberi arti kiasan bahwa Pengurus Dewan

Ambalan atau Racana bertugas menggerakkan para Pramuka Penegak.

Tunas kelapa yang berpasangan dan Bintang Bersudut Lima melambangkan Pramuka putera dan puteri, untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka dengan pengamalan Dasa Darma dan Pancasila, yang dilambangkan jumlah jari roda yang berjumlah 10 .

Warna background yang ada di dalam roda tersebut (biru) adalah warna yang mengidentikkan warna gugusdepan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketentuan-ketentuan Tanda Jabatan Dewan Ambalan adalah :

- Garis tengah lingkaran luar lencana : 4,5 cm
- Garis tengah terluar roda gigi : 3,5 cm
- Garis tengah terdalam roda gigi : 2,9 cm
- Warna dasar lingkaran dalam : Biru tua
- Warna roda gigi, bintang dan tunas kelapa : Kuning Emas
- Lencana dari kain berbentuk belah ketupat dengan panjang sisi masing-masing 5 cm, berwarna dasar biru tua. Pada belah ketupat ini terdapat gambar Dewan Ambalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



# SERAGAM PRAMUKA PENEGAK

## A. Pengertian

Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka selanjutnya disebut Pakaian Seragam Pramuka adalah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang bentuk, warna, dan tata cara pemakaiannya ditentukan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Warna Pakaian Seragam Pramuka adalah coklat muda dan coklat tua. Warna tersebut dipilih dari salah satu warna yang banyak dipakai oleh para pejuang kita di masa perang kemerdekaan (1945-1949).

## B. Fungsi, Tujuan, Dan Sasaran

1. Fungsi Pakaian Seragam Pramuka berfungsi sebagai sarana pendidikan dan identitas bagi anggotanya guna meningkatkan citra Gerakan Pramuka.
2. Tujuan Pakaian Seragam Pramuka bertujuan agar para anggota Gerakan Pramuka yang mengenakannya berakhlak sesuai Satya dan Darma Pramuka, memiliki jiwa korsa, dan berdisiplin.
3. Sasaran
  - a. Terwujudnya pemakaian Pakaian Seragam Pramuka secara benar.
  - b. Terciptanya ketertiban dan keindahan.
  - c. Terciptanya rasa bangga menjadi anggota Gerakan Pramuka.

## C. Kelengkapan Dan Jenis Pakaian Seragam

1. Pakaian Seragam Pramuka terdiri dari :
  - a. Tutup Kepala.
  - b. Baju Pramuka.
  - c. Rok/ Celana.
  - d. Setangan Leher.
  - e. Ikat Pinggang.
  - f. Kaos Kaki.

- g. Sepatu.
- h. Tanda Pengenal.

- 2. Jenis-jenis pakaian seragam pramuka:
  - a. Pakaian Seragam Harian.
  - b. Pakaian Seragam Kegiatan.
  - c. Pakaian Seragam Upacara.
  - d. Pakaian Seragam Khusus:
    - 1) Pakaian Seragam Muslim.
    - 2) Pakaian Seragam Tambahan

Pakaian Seragam Harian, adalah pakaian yang dikenakan anggota Gerakan Pramuka pada waktu melakukan kegiatan kepramukaan harian. Pakaian seragam harian juga digunakan pada waktu mengikuti upacara.

Pakaian Seragam Kegiatan adalah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota Gerakan Pramuka pada saat mengikuti kegiatan lapangan, agar lebih mudah melakukan aktivitas yang diperlukan.

Pakaian Seragam Upacara adalah pakaian yang dikenakan oleh anggota dewasa Gerakan Pramuka yang pemakaiannya secara khusus untuk upacara memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan RI, Hari Pramuka, Pelantikan Pengurus Kwartir/ Mabi, upacara pembukaan dan penutupan kegiatan nasional, kegiatan-kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh kwartir, menghadiri upacara dimana TNI menggunakan seragam PDU 4 dan acara resmi kepramukaan di luar negeri.

Pakaian Seragam Khusus adalah pakaian yang dikenakan secara khusus, karena adanya pertimbangan tertentu.

#### **D. Pakaian Seragam Pramuka Penegak**

##### **1. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penegak Putri**

- a) Tutup Kepala :
  - 1) Dibuat dari kain laken/beludru, warna coklat tua.
  - 2) Berbentuk topi bulat.
  - 3) Lebar lidah topi  $\pm$  4 cm.

- b) Baju :
- 1) Dibuat dari bahan warna coklat muda.
  - 2) Lengan pendek.
  - 3) Model prinses di bagian depan dan belakang.
  - 4) Memakai lidah bahu selebar 3 cm.
  - 5) Kerah model kerah dasi.
  - 6) Dua saku dalam di bagian depan bawah kanan dan kiri mulai dari garis potongan prinses ke jahitan samping, dengan tinggi saku 14-15 cm.
  - 7) Tanpa ban pinggang.
  - 8) Panjang sampai garis pinggul, dikenakan di luar rok.
- c) Rok :
- 1) Dibuat dari bahan warna coklat tua.
  - 2) Bagian bawah melebar (model "A").
  - 3) Dengan lipatan tertutup (splitploo) di bagian belakang.
  - 4) Memakai saku dalam di samping kanan dan kiri.
  - 5) Panjang rok 10 cm di bawah lutut.
- d) Setangan Leher :
- 1) Dibuat dari bahan warna merah dan putih.
  - 2) Berbentuk segitiga sama kaki ;
    - Sisi panjang 120-130 cm dengan sudut bawah  $90^{\circ}$ (panjang disesuaikan dengan tinggi badan pemakai sampai di pinggang).
    - Bahan dasar warna putih dengan lis warna merah selebar 5 cm.
  - 3) Setangan leher dilipat sedemikian rupa (lebar lipatan  $\pm 5$  cm) sehingga warna merah putih tampak dengan jelas, dan pemakaiannya tampak rapi.
  - 4) Dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher.
  - 5) Dikenakan di bawah kerah baju.
- e) Kaos Kaki:
- 1) Panjang kaos kaki sampai betis.
  - 2) Warna hitam.

- f) Sepatu:
  - 1) Model tertutup.
  - 2) Warna hitam.
  - 3) Bertumit rendah.
  
- g) Tanda Pengenal terdiri dari:
  - 1) Tanda topi dikenakan di topi bagian depan tengah.
  - 2) Papan nama dikenakan di baju bagian depan kanan atas.

## **2. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penegak Putra**

- a) Tutup Kepala :
  - 1) Dibuat dari bahan warna coklat tua.
  - 2) Berbentuk baret.
  - 3) Dikenakan dengan tepi mendatar, bagian atasnya ditarik miring ke kanan.
  
- b) Baju :
  - 1) Dibuat dari bahan warna coklat muda.
  - 2) Lengan pendek.
  - 3) Memakai lidah bahu lebar 3 cm.
  - 4) Kerah model kerah dasi.
  - 5) Kancing baju di depan berwarna sama dengan bajunya.
  - 6) Memakai dua saku tempel di dada kanan dan kiri dengan lipatan luar selebar 2 cm di tengah saku dan diberi tutup bergelombang.
  - 7) Dimasukkan ke dalam celana.
  
- c) Celana :
  - 1) Dibuat dari bahan warna coklat tua.
  - 2) Berbentuk celana panjang.
  - 3) Memakai ban pinggang dan tempat ikat pinggang (brattle) selebar 1 cm.
  - 4) Memakai saku dalam di samping kanan dan kiri.
  - 5) Memakai saku tempel di bagian belakang kanan dan kiri dengan lipatan luar selebar 2 cm dan diberi tutup.

- 6) Memakai saku timbul di bagian samping kanan dan kiri dengan lipatan dalam di tengah saku dan diberi tutup (ukuran saku disesuaikan dengan besar badan pemakai).
  - 7) Memakai ritsleting di bagian depan.
  - 8) Memakai ikat pinggang berwarna hitam.
- d) Setangan Leher :
- 1) Dibuat dari bahan warna merah dan putih
  - 2) Berbentuk segitiga sama kaki ;
    - sisi panjang 120-130 cm dengan sudut bawah 90° (panjang disesuaikan dengan tinggi badan pemakai sampai di pinggang)
    - Bahan dasar warna putih dengan lis warna merah selebar 5 cm
  - 3) Setangan leher dilipat sedemikian rupa (lebar lipatan  $\pm 5$  cm) sehingga warna merah putih tampak dengan jelas, dan pemakaiannya tampak rapi.
  - 4) Dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher.
  - 5) Dikenakan di bawah kerah baju.
- e) Kaos Kaki :
- 1) Panjang kaos kaki sampai betis.
  - 2) Warna hitam.
- f) Sepatu :
- 1) Model tertutup.
  - 2) Warna hitam.
- g) Tanda Pengenal terdiri dari :
- 1) Tanda topi dikenakan di baret sebelah kiri.
  - 2) Papan nama dikenakan di baju bagian depan kanan di atas saku.



Gb. Seragam Pramuka Penegak Putera dan Puteri

## E. Tata Cara Pemakaian Seragam Pramuka

1. Seorang calon anggota Gerakan Pramuka yang belum dilantik/ dikukuhkan hanya dibenarkan memakai pakaian seragam pramuka, tanpa tutup kepala, tanpa setangan leher dan tanpa menggunakan tanda pengenal Gerakan Pramuka lainnya.
2. Seorang anggota Gerakan Pramuka yang telah memenuhi syarat dan dilantik/dikukuhkan atau mendapat perestuan, berhak memakai pakaian seragam pramuka lengkap dengan setangan leher dan tutup kepala serta tanda pengenal Gerakan Pramuka sesuai dengan ketentuan yang berhubungan dengan usia golongan, tingkat, dan jabatannya.
3. Pakaian Seragam Pramuka harus dikenakan oleh mereka yang berhak, secara lengkap, rapi, bersih, dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apalagi sedang melakukan kegiatan di depan umum.
4. Pakaian Seragam Harian dikenakan pada waktu melakukan kegiatan kepramukaan pada umumnya.
5. Pakaian Seragam Upacara dikenakan pada waktu mengikuti upacara peringatan hari besar nasional, Hari Pramuka, upacara pembukaan dan penutupan kegiatan Jambore/Raimuna/ Perkemahan Wirakarya dan sebagainya, upacara pelantikan pengurus mabi/kwartir,

- dan menghadiri undangan yang ditentukan seragamnya adalah seragam upacara.
6. Pakaian Seragam Kegiatan, bakti atau olahraga hanya dikenakan selama mengikuti kegiatan tersebut.
  7. Pakaian Seragam Pramuka dikenakan hanya bilamana yang bersangkutan bertindak sebagai anggota Gerakan Pramuka yang melaksanakan tugas atau kegiatan kepramukaan.
  8. Pada saat anggota Gerakan Pramuka bertindak sebagai anggota organisasi lain yang sedang melakukan tugas atau kegiatan organisasi tersebut, tidak dibenarkan memakai pakaian seragam pramuka dan/atau tanda pengenal Gerakan Pramuka.
  9. Seorang anggota Gerakan Pramuka yang secara pribadi menjadi anggota organisasi massa atau organisasi politik dilarang keras memakai seragam pramuka dan/atau tanda pengenal Gerakan Pramuka pada saat melaksanakan tugas atau kegiatan organisasi massa atau organisasi politik tersebut dan sebaliknya.
  10. Untuk menjaga harkat dan martabat Gerakan Pramuka, maka setiap anggota Gerakan Pramuka yang menggunakan pakaian seragam pramuka, bertanggungjawab atas nama baik Gerakan Pramuka dan harus bersikap atau bertindak sesuai dengan Satya dan Darma Pramuka.
  11. Kwartir atau satuan Gerakan Pramuka dan setiap anggota Gerakan Pramuka berkewajiban untuk saling mengingatkan dan saling membetulkan cara mengenakan pakaian seragam pramuka, yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam petunjuk penyelenggaraan ini dengan cara santun.

## TANDA PENGENAL

Tanda Pengenal Gerakan Pramuka adalah tanda-tanda yang dikenakan pada pakaian seragam Pramuka, yang dapat menunjukkan diri seorang Pramuka, dan/atau Satuan, kemampuan, tanggungjawab, daerah asal, wilayah tugas, kecakapannya dan tanda penghargaan yang dimilikinya.

Tanda Pengenal Gerakan Pramuka secara garis besarnya meliputi :

- 1) Tanda Umum. Yaitu tanda yang dipakai secara umum oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang telah dilantik, putera maupun puteri, misalnya tanda tutup kepala, setangan leher, dan sebagainya.
- 2) Tanda Satuan, Yaitu tanda yang dapat menunjukkan Satuan/Kwartir tertentu, tempat seorang Pramuka tergabung, dalam hal ini dimaksudkan mulai dari satuan terkecil di Gugusdepan sampai satuan tingkat nasional.
- 3) Tanda Jabatan. Yaitu tanda yang menunjukkan jabatan dan tanggungjawab seorang dalam lingkungan Gerakan Pramuka.
- 4) Tanda Kecakapan, Yaitu tanda yang menunjukkan kecakapan, keterampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap dan usaha seorang Pramuka dalam bidang tertentu, sesuai dengan golongan usianya.
- 5) Tanda Penghargaan, Yaitu tanda yang menunjukkan jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang, atas jasa, darma bakti, dan lain-lainnya, yang dianggap cukup bermutu dan berguna bagi Gerakan Pramuka, Gerakan Kepramukaan Sedunia, masyarakat, bangsa, negara, dan umat manusia.

### **F. Maksud, tujuan dan Fungsi**

1. Tanda Pengenal Gerakan Pramuka dimaksudkan untuk mengenal diri seorang Pramuka, satuan, tempat, wilayah, tugas, jabatan dan kecakapannya.

2. Tanda Pengenal Gerakan Pramuka bertujuan sesuai dengan macam tanda pengenal tersebut, yaitu :
  - a. Mendorong seorang Pramuka untuk menggunakan haknya dan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
  - b. Memberi gairah dan semangat kepada seorang Pramuka untuk meningkatkan kemampuan, kecakapan, dan karyanya menurut ketentuan yang ada sesuai dengan golongan usianya.
  - c. Mendorong seorang Pramuka untuk bersungguh-sungguh melaksanakan isi janji dan ketentuan moral yang berbentuk Satya dan Darma Pramuka, serta mengamalkan pengetahuan dan kecakapannya sesuai tanda yang dipakainya.
  - d. Menanamkan rasa persaudaraan di kalangan anggota Gerakan Pramuka pada khususnya dan anggota Gerakan Kepramukaan Sedunia pada umumnya.
  - e. Menanamkan kesadaran ikut memiliki, memelihara dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri, satuan, organisasinya serta ikut mencapai tujuan atau cita-citanya.
  - f. Menanamkan percaya pada diri sendiri serta mengembangkan daya kepemimpinannya.
  
3. Tanda Pengenal memiliki fungsi
  - a. Alat pendidikan untuk memberi dorongan, gairah dan semangat para Pramuka, agar mereka berusaha meningkatkan kemampuan, karya, pribadi dan kehormatannya.
  - b. Alat Pengenal seorang Pramuka, satuan, tingkat kecakapan, jabatan, tempat atau wilayah tugasnya.
  - c. Tanda pengakuan dan pengesahan atas keanggotaan, tingkat kecakapan serta pemberian tanggungjawab, hak dan kewajiban kepada seorang anggota Gerakan Pramuka.
  - d. Tanda penghargaan kepada seseorang atas prestasi dan tindakannya, agar yang bersangkutan selalu menjaga dan memelihara nama baik pribadi dan organisasinya.

## **G. Macam-Macam Tanda Pengenal**

### **1. Tanda Umum**

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Umum, yaitu :

- a. Tanda Tutup Kepala
- b. Setangan Leher
- c. Tanda Pelantikan
- d. Tanda Harian
- e. Tanda Kepramukaan Sedunia

### **2. Tanda Satuan**

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Satuan, yaitu :

- a. Tanda Sangga dan Tanda Satuan terkecil lainnya.
- b. Tanda Gugusdepan, Kwartir dan Majelis Pembimbing.
- c. Tanda Krida dan Tanda Satuan Karya.
- d. Lencana Daerah dan Tanda Wilayah.
- e. Tanda Satuan Pramuka Luar Biasa.
- f. Tanda Satuan lainnya.

### **3. Tanda Jabatan**

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Jabatan, yaitu :

- a. Tanda Pemimpin dan Wakil Pemimpin Sangga
- b. Tanda Pemimpin dan Wakil Pemimpin Krida dan Satuan Karya.
- c. Tanda Keanggotaan Dewan Kerja Penegak dan Pandega.
- d. Tanda Jabatan lainnya.

### **4. Tanda Kecakapan**

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Kecakapan, yaitu:

- a. Tanda Kecakapan Umum : Bantara dan Laksana
- b. Tanda Kecakapan Khusus : Tingkat Purwa, Madya, dan Utama
- c. Tanda Pramuka Garuda Golongan Penegak

### **5. Tanda Penghargaan**

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka untuk Pramuka Penegak, yaitu :

- a. Tanda Penghargaan (termasuk Tanda Ikut Serta Bakti Gotong Royong, Tanda Ikut Serta Kegiatan dan lain-lainnya).
- b. Bintang Tahunan
- c. Lencana Wiratama
- d. Lencana Teladan

## **H. Pemberian Dan Pemakaian Tanda Pengenal**

### **1. Pemberian**

- a. Sesuai dengan pengertian, maksud, tujuan, dan fungsi Tanda Pengenal tersebut di atas, maka Tanda Pengenal Gerakan Pramuka hanya dibenarkan untuk diberikan kepada dan dipakai oleh seorang Pramuka dan bukan anggota Gerakan Pramuka yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.
- b. Syarat-syarat yang dimaksud tersebut, diatur dalam Petunjuk Penyelenggaraan yang berkaitan dengan masing-masing Tanda Pengenal.
- c. Mereka yang tidak memenuhi syarat-syarat seperti yang dimaksud tersebut di atas, dinyatakan tidak berhak dan tidak dibenarkan mengenakan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka pada pakaian seragam Pramuka.

### **2. Pemakaian**

Hak atas pemakaian Tanda Pengenal Gerakan Pramuka selalu disertai dengan tanggungjawab dan kewajiban pemakainya untuk :

- a. Menjaga nama baik dirinya, satuan, dan organisasi Gerakan Pramuka.
- b. Berusaha memanfaatkan dan meningkatkan kemampuannya sesuai dengan makna tanda pengenal yang dipakainya.
- c. Berusaha mengamalkan Satya dan Darma Pramuka serta menunjukkan nilai dirinya sebagai seorang Pramuka.
- d. Tanda Pengenal Gerakan Pramuka hanya dibenarkan dikenakan pada pakaian seragam Pramuka, dan tidak dibenarkan pada pakaian lainnya (misalnya pada

pakaian sekolah, pakaian seragam organisasi lain, dan sebagainya) kecuali Tanda Harian Gerakan Pramuka.

- e. Penempatan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka pada pakaian seragam Pramuka dengan rapi dan teratur sesuai dengan ketentuan yang tersebut dalam Petunjuk Penyelenggaraan.
- f. Tanda Pengenal yang dapat dikenakan pada pakaian seragam Pramuka, adalah Tanda Pengenal yang sah, yaitu yang diatur dengan Petunjuk Penyelenggaraan yang berkaitan dengan petunjuk penyelenggaraan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka ini.
- g. Tanda-tanda lain yang tidak diatur, tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan isi Petunjuk Penyelenggaraan ini, tidak dibenarkan untuk dikenakan pada pakaian seragam Pramuka.
- h. Pemakaian Tanda Jasa dan Tanda Penghargaan dari Negara lain, Gerakan Kepramukaan Negara lain/Sedunia, dan dari organisasi lainnya diatur oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

## ADAT AMBALAN

Dalam sistem pendidikan kepramukaan, tata Adat Ambalan merupakan salah satu alat pendidikan.

Tata adat ambalan dirumuskan dan diterapkan oleh para anggota Ambalan itu sendiri untuk menciptakan cara, budaya dan nilai-nilai pergaulan antar anggota Ambalan agar tercipta lingkungan pergaulan yang sehat, etis, berbudaya dan atas dasar prinsip-prinsip persaudaraan bakti.

Penyusunan tata adat Ambalan diinspirasi oleh tata pergaulan dan pola kehidupan masyarakat Indonesia yang ideal yang mencerminkan cipta, rasa dan karsa sebagai masyarakat yang modern, berbudaya dan penuh toleransi. Karena terus diterapkan dan dijaga bersama maka tata pergaulan tersebut selanjutnya membentuk sistem nilai, kearifan dan kebijakan yang berbentuk ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama dan mengikat seluruh anggota masyarakat itu sendiri.

Mengacu pada hal di atas maka tata adat Ambalan dirumuskan dengan mengacu pada tata nilai pergaulan dan tata nilai persaudaraan bakti yang mencerminkan cipta, rasa dan karsa para anggota Ambalan. Nilai-nilai tersebut harus bisa disepakati bersama dan diterapkan dalam pergaulan antar anggota Ambalan sehingga tercipta lingkungan pembinaan yang khas, etis, sehat, harmonis, menyenangkan dan saling menghargai.

Tata nilai pergaulan dan persaudaraan bakti tersebut diterapkan dalam lingkungan yang dinamis, konsisten memberikan "punishment" bagi yang melanggar dan "reward" bagi yang berdisiplin, terus dikoreksi dan disesuaikan dengan aspirasi dan semangat zaman serta dijaga bersama oleh seluruh warga Ambalan sehingga kemudian tata nilai tersebut akan dapat menjelma menjadi aturan adat tradisi Ambalan yang kokoh dan menjadi kebanggaan bersama.

## **Metode merumuskan dan mengembangkan adat tradisi Ambalan**

- a) Adat tradisi Ambalan merupakan operasionalisasi sistem kode kehormatan Gerakan pramuka.
- b) Adat tradisi Ambalan tidak boleh bertentangan dengan semua tata aturan dalam Gerakan Pramuka.
- c) Adat tradisi Ambalan harus berpijak dan tidak boleh bertentangan dengan tata nilai masyarakat dimana Ambalan itu berada dan tata nilai masyarakat Indonesia pada umumnya.
- d) Adat tradisi Ambalan dirumuskan, diterapkan dan dikembangkan atas dasar aspirasi, cipta, rasa dan karsa dari para anggota Ambalan itu sendiri.
- e) Adat tradisi Ambalan mengandung nilai-nilai pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu alat utama pendidikan kepramukaan yang khas di Ambalan yang bersangkutan.
- f) Adat tradisi Ambalan tidak mengarahkan para Pramuka Penegak untuk menjadi kelompok yang eksklusif, tertutup dan intoleran.
- g) Perumusan, revisi, evaluasi dan pengembangan aturan adat Ambalan menjadi salah satu agenda pokok dalam musyawarah Ambalan.

## **Penerapan Adat dan Tradisi Ambalan :**

- a) Tata pergaulan sehari-hari antar warga Ambalan
- b) Tata persaudaraan bakti terutama pada penyelenggaraan kegiatan bakti dan kegiatan Ambalan
- c) Upacara-upacara yang diselenggarakan oleh Ambalan
- d) Tata kerjasama dengan Ambalan lain atau dengan organisasi kepemudaan non kepramukaan.
- e) Dalam hal "mengadili" pelanggaran aturan adat oleh anggota, Ambalan dapat membentuk dewan kehormatan Ambalan atas persetujuan pembina satuan.

# TANDA LAMBANG DAN KIBARAN CITA

Untuk kelengkapan kegiatan dan tradisi kehidupan di setiap Ambalan, sebaiknya harus ada :

1. Tanda / Lambang Ambalan
2. Kibaran Cita / Bendera

Tanda, lambang, bendera dan kibaran cita Ambalan Penegak dan adalah sarana/alat untuk mendorong maju, memberi semangat, kebanggaan dari para Pramuka Penegak dan/atau serta Ambalan di Gugusdepan.

Tanda, lambang, bendera dan kibaran cita Ambalan harus mempunyai arti yang mengarah pada tujuan Gerakan Pramuka dan semangat kepahlawanan.

Tanda, lambang, bendera dan kibaran cita Ambalan Penegak diciptakan sendiri oleh para Penegak dan dalam suatu musyawarah Ambalan di Gugusdepannya dan diajukan kepada Pembina Gugusdepan

Tanda, lambang dan Kibaran Cita Ambalan ditetapkan oleh Pembina Gugusdepan atas dasar pengajuan dari Ambalan dan selanjutnya diajukan kepada Kwartir Ranting untuk mendapatkan pengesahan atas nama Kwartir Cabang.

Setelah mendapatkan pengesahan dari Kwartir Ranting atas nama Kwartir Cabang, dengan suatu upacara sederhana dan khidmat Pembina Gugusdepan menyerahkan Kibaran Cita kepada Pembina Penegak untuk diteruskan kepada Pradana yang menerima atas nama Ambalan.

Upacara penyerahan Kibaran Cita dihadiri oleh utusan Kwartir Ranting/Kwartir Cabang dan wakil dari Gugusdepan-gugusdepan yang berdekatan.

## **a. Tanda / Lambang**

Adalah tanda / lambang yang dibuat sesuai nama dan gambaran cita-cita Ambalan.

- 1) Bentuk : Bulat, segilima, perisai atau bentuk lain dengan garis tengah/ garis tinggi/ diameter maksimal 8 cm.
- 2) Warna dan Artinya : Warna yang dipakai dan pemberian arti warna berpedoman pada lampiran Surat Keputusan Presiden No. 448 tahun 1961 tentang panji Gerakan Pramuka.
- 3) Gambar lambang dan arti kiasannya: berisikan cita-cita Ambalan, jiwa semangat kepahlawanan/ patriotisme, lambang Gerakan Pramuka, identitas/ nomor Gugusdepan.
- 4) Tanda/lambang Ambalan yang sering disebut badge Ambalan dipakai para Penegak warga Ambalan dalam pakaian seragam pramuka pada lengan baju sebelah kiri.

## **b. Kibaran Cita / Bendera**

- 1) Sebagai lambang kehormatan, Ambalan Penegak dapat membuat bendera Ambalan yang selanjutnya disebut Kibaran Cita Ambalan
- 2) Kibaran Cita Ambalan bergambarkan lambang Ambalan sdengan gambar lambang Gerakan Pramuka Tunas Kelapa pada sisi tongkat bagian atas.
- 3) Kibaran Cita Ambalan berukuran 60 x 90 cm dengan tinggi tongkat 200 cm.
- 4) Pada tepi Kibaran Cita Ambalan dapat diberikan rumbai dengan warna yang ditentukan oleh Ambalan.
- 5) Kibaran-cita Ambalan pada Upacara-upacara Adat Ambalan dan upacara-upacara hari besar nasional serta upacara-upacara dan acara-acara lainnya yang ditentukan oleh Gugusdepan.
- 6) Penggunaan Kibaran-cita Ambalan harus disertai dengan Bendera Gugusdepan dan Bendera Pramuka, dengan ketentuan :
  - Letak Kibaran Cita disebelah kiri Bendera Gugusdepan Bendera Pramuka.
  - Tongkat Bendera Gugusdepan atau Bendera Pramuka harus lebih tinggi dari tongkat Kibaran Cita

- Dalam upacara-upacara yang dipergunakan Kibaran-cita Ambalan serta Bendera Gugusdepan dan Bendera Pramuka, harus dikibarkan Bendera Kebangsaan Merah-Putih dalam posisi yang lebih terhormat.

## PUSAKA AMBALAN

Untuk kelengkapan kegiatan dan tradisi kehidupan di setiap Ambalan, sebaiknya harus ada juga Pusaka Ambalan. Pusaka di sini bukan berarti benda magis yang mempunyai kekuatan tertentu sehingga harus disembah atau di perilaku khusus.

Pusaka ambalan Adalah berupa benda penuh arti dan makna yang merupakan lambang kehormatan Ambalan. Pusaka Ambalan biasa digunakan untuk kegiatan adat ambalan, misalnya mengawali musyawarah ambalan atau upacara adat ambalan.

Adapun tujuan kelengkapan ambalan adalah untuk memberi dorongan, semangat dan kebanggan kepada para penegak agar berkembang daya cipta dan keaktifannya dalam melaksanakan kegiatan serta mewarisi dan meneruskan jiwa dan semangat kepahlawanan. Di samping itu juga dapat melatih disiplin, giat belajar, berlatih, bekerja dan berbakti yang dari pribadinya dalam mencapai cita-cita.

Pusaka Ambalan adalah suatu lambang yang diwujudkan dalam bentuk benda, dapat berupa senjata/pusaka kebanggaan yang bermakna positif, dipilih melalui musyawarah dan memiliki arti kiasan.

Tujuan adanya Pusaka Ambalan adalah :

1. Mendorong daya kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari bagi para anggotanya.
2. Mendorong semangat dalam berbakti, berlatih dan bekerja.
3. Memiliki jiwa kebanggaan dan kebersamaan sesama anggota.
4. Mendorong untuk bertindak disiplin, patuh dan dapat mencerminkan kehidupan dalam bermasyarakat yang berbudaya dan maju.

Jenis Pusaka ambalan dapat dipilih berupa : tombak, selendang, keris, panah, senjata pelindung, kapak, blangkon, bambu runcing atau lainnya yang memiliki latar belakang yang bernilai positif.

Misalnya dipilih, Senjata 'Cakra' sebuah senjata jenis panah yang diambil dari dunia pewayangan. Senjata ini dianggap senjata yang paling ampuh dan selalu tepat sasaran. Pusaka Cakra ini akan terus melesat dengan cepat dan tidak akan berhenti sebelum tujuan atau sasaran tercapai. Hal ini dapat mencerminkan bahwa Ambalan tersebut memiliki cita-cita yang tinggi dan mulia, selalu bersemangat dalam mencapai tujuannya.

Tata cara penggunaan Pusaka Ambalan disesuaikan dengan keinginan dan adat ambalan dan diatur oleh Ambalan sendiri, tidak diperkenankan menggunakan ritual gaib atau ritual yang bertentangan dengan agama atau kepercayaan tertentu.

## AMSAL AMBALAN

Amsal Ambalan adalah semboyan yang disusun berdasarkan kehendak, cita-cita dan semangat warga Ambalan untuk berkarya, berbakti dan berprestasi.

Amsal Ambalan harus dapat membangun ikatan batin, kebanggaan, kesatuan pandangan dan semangat persaudaraan bakti warga Ambalan didalam bina diri, bina satuan dan bina lingkungan.

Amsal Ambalan umumnya disusun dalam bentuk untaian kata mutiara dengan kata-kata yang terpilih, misalnya : *“Ksatria Budi Darma, Darma Bakti Sakti Jaya”* yang artinya Pramuka yang diharapkan menjadi Ksatria yang memiliki budi pekerti luhur dan berdarma bakti bagi nusa bangsa dan agama”

## SANDI AMBALAN

Selain Pusaka Ambalan, Untuk kelengkapan kegiatan dan tradisi kehidupan di setiap Ambalan, sebaiknya juga diadakan Sandi Ambalan yang berupa karangan atau ungkapan bebas berisi kode kehormatan dan gambaran pernyataan kata hati para Pramuka Penegak di ambalan; yang bertujuan supaya Pramuka Penegak dapat menunjukkan sikap positif dan kreatif, sebagai cermin dalam kehidupan sehari-hari.

Sandi ambalan diciptakan oleh pramuka penegak dan diterima oleh semua anggota ambalan yang bersangkutan. Setiap anggota ambalan berhak membuat sandi ambalan untuk diusulkan pada musyawarah ambalan. Sandi ambalan yang terpilih ditetapkan menjadi milik ambalan dan ditentukan masa berlakunya. Sandi ambalan dibaca di depan anggota pada saat diperlukan, antara lain dalam rangkaian acara upacara pembukaan latihan, atau acara adat lainnya.

Contoh Sandi Ambalan :

*Di Sanalah ia berdiri  
Putra putri indonesia sejati  
Tegak tubuhnya, teguh imannya  
Amal ibadah menghias hidup nya  
Manusia yang selalu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*

*Yakin akan keesaan dan keagungan Nya  
Selalu mensyukuri nikmat tuhan yang dirasakannya  
Dengan melindungi alam dan melestarikan lingkungan  
Ciptaan Tuhan yang tiada bandingnya  
Tegak, diam dan tenang  
Selalu mensyukuri nikmat Tuhan yang dirasakannya  
Dengan melindungi alam dan melestarikan lingkungan  
Ciptaan tuhan yang tiada bandingnya*

*Tegak diam dan tenang  
Wajahnya cemerlang  
Matanya memancarkan sinar kasih sayang  
Yang menggurdi hati orang  
Sikapnya yang ramah dan sopan  
Ciri ksatria yang tampan  
Patriot Indonesia yang dibanggakan*

*Ketenangannya membuktikan kemenangannya  
Kemenangan atas gejala jiwa  
Yang bergelora selama menjadi pemuda*

*Patuh akan putusan musyawarah  
Bermufakat atas berbagai pendapat  
Tugas terlaksana tanpa debat  
Karena berpegang pada falsafah  
Tanpa dukungan sahabat sesama umat  
Teman pramuka sebagai saudara dekat  
Tiada banyak yang dapat di perbuat*

*Menolong sesama dikerjakan dengan ikhlas  
Tiada mengharap puji dan balas  
Keberhasilan usaha berbuah senyuman puas.*

*Keberhasilan akibat kerajinan dan ketekunan  
Ketangkasan dan ketrampilan  
Tabah, tangguh, dan sabar  
Bertekad baja, berhati sutera  
Selalu gembira dalam suka dan duka*

*Hemat menggunakan tenaga  
pikiran serta harta miliknya  
bekerja dengan cermat dan tertata  
bersahaja dalam hidupnya*

*Disiplin dan berani dalam bertindak  
atas keputusan yang penuh bijak  
tak mewujudkan kesetiaan pada orang tua  
pemimpin, guru, bangsa, negara dan agama.*

*Bertanggung jawab atas dirinya,  
keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.  
Berkata nyata  
tidak setengah nyata  
atau dapat berarti dua*

*Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan  
jadi kebiasaan dalam menjaga harkat dan martabat nya  
sebagai insan tuhan yang setia  
dalam warganegara indonesia yang ber-Pancasila*

*Itulah cita-cita Ambalan Kita  
Citra Gerakan Pramuka*

Mangacu pada konsensus nasional pada waktu PW dan MUSPPANITERA I di Gisting Lampung tahun 1971, ditetapkan dua sikap dalam pembacaan sandi ambalan/racana :

- a. Sikap untuk putra : menundukan kepala seraya telapak tangan kanan diletakan di dada atau di atas detak jantung
- b. Sikap untuk putri : menundukan kepala seraya tangan dilipat bersedekap di atas perut.

Namun demikian sesuai dengan sifat ada yang berbeda-beda maka setiap Ambalan pada dasarnya dapat merumuskan sikap dalam pembacaan sandi Ambalan sesuai dengan aspirasi dan cara terbaik yang disepakati bersama oleh warga Ambalan sebagai Adat Ambalan.

# TINGKATAN MASA DALAM AMBALAN

Bila seseorang akan memutuskan bergabung ke dalam ambalan, maka ia harus sudah sadar dan sanggup akan tindakannya itu, sehingga dikemudian hari tidak menyesali perbuatannya. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perkembangan melalui ambalan diatur menjadi 4 masa, yang masa demi masa akan mendekatkan dan membuka mata mereka pada arti dan maksud kepenegakan.

Keempat masa tersebut adalah :

## 1. TAMU (Masa Percobaan)

Tamu Penegak adalah warga ambalan yang telah diterima dalam proses adat penerimaan Tamu Ambalan sebagai simbol keterikatan secara moral akan kehidupan ambalan yang nantinya akan mereka alami. Tamu Ambalan tidak memiliki kewajiban apa pun, namun Dewan Ambalan memiliki kewajiban untuk selalu mengajak Tamu Ambalan dalam kegiatan Ambalan yang sesuai dengan jenjang keanggotaannya. Tamu Ambalan memiliki hak untuk bertanya dan melakukan orientasi diri selama bergabung menjadi Tamu Ambalan dalam upaya mengenal lebih baik dunia Ambalan.

Tamu Ambalan bisa berasal dari dua kemungkinan :

- a. Seseorang Pemuda/Pemudi yang berusia 16 tahun keatas yang belum pernah menjadi Pramuka.
- b. Seorang Penggalang yang berhubung dengan usianya menyatakan keinginan untuk masuk Ambalan.

Setelah keterangan mengenai dirinya didengar dan disetujui oleh Dewan Kehormatan Ambalan, maka ia diterima sebagai Tamu Ambalan dengan dilakukan Upacara Penerimaan Tamu (untuk a) atau Upacara Pindah Golongan dari Penggalang ke Penegak (untuk b)

Untuk teknik dan proses tentang Upacara Penerimaan Tamu dan Upacara Pindah Golongan bisa disesuaikan dengan Petunjuk Penyelenggaraan tentang Upacara atau bisa juga disesuaikan dengan Adat Ambalan yang berlaku di Ambalan tersebut.

## **2. CALON PENEGAK (Masa Persiapan)**

Jika permintaan Tamu sudah dipertimbangkan dan disetujui, oleh Dewan Kehormatan diadakan Upacara Penerimaan Calon. Maksud masa calon ialah agar pada calon timbul suatu rasa bahwa ia masuk dalam dunia baru dengan sadar melangkah dan mempersiapkan diri kearah kepenegakan, atau dengan kata lain ia masuk kedalam masa persiapan :

- a. Untuk kemudian dilantik menjadi Penegak
- b. Bersama anggota-anggota Ambalan lainnya melangkah ke tujuan yang sama.
- c. Masa Calon sedikit-dikitnya 6 bulan

Dalam masa Calon ini, calon akan didampingi oleh 2 orang Pendamping yang ditunjuk oleh Dewan Kehormatan Ambalan. Tugas dua orang Pendamping ini adalah :

1. Pendamping Jiwa : Memberi penerangan tentang peraturan-peraturan, mengawasi jiwa, sifat/mentalnya dan membimbing kearah yang lebih baik.
2. Pendamping Teknis : Membimbing dan melatih dalam hal teknis (d disesuaikan dengan kebutuhan)

Pendamping juga adalah orang yang turut serta mencarikan jalan keluar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Calon. Dapat diartikan juga, Pendamping adalah orang yang menjadi sahabat karib Calon yang dipercaya dan tidak disegani untuk mencurahkan isi hati kepadanya.

Setelah mengikuti proses Masa Calon yang diikuti di Ambalan, Calon kemudian diajukan oleh Pendamping untuk dikukuhkan menjadi Pramuka Penegak. Biasanya Pelantikan

Calon didahului dengan Perjalanan Spiritual ( $\pm$  5 Km, menyesuaikan dengan adat ambalan masing-masing) dan Renungan Jiwa, yaitu mengadakan intropeksi dan retrospeksi sebagai penyelidikan diri si Calon.

Sesudah kedua acara ini selesai, diadakan persiapan untuk pelantikannya.

### **3. PENEGAK BANTARA (Masa Latihan)**

Sesudah seorang Calon di lantik, masuklah dia dalam masa latihan yaitu masa berlatih untuk mempersiapkan diri supaya dapat naik dari masa menerima ke masa memberi Bakti. Persiapan itu berupa latihan atau usaha yang didasarkan pada 6 macam acara, yaitu :

- a. Soal Spiritual
- b. Soal kepribadian/watak dan kerukunan
- c. Disiplin/kesehatan
- d. Soal kesadaran/patriotisme
- e. Keterampilan
- f. Nasionalisme

Masa latihan ini berjalan lebih kurang satu tahun. Sesudah itu dia pindah ke tingkat Laksana hingga mencapai usia 21 tahun.

### **4. PENEGAK LAKSANA (Masa Bakti)**

Penegak Laksana harus meninggalkan masa latihannya, tetapi ia harus tetap siap sedia untuk membuktikan apa yang telah didapatnya kepada masyarakat, sebab cita-cita kepenegakan ialah mengamalkan Tri Satya dan Dasa Darma kepada masyarakat dan meliputi pula hidupnya sehari-hari.

Enam bulan sebelum usianya genap 22 tahun, seorang Penegak Laksana memasuki masa Penyelarasan, yaitu masa menyesuaikan diri dengan masyarakat yang sebentar lagi akan diterimanya. Salah satu jalan masa penyelarasan bagi Penegak Laksana adalah ia membaktikan dirinya menjadi Pembina Siaga/Penggalang.

# PRAMUKA PENEGAK GARUDA

Penegak Garuda adalah Pramuka Penegak Laksana yang telah menyelesaikan Syarat Pramuka Garuda Golongan Penegak, mentaati Adat Ambalan dan dapat menjadi teladan bagi anggota yang lain.

Syarat menjadi Pramuka Penegak Garuda :

- 1) Menjadi contoh yang baik di gugus depan, di rumah, di sekolah/ perguruan tinggi, di tempat kerja, dan di masyarakat sesuai dengan Satya dan Darma Pramuka.
- 2) Memahami UUD 1945, UU Gerakan Pramuka, serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- 3) Telah menyelesaikan SKU Tingkat Pramuka Penegak Laksana.
- 4) Memiliki TKK pramuka penegak sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) macam, terdiri dari 5 (lima) TKK wajib dan 5 (lima) TKK pilihan yang ditentukan oleh gugus depannya. Dari kesepuluh TKK tersebut sekurang-kurangnya 3 (tiga) macam TKK tingkat utama dan 5 (lima) macam TKK tingkat madya.
- 5) Sekurang-kurangnya telah 3 (tiga) kali mengikuti pertemuan pramuka penegak, di tingkat ranting, cabang, daerah, Nasional, atau internasional.
- 6) Dapat menggunakan komputer dan berkomunikasi dengan salah satu bahasa internasional dengan baik.
- 7) Tergabung dalam salah satu Satuan Karya pramuka.
- 8) Dapat menyelenggarakan suatu proyek produktif yang bersifat perorangan/bersama di gugus depan atau di satuan karya pramuka.
- 9) Sebagai penabung yang rajin dan teratur.
- 10) Mampu menampilkan kecakapannya di bidang seni budaya, olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi di depan umum.
- 11) Dapat melakukan kegiatan pembangunan di lingkungannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
- 12) Aktif menjadi asisten/pembantu pembina di gugus depan

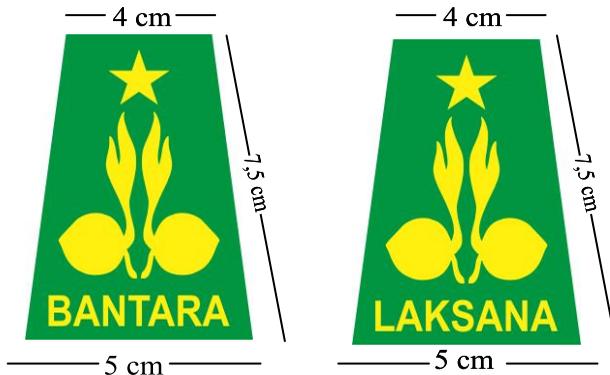
Seorang Penegak Garuda berkewajiban:

- Menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap menjadi teladan, baik bagi pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
- Memotivasi, membantu, dan menggiatkan teman-teman sesama pramuka untuk memenuhi syarat-syarat pramuka Garuda.

## TANDA KECAKAPAN UMUM PRAMUKA PENEGAK

Tanda Kecakapan Umum adalah tanda tingkatan yang diperoleh Pramuka Penegak yang telah menyelesaikan Syarat kecapan Umum tingkat Bantara maupun Laksana, setelah mengikuti ujian-ujian tertentu.

Tanda Kecapn Umum Pramuka Penegak Bantara dan Laksana berbentuk Trapesium bersudut empat yang terbuat dari kain berwarna hijau dengan ukuran lebar atas 4,5 cm, tinggi 7 cm dan lebar bawah 5 cm. (lihat gambar)



Warna dan arti Tanda Kecakapan Umum Pramuka Penegak adalah :

- Warna Hijau melambangkan Kesuburan dan Kemakmuran berarti Seorang BANTARA harus menjaga kesuburan dan kemakmuran Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan warna hijau melambangkan diri yang berkembang yang selalu tumbuh untuk mencari tahu banyak hal untuk kemajuan Negara
- Warna Kuning melambangkan kecerahan hidup yang menuju ke keagungan dan keluhuran budi dan kejayaan.
- Bintang bersudut lima mengibaratkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Pancasila, yang berarti Pramuka Penegak harus selalu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

- Dua buah tunas kelapa yang berpasangan mengibaratkan keselarasan dan kesatuan gerak Pramuka Penegak dan Pandega, putera dan puteri, yang sedang membina dirinya sebagai mahluk pribadi, mahluk sosial dan mahluk Tuhan, menuju cita-cita bangsa yang tinggi, setinggi bintang di langit, untuk kemudian mengabdikan dirinya ke dalam dan keluar organisasi Gerakan Pramuka.
- Bantara memiliki arti Bantuan Tenaga Rakyat atau pun yang lain yang jelas bukan sebuah Akronim. Kata BANTARA berasal dari bahasa Sansekerta yaitu Pengawal/Ajudan, Pengawal dapat diartikan menjadi 3 hal yaitu :
  - a. Pengawal Para Pejabat Seperti Presiden.
  - b. Pengawal terhadap pembangunan yang sudah dan sedang dilaksanakan.
  - c. Pengawal yang bertugas untuk mengawal dan menjaga tegak dan lestariannya Pancasila, Trisatya dan Dasa Darma.
- Laksana memiliki arti sebagai Pelaksana Pembangunan disegala sektor dan bidang, yang menandakan seorang Pramuka harus bisa menjadi Pelopor pelaksanaan pembanguana Negara menuju kea rah yang lebih baik sesuai yang diharapkan UUD 1945 dengan menjunjung tinggi Pancasila, Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka
- Tanda Penegak Bantara dan Penegak Laksana diletakkan di atas pundak kiri dan kanan, mengibaratkan pemberian tanggung jawab yang tidak ringan yang dipikulnya sebagai anggota Gerakan Pramuka dan kader pembangunan bangsa dan negara.

### ***Penguji dan Cara Pengujian SKU***

Penguji adalah Pembina/Pembantu Pembina Pramuka yang berlangsung membina Pramuka yang minta diuji. Penguji juga boleh diwakilkan kepada seorang ahli dalam bidang tertentu yang juga telah mendapat izin dari Pembina Pramuka seperti seorang guru agama, dll.

Pengujian SKU dilaksanakan secara perorangan, seandainya mata ujian yang dilakukan secara berkelompok misalnya baris berbaris dll, penilaiannya tetap dijalankan secara perorangan.

Mata ujian ditentukan oleh peserta didik yang diuji, boleh tidak berurutan/meloncat-loncat dan dilaksanakan dalam bentuk praktek secara praktis.

Waktu ujian ditentukan sesuai dengan kesepakatan Pembina/Pembantu Pembina dengan peserta didik.

Dalam pelaksanaan ujian, hendaknya berusaha agar proses ujian itu dirasakan sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Penguji juga perlu memperhatikan batas-batas kemampuan mental, fisik dan intelegensia serta emosi Pramuka yang diuji.

Setelah ujian selesai, penguji memberi paraf pada daftar mata ujian SKU milik Pramuka yang diuji setelah yang bersangkutan dinyatakan berhasil.

Catatan :

- Pada saat pelantikan Penegak Bantara atau Penegak Laksana, sebaiknya Tanda Kecakapan Umum diberikan oleh Pembina untuk dikenakan sendiri oleh Peserta didik.
- Untuk menimbulkan kesan yang baik dan sebagai sarana pendidikan, TKU dapat juga disematkan oleh orang tua Peserta didik itu sendiri.

# TANDA KECAKAPAN KHUSUS

Tanda Kecakapan Khusus adalah Tanda Kecakapan yang diberikan kepada Peserta didik yang telah mengikuti ujian-ujian SKK yang diberikan oleh Pembina atau pengujinya sebagai bentuk apresiasi atas kemampuan seorang peserta didik dalam suatu bidang tertentu.

TKK bersifat opsional bagi peserta didik, sehingga seorang peserta didik dapat memiliki TKK yang berbeda dari peserta didik lain. TKK jumlahnya saat ini mencapai puluhan, dan kemungkinan akan ditambah seiring dengan kemajuan teknologi.

Secara umum, TKK Pramuka Penegak dikelompokkan menjadi tiga bidang, yaitu :

## 1. TKK dengan warna dasar Kuning

Digunakan untuk bidang agama, mental, moral, spiritual, pembentukan pribadi dan watak, meliputi :

- |                  |                        |
|------------------|------------------------|
| 2) TKK Sholat    | 9) TKK Saksi Kristus   |
| 3) TKK Khatib    | 10) TKK Suluh Gereja   |
| 4) TKK Qori      | 11) TKK Terang Alkitab |
| 5) TKK Muadzin   | 12) TKK Bhakti         |
| 6) TKK Penabung  | 13) TKK Dharmapala     |
| 7) TKK Doa       | 14) TKK Wicaksana      |
| 8) TKK Gereja    | 15) TKK Dana Punia     |
| 9) TKK Pelayanan | 16) TKK Bhakti         |

## 2. TKK dengan warna dasar Merah

Digunakan untuk bidang Patriotisme dan seni budaya, meliputi :

- |                            |                    |
|----------------------------|--------------------|
| 1) TKK Pengatur Rumah      | 5) TKK Menyanyi    |
| 2) TKK Pengatur Meja makan | 6) TKK Pelukis     |
| 3) TKK Pemimpin Menyanyi   | 7) TKK Juru Gambar |
| 4) TKK Pengarang           | 8) TKK Pembaca     |

### 3. TKK dengan warna dasar Biru

Digunakan untuk bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup, meliputi :

- |                               |                        |
|-------------------------------|------------------------|
| 1) TKK Pemadam Kebakaran      | 11) TKK Penunjuk Jalan |
| 2) TKK Pengatur Lalu Lintas   | 12) TKK Juru Bahasa    |
| 3) TKK Juru Penerang          | 13) TKK Korespondensi  |
| 4) TKK Keadaan Darurat Udara  | 14) TKK P3K            |
| 5) TKK Keadaan Darurat Laut   | 15) TKK Penyuluh Padi  |
| 6) TKK Pendaki Gunung         | 16) TKK Pembantu Ibu   |
| 7) TKK Pengasuh Anak          | 17) TKK Penerima Tamu  |
| 8) TKK Juru Ukur              | 18) TKK Kependudukan   |
| 9) TKK Kesejahteraan Keluarga | 19) TKK Pendataan KB   |
| 10) TKK Pengamanan Lingkungan |                        |

### 4. TKK dengan warna dasar Putih

Digunakan untuk bidang ketangkasan dan Kesehatan, meliputi:

- |                           |                      |
|---------------------------|----------------------|
| 1) TKK Gerak Jalan        | 6) TKK Pengamat      |
| 2) TKK Penyelidik         | 7) TKK Perenang      |
| 3) TKK Juru Layar         | 8) TKK Juru Selam    |
| 4) TKK Pendayung          | 9) TKK Ski Air       |
| 5) TKK Keluarga Berencana | 10) TKK Pencak Silat |

### 5. TKK dengan warna dasar Hijau

Digunakan untuk bidang keterampilan dan teknik pembangunan, meliputi :

- 1) TKK Penjilid Buku
- 2) TKK Juru Potret
- 3) TKK Juru Kulit
- 4) TKK Juru Logam
- 5) TKK Penenun
- 6) TKK Penangkap Ikan
- 7) TKK Peternak Ulat Sutera
- 8) TKK Juru Kebun
- 9) TKK Peternak Lebah
- 10) TKK Peternak Kelinci
- 11) TKK Pengumpul Lencana
- 12) TKK Filateli
- 13) TKK Juru Masak

- 14) TKK Pengenal Cuaca
- 15) TKK Komunikasi
- 16) TKK Penjelajah
- 17) TKK Juru Peta
- 18) TKK Juru Navigasi Laut
- 19) TKK Juru Isyarat Bendera
- 20) TKK Pelaut
- 21) TKK Pengembara
- 22) TKK Petani Padi
- 23) TKK Petani Cabai
- 24) TKK Juru Bambu
- 25) TKK Juru Anyam
- 26) TKK Juru Kayu
- 27) TKK Pecinta Dirgantara
- 28) TKK Juru Batu
- 29) TKK Peternak Ayam
- 30) TKK Peternak Itik
- 31) TKK Peternak Sapi
- 32) TKK Pengumpul
- 33) TKK Peternak Merpati
- 34) TKK Juru Semboyan
- 35) TKK Pengumpul Benda
- 36) TKK Penjahit
- 37) TKK Pengumpul Hewan
- 38) TKK Pengatur Ruangan
- 39) TKK Pengendara Sepeda
- 40) TKK Pengatur Rumah
- 41) TKK Pengatur Meja Makan
- 42) TKK Perencana Kapal
- 43) TKK Juru Isyarat Optika
- 44) TKK Perahu Motor
- 45) TKK Juru Evakuasi Mesin
- 46) TKK Berkemah
- 47) TKK Petani Tanaman Jalar
- 48) TKK Peternak Belut
- 49) TKK Pengumpul Mata Uang
- 50) TKK Peternak Lele
- 51) TKK Juru Navigasi Udara
- 52) TKK Petani Bawang

- 53) TKK Juru Isyarat Elektronika
- 54) TKK Juru Mesin Pesawat Udara
- 55) TKK Pengenal Pesawat Udara
- 56) TKK Pengumpul Tanaman Kering
- 57) TKK Pengumpul Tanaman Hidup
- 58) TKK Pembuat Pesawat Model
- 59) TKK Penanam Tanaman Hias
- 60) TKK Juru Konstruksi Pesawat Udara
- 61) TKK Statistika Keluarga Berencana

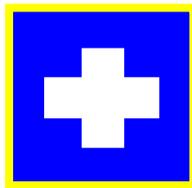
Tanda Kekapan Khusus (TKK) Pramuka Penegak terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu :

1. Purwa, Berbentuk lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm dan dikelilingi bingkai berwarna kuning 2 mm.
2. Madya, Berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi 2,5 cm, dikelilingi bingkai berwarna kuning 2 mm.
3. Utama  
Berbentuk segi lima beraturan dengan ukuran sisi masing-masing 2 cm, dikelilingi bingkai berwarna kuning 2 mm.

Contoh :



**TKK PPPK  
Tingkat Purwa**



**TKK PPPK  
Tingkat Madya**



**TKK PPPK  
Tingkat Utama**

Perlu juga dijelaskan disini tata cara pemakaian TKK. Yaitu :

- a. TKK dipasang di lengan sebelah kanan baju seragam, dengan dua pilihan pemasangan, yaitu :
- b. Melintang, dua jari dibawah lambang Kwartir Daerah/diatas jahitan bawah lengan, atau
- c. Melingkari lambang Kwartir Daerah dengan komposisi dua buah disebelah kanan lambang Kwartir Daerah, dua buah

disebelah kiri lambang Kwartir Daerah, dan satu buah dibawah lambang Kwartir Daerah.

- d. Jumlah TKK yang dapat dikenakan di baju seragam, paling banyak adalah lima buah. Jika memiliki TKK lebih dari lima buah, maka seorang Pramuka harus mengenakannya di selempang atau tetampan.
- e. Selempang yang digunakan Pramuka Penegak berwarna Coklat tua dengan lebar 10 cm, ditambah dengan hiasan tepi berwarna kuning selebar 1 cm yang dibuat dengan sulam “silang seperti pada kain flannel” atau dengan penempelan pita (zig zag band) sepanjang kedua sisi selempang dengan jarak 0,5 dari tepi selempang itu. Adapun panjang selempang disesuaikan dengan tinggi Pramuka Penegak yang memakainya.
- f. Selempang dipakai melalui bahu sebelah kanan, menyilang dada dan punggung menuju pinggang sebelah kiri.
- g. Pada selempang tidak dibenarkan ditempatkan tanda gambar, atau lencana dan tulisan apapun selain TKK yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- h. TKK yang dikenakan pada selempang ditempatkan pada bagian selempang yang ada dimuka dada, disusun dari atas kebawah dimulai dari bagian terdekat dengan bahu sebelah kanan.
- i. Apabila TKK yang dicapai oleh seorang pramuka jumlahnya banyak sehingga tidak termuat pada bagian selempang yang ada dimuka dada, maka TKK selebihnya ditempatkan pada bagian selempang yang ada pada bagian punggung, dengan urutan dari atas kebawah dimulai dari bagian yang terdekat dengan bahu.
- j. Apabila tetampan dengan penempatan TKK seperti tersebut diatas tidak memuat semua TKK yang diperoleh seorang Pramuka, maka dapat dibenarkan penggunaan selempang kedua yang dipakaikan dibadan melalui bahu sebelah kiri menyilang dada dan punggung menuju pinggang sebelah kanan. Pada persilangan antara selempang pertama dan selempang kedua, letak tetampan kedua adalah bagian bawah tertindih selempang pertama.
- k. Selempang hanya dibenarkan dipakai pada upacara kepramukaan. Pada waktu latihan atau bekerja yang

memerlukan keleluasaan bergerak, maka selempang TKK hendaknya ditinggalkan.

### **Penguji dan Cara Pengujian SKK**

1. Penguji adalah suatu team yang terdiri dua orang yang berasal dari Pembina/Pembantu Pembina yang langsung membina Pramuka yang diuji dan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang tertentu, baik anggota maupun bukan anggota Gerakan Pramuka.
2. Sebagaimana dengan pengujian SKU, pengujian SKK juga dilaksanakan secara perseorangan dan harus memperhatikan kondisi lingkungan setempat, yaitu mengenai : adat istiadatnya, kebiasaan penduduknya, keadaan, keperluan dan kemampuannya, serta kemungkinan-kemungkinan lainnya.
3. Setelah seorang Pramuka lulus satu jenis kecakapan khusus, maka oleh penguji diberikan surat keterangan pernyataan lulus, dan diberikan hak Pramuka tersebut untuk memperoleh dan mengenakan TKK yang disebut dalam surat pernyataan dari Pembinaanya. ( Contoh surat pernyataan lihat dilampiran )

### **10 TKK WAJIB**



# TANDA PRAMUKA GARUDA

Tanda Pramuka Garuda adalah Tanda yang diberikan kepada seorang Pramuka yang telah berhasil menyelesaikan ujian Syarat Pramuka Garuda.

Tanda Pramuka Garuda bagi Pramuka Penegak adalah berupa :

## A. Jenis Bahan

1. Tanda Pramuka Garuda asli dibuat dari logam berwarna emas, yang digantungkan pada pita kain.
2. Tanda Pramuka Garuda duplikat dibuat dari kain.

## B. Bentuk, Gambar dan Warna

1. Tanda Pramuka Garuda dari logam berbentuk segi lima beraturan, dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan berbingkai selebar 2 mm.
2. Di tengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor burung garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya, dan sehelai pita yang digenggam oleh kedua cakarinya bertulis "SETIA - SIAP - SEDIA".
3. Warna bingkai, burung garuda dan pita adalah kuning emas. Warna tulisan hitam. Warna dasar/latar belakang berwarna kuning.
4. Pita kalung lebar ukuran  $\pm 2,5\text{cm} \times 60\text{ cm}$ , berwarna :
  - 1) Putih di sisi tepinya (kiri dan kanan) selebar  $\pm 0,4\text{ cm}$
  - 2) Merah ditengah selebar 1,7 cm
  - 3) Panjang pita jika dikenakan, Tanda Pramuka Garuda tepat di ujung tulang dadanya.
5. Tanda Pramuka Garuda dari kain, mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan, dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita.

Contoh gambar Tanda Pramuka Garuda :



### Arti Gambar

- Bentuk segi lima mencerminkan Pancasila.
- Gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, bertindak dengan jiwa Pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan “Setia-Siap- Sedia” .
- Pada masing-masing sayap terlukis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedangkan pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-45.
- Arti semboyan :
  - 1) **Setia**, artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
  - 2) **Siap**, artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
  - 3) **Sedia**, artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keikhlasan untuk berbakti.

### Ketentuan Pemakaian

- Tanda Pramuka Garuda hanya dikenakan di pakaian seragam Pramuka, ketika Pramuka Garuda itu melakukan kegiatan Pramuka bagi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega.
- Seorang Pramuka sebagai seorang Pembina, Pembantu Pembina, Andalan, Pembantu Andalan, atau Majelis anggota

Pembimbing tidak dibenarkan mengenakan Tanda Pramuka Garuda di pakaian seragam Pramukanya.

- Seorang Pramuka Penegak tidak dibenarkan mengenakan Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang.

### **Tempat Pemakaian**

Pemakaian Tanda Pramuka Garuda diatur sebagai berikut:

- Pada upacara-upacara resmi Tanda Pramuka Garuda dari logam digantungkan di muka dada dengan pita berwarna merah putih. Pita ini dikalungkan di leher, bagian dibelakang leher di letakkan di bawah/tertindih oleh setangan leher, bagian di muka dada diletakkan di atas/di muka setangan leher.
- Pada kegiatan sehari-hari Tanda Pramuka Garuda dari kain ditempelkan di dada sebelah kanan, diatas saku, di atas bintang tahunan, tigor dan lain-lainnya.

### ***Cara Pengujian Pramuka Garuda***

- Penilai seorang calon Pramuka Garuda adalah suatu tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir, dan terdiri dari Pembina Satuannya, Pembina Gugusdepan, Andalan, orang tua dan tokoh masyarakat setempat.
- Khusus untuk Gugusdepan di luar negeri Tim Penilai dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
- Tim Penilai dibentuk atas permintaan Pembina Gugusdepan yang mencalonkan Pramuka Garuda.
- Setiap Pembina Pramuka wajib mendorong, membimbing, dan membantu anak didiknya, agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Garuda.
- Setiap Pembina Pramuka wajib memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri calon Pramuka Garuda kepada Tim Penilai.
- Dalam menilai seorang calon Pramuka Garuda Tim Penilai wajib memperhatikan :
  - 1) Keadaan lingkungan setempat.
  - 2) Keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu :
    - putera atau puteri ;
    - usia ;

- keadaan jasmani dan rokhani ;
  - bakat, kecerdasan, ketangkasan dan keterampilan ;
  - usaha yang telah dilakukan.
- 3) Keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda, antara lain dari guru, orang tua/wali, dan lain-lainnya.
- Pada pokoknya penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan.
  - Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan dengan cara:
    - 1) Wawancara langsung ;
    - 2) Pengamatan langsung ;
    - 3) Membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga ;
    - 4) Mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda.

## KEGIATAN PERTEMUAN PRAMUKA PENEGAK

Kegiatan Penegak adalah kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Kegiatan Penegak berasal dari Penegak, oleh Penegak, dan untuk Penegak, walaupun tetap di dalam tanggungjawab Pembina Penegak.

Materi yang akan dilatihkan pada hakekatnya semua aspek hidup yang nilai-nilai dan keterampilan. Materi dikemas sehingga memenuhi 4 H sebagaimana yang dikemukakan oleh Baden Powell yakni: *Health, Happiness, Helpfulness, Handicraft*. Materi latihan datang dari hasil rapat Dewan Penegak, namun demikian Pembina sebagai konsultan dapat menawarkan program-program baru yang lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat.

Proses penyampaian materi bagi Penegak adalah:

1. *Learning by doing* (meliputi: *Learning to know, learning to do* dan *learning to live together*).
2. *Learning to be* (meliputi: *Learning by teaching; Learning to serve; Serving to earn*).

Di dalam latihan, dapat dilakukan pemenuhan/pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Pramuka Garuda (SPG), dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK). SKU dan SPG merupakan standar nilai-nilai dan keterampilan yang dicapai oleh seorang Pramuka. Sedangkan SKK adalah standar kompetensi Pramuka berdasarkan peminatannya, oleh karena itu tidak semua SKK yang tersedia dianjurkan untuk dicapai. Hasil pendidikan dan pelatihan Pramuka Penegak dilihat dari SKU - SPG yang dicapai dan SKK yang diraih. SKU Penegak terdiri atas 2 tingkatan, yakni: Penegak Bantara dan Penegak Laksana. Setelah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Penegak Laksana, seorang Penegak dapat menempuh Pramuka Garuda (SPG) yang dalam pramuka internasional disebut *Eagle Scout*. Di

tingkat internasional ada perkumpulan Pramuka yang telah mencapai *Eagle Scout* yang disebut ATAS (*Association of Top Achievement Scout*).

Secara garis besar kegiatan Penegak dibagi menjadi Kegiatan Latihan rutin dan kegiatan insidental.

#### A. Kegiatan Latihan Rutin

##### 1. Mingguan

Kegiatan latihan biasa dimulai dengan:

- a. Upacara pembukaan latihan.
- b. Pemanasan dapat dilakukan dengan permainan ringan, *ice breaking*, diskusi mengenai program Ambalan atau kegiatan bakti masyarakat, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan tetapi tetap mengandung pendidikan.
- c. Latihan inti, dapat diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan. Berbagai cara untuk menyajikan nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara langsung (misalnya keterampilan beternak ayam, beternak ikan hias, beternak lebah, membuat vas bunga dari bambu, penyuluhan narkoba, penyuluhan kependudukan kepada masyarakat, bakti latihan memberi materi baris-berbaris ke satuan Penggalang), dsb.
- d. Latihan penutup, dapat diisi dengan permainan ringan, menyanyi, atau pembulatan dari materi inti yang telah dilakukan.
- e. Upacara penutupan latihan. Pembina Upacara menyampaikan rasa terima-kasih dan titip salam pada keluarga adik-adik Penegak, dan memberi motivasi kepada Penegak agar tetap menjadi warganegara yang berkarakter.

##### 2. Bulanan

Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Penegak dan Pembinaanya. Jenis kegiatan berbeda dengan kegiatan rutin mingguan seperti menyelenggarakan bazar, pertunjukkan kesenian,

kunjungan sosial, membantu kegiatan kelompok remaja putri di desa seperti menjahit, memasak dll, *hiking, rowing, climbing, mountainering, jungle survival, orientering, swimming*, kegiatan-kegiatan permainan *high element, dan low element, praktek pionering yang sebenarnya, first aids*, bakti masyarakat, berkemah.

3. Latihan Gabungan (Latgab).

Pada hakekatnya latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugusdepan lain, sehingga terjadi pertukaran pengalaman antara sesama Penegak, dan antara sesama Pembina. Materi kegiatannya sama dengan kegiatan bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan.

4. Kegiatan Kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional

Jenis kegiatan kita kategorikan dalam kegiatan rutin, karena diselenggarakan tahunan, dua tahunan, tiga tahunan, empat tahunan, atau lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh Kwartirnya. Misalnya kegiatan:

- a. Gladian Pemimpin Satuan.
- b. KIM (Kursus Instruktur Muda)
- c. LPK (Latihan Pengembangan Kepemimpinan Penegak & Pandega).
- d. LPDK (Latihan Pengelola Dewan Kerja).
- e. Berbagai Kursus Keterampilan.
- f. Berbagai jenis kursus kewirausahaan.
- g. Mengerjakan berbagai proyek bakti.
- h. Raimuna (Pertemuan Penegak & Pandega Puteri dan Putera).
- i. Perkemahan Wirakarya (kemah bakti Penegak dan Pandega Puteri Putera, mengerjakan proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat).
- j. Sidang Paripurna (untuk Dewan Kerja)
- k. Musppanitera (Musyawarah Penegak & Pandega Puteri-Putera).
- l. Moot seperti Raimuna di tingkat internasional.

## B. Kegiatan Insidental

Kegiatan ini merupakan kegiatan partisipasi mengikuti kegiatan lembaga-lembaga Pemerintah atau lembaga non-pemerintah. Misalnya mengikuti pencanangan *say no to drug* yang diselenggarakan oleh BNN, atau Departemen Kesehatan; kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh Departemen Pertanian, Kegiatan Imunisasi, Kegiatan bakti karena bencana alam, dan sebagainya.

# MUSYAWARAH AMBALAN

Musyawarah Ambalan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memberikan dan menanamkan nilai kebersamaan, rasa memiliki, kedisiplinan dan permusyawaratan suatu ambalan.

Musyawarah Ambalan juga merupakan forum tertinggi dalam menetapkan suatu kebijakan dan keputusan oleh suatu Ambalan. Musyawarah Ambalan dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali sesuai dengan masa baktinya.

Dalam melaksanakan musyawarah Ambalan banyak dilakukan berbagai macam cara dengan yang paling sederhana. Dan Berikut ini merupakan salah satu contoh bentuk musyawarah Ambalan yang dilaksanakan dalam upaya memberikan nilai pendidikan suatu organisasi yang positif, sesuai dengan tujuan, harapan dan aspirasi para anggota Ambalan. Dengan demikian para anggota Pramuka akan mampu mengelola dan menyelenggarakan sistem manajemen di ambalan/ racana dengan baik.

## ***Acara Musyawarah***

Dalam menyelenggarakan musyawarah Ambalan maka perlu menetapkan agenda pokok musyawarah tersebut antara lain :

- a. Mendengarkan dan menanggapi laporan pertanggung jawaban pengurus Ambalan masa bakti pengurus lama.
- b. Evaluasi Program kerja yang telah dilaksanakan
- c. Menyusun Rencana/Program kerja untuk masa bakti yang akan datang.
- d. Pemilihan Pengurus Ambalan masa bakti yang akan datang.

## ***Peserta***

Musyawarah Ambalan sebelum menyelenggarakan musyawarah harus menetapkan siapa saja yang berhak mengikuti kegiatan tersebut :

- a. Pengurus Ambalan
- b. Para Pemimpin / wakil pemimpin Sangga
- c. Anggota
- d. Pembina Penegak/ Pandega sebagai konsultan/ Penasehat

### ***Pelaksanaan Musyawarah.***

#### ***a. Sidang Pendahuluan.***

Dalam melaksanakan musyawarah. peserta sebelumnya menentukan siapakah yang akan memimpin dalam sidang Pendahuluan. Biasanya dalam sidang ini dipimpin oleh Pradana atau pengurus lainnya yang ditunjuk. Dalam sidang Pendahuluan memiliki agenda acara :

- 1. Menetapkan tata tertib dan agenda acara.
- 2. Memilih dan menetapkan pimpinan Sidang-sidang selanjutnya/ bisa membentuk semacam Presidium. (Biasanya dipilih 3 orang. Terdiri 1 orang ketua dan 2 orang anggota )

#### ***b. Persidangan.***

- 1. Rapat Pleno I.

Dalam rapat ini dipimpin oleh pimpinan sidang yang telah ditetapkan/ Presidium. Agenda acaranya :

- a. Mendengarkan laporan Pertanggungjawaban
- b. Pradana/ Pengurus ambalan selama masa baktinya.
- c. Melakukan Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.
- d. Mensyahkan laporan Pertanggungjawaban Ambalan lama.

- 2. Rapat Pleno II

Dalam Sidang Pleno ini membahas antara lain :

- a) Pembagian Bidang/komisi yang dibentuk untuk menyusun rencana/program kerja.

- b) Melaksanakan Rapat Rapat komisi/masing-masing bidang Bidang/komisi tersebut misalnya :

Komisi A = Komisi Organisasi dan keuangan. Membicarakan struktur pengurus yang akan dibentuk disesuaikan dengan kebutuhan. Termasuk didalamnya Dewan Kehormatan. Dalam komisi ini juga menetapkan tata cara pemilihan

Pradana dan pengurus Dewan ambalan. Menetapkan sistem administrasi dan besarnya iuran anggota dll.

Komisi B = Komisi Kegiatan. Yaitu menyusun rencana/program kerja yang akan datang. Bentuk kegiatan maupun latihan rutin yang akan dilaksanakan.

Komisi C = Adat/sandi/pusaka Ambalan. Di komisi ini biasanya membicarakan peninjauan kembali Adat/ Sandi / Pusaka Ambalan apakah masih relevan dan sesuai dengan perkembangan di lingkungan Ambalan.

### 3. Rapat Pleno III.

Di sidang ini berisi agenda acara antara lain :

- a) Mendengarkan dan menanggapi laporan hasil rapat komisi/ masing-masing bidang.
- b) Mensyahkan hasil rapat dari masing masing bidang/komisi.
- c) Membentuk tim Perumus. Tim Perumus ini bertugas menyusun seluruh hasil keputusan dari rapat- rapat komisi.
- d) Mengadakan Pemilihan Pengurus Ambalan setelah mendengarkan hasil dari rapat tim perumus sub komisi organisasi/ keuangan.

Dalam Pemilihan Pengurus Dewan Ambalan dapat dilakukan berbagai macam cara misalnya :

- 1) Pemilihan secara langsung Pradana dan dilanjutkan dengan melengkapi susunan pengurusnya.
- 2) Pemilihan secara langsung Pradana dan membentuk tim formatur. Tim Formatur adalah tim yang bertugas menyusun pengurus dengan masa tugas dan jangka waktu tertentu. Tim Formatur ini dipimpin oleh Pradana Terpilih.
- 3) Pemilihan seluruh pengurus dewan ambalan diserahkan kepada tim Formatur.

- 4) Pemilihan secara langsung Pradana dilaksanakan dalam waktu tertentu dan dilaksanakan secara langsung, umum, bebas dan rahasia oleh seluruh anggota ambalan/ racana.

***Sidang Penutup Dalam agenda ini yang dilaksanakan antara lain :***

- a. Membacakan seluruh hasil dan kesimpulan selama sidang. Dan sekaligus mensyiahkannya.
- b. Menyerahkan hasil tim perumus kepada Pradana terpilih untuk menyelesaikan tugas tugasnya. misalnya Tugas tim formatur dll (apabila pemilihan dilaksanakan dalam acara saat itu )
- c. Menutup sidang.

Berikut ini salah satu contoh agenda acara yang dibuat dalam rangka musyawarah Ambalan. Agenda acara ini juga dibicarakan dalam sidang pendahuluan.

<b>N O</b>	<b>AGENDA ACARA</b>	<b>PIMPINAN RAPAT</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KET</b>
1	Upacara Pembukaan	Panitia/ Petugas	15'	Dibuka Oleh kakak Pembina
2	Sidang Pendahuluan Tatib Sidang Pemilihan Presidium	Pradana	60'	Membahas : a. Tata Tertib Sidang b. Cara ambil keputusan/ suara jumlah komisi dlm sidang dll. c. Memilih Presidium 3 orang, terdiri 1 ketua dan 2 anggota. d. Penyerahan palu sidang
3	Persidangan Sidang Pleno I : Mendengar kan LPJ Pengurus Lama	Presidium	30'	Pradana membacakan isi materi LPJ Peserta memberikan

	Tanggapan Peserta Musyawarah			Tanggapan/evaluasi atas LPJ Dan Apabila sdh ditemukan persamaan pendapat dan peserta sidang menyetujui, maka presidium dapat mengesahkan ILPJ. Dilanjutkan penyerahan LPJ Kepada presidium.
4	Sidang Pleno II Membentuk Komisi	Presidium	30'	Presidium membuka rapat pleno II dan membagi peserta sidang menjadi beberapa komisi. Jumlah komisi sesuai dengan tata tertib sidang. Tiap komisi memilih ketua, sekretaris, dan pelapor.
	Rapat Komisi	Ketua Komisi	60'	Tiap komisi bermusyawarah sesuai bidangnya, misalnya. Komisi Organisasi dan keuangan, Komisi Program kegiatan, Komisi. Adat. DII
5	Sidang Pleno III	Presidium	10'	Presidium membuka Pleno III
	Mendengarkan laporan masing-masing komisi.	Ketua Komisi	30'	Dibacakan oleh pelapor, dan Presidium Memberikan kesempatan kepada peserta sidang untuk Menanggapi.
	Mengesahkan hasil rapat komisi	Presidium	30'	Hasil rapat komisi disyahkan setelah peserta sidang menyetujui

	Membentuk tim perumus dan memberikan kesempatan tim perumus untuk rapat.	Presidium	30'	Tim perumus bertugas menyempurnakan hasil rapat komisi yang sdh dibahas. Anggota Tim perumus dapat terdiri semua ketua komisi Dan memilih ketua, sekretaris serta pelapor. Setelah selesai rapat, Tim Perumus melaporkan hasil rapatnya ke Presidium.
6	Pemilihan Pradana	Presidium	30'	Tehnis pemilihan sesuai hasil rapat komisi bidang organisasi. Bilamana ada tim formatur maka ditetapkan siapa sajakah yang menjadi anggota tim formatur, Jumlah tim formatur (Ganjil) dan masa baktinya.
7	Sidang Penutup Membacakan seluruh hasil dan kesimpulan selama siding.	Presidium	30'	Presidium Menyerahkan hasil seluruh materi sidang kepada Pradana terpilih untuk menyelesaikan tugas tugasnya.  Presidium menyerahkan kembali palu sidang kepada Pradana Terpilih.
8	Upacara Penutupan	Panitia/ Petugas	15'	Ditutup oleh Kakak Pembina

Agenda acara di atas merupakan contoh bentuk Musyawarah yang sering dilaksanakan dalam Ambalan. Para Penegak dapat pula menyusun agenda sidang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan. Ukuran waktu adalah relatif, bisa lebih cepat atau bahkan molor. Untuk itu peserta musyawarah harus disiplin menepati waktu dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Ada beberapa catatan dalam penyelenggaraan musyawarah :

- a. Bila agenda acara sidang seperti di atas maka dapat dilakukan dalam waktu 1 hari ( pagi s/d siang atau sore )
- b. Apabila memilih Opsi dibentuk tim Formatur dalam penyusunan Pengurus maka setelah Musyawarah Ambalan dapat pula dilanjutkan dengan rapat tim Formatur dan ditetapkan hasilnya, kemudian dilanjutkan dengan acara pelantikan.
- c. Agar Penyelenggaraan musyawarah berjalan dengan lancar maka perlu persiapan – persiapan sebelumnya, antara lain menyusun draf apa saja yang akan dibahas. Misalnya draf tata tertib/ agenda sidang, draf bahan sidang komisi-komisi/ bidang dll. Bila perlu menyusun draf atau format SK pengesahan masing-masing sidang/rapat.

# ADMINISTRASI AMBALAN

Administrasi satuan pada dasarnya mencakup dua pengertian administrasi, yaitu :

- a. Administrasi dalam pengertian luas pengelolaan satuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan kepramukaan di satuan.
- b. Administrasi dalam pengertian sempit yaitu tata usaha satuan.

Administrasi Satuan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu maka administrasi atau tata usaha satuan perlu tertata, teratur dan tertib sebagai landasan penentuan arah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan serta penentuan langkah-langkah lanjutan.

Sebagai sarana pembinaan, administrasi satuan perlu disusun secara sederhana, bahkan mudah sehingga dapat dilakukan oleh peserta didik sebagai langkah pendidikan dan upaya pengembangan kepemimpinan, tanggung jawab dan kreatifitas Pramuka sehingga dapat dikembangkan sesuai keadaan dan kreasi anggota masing-masing.

Dalam pengembangan pengelolaan administrasi Satuan, Peserta Didik diberi keluasan untuk berpikir kreatif dalam menyusun administrasi satuannya.

Contoh administrasi satuan Pramuka Penegak adalah sebagai berikut :

## a. **Daftar Anggota**

Daftar anggota disusun dalam bentuk kolom-kolom/matrik untuk memudahkan mencari data. Kolom-kolom yang diperlukan adalah :

- a. Nomor urut, nomor Induk, Nomor Tanda Anggota
- b. Nama Lengkap Peserta Didik
- c. Agama

- d. Tempat dan Tanggal Lahir
- e. Alamat
- f. Golongan Darah
- g. Nama dan Alamat orang tua/wali
- h. Pekerjaan orang tua/wali

Catatan : bisa juga ditambah dengan kolom Tanggal Masuk, photo dan Keterangan,

Contoh :

N O	Nama	Agama	T T L	Alamat	Gol. Darah	Nama dan alamat orang tua	Pekerj aan orang tua	Tgl Mas uk	F H O T O	K e t

Keterangan :

- Buku Induk dipegang Oleh Pembina
- Nomor Induk Anggota adalah Nomor induk yang diberikan sebagai identitas keanggotaan di ambalan/gugusdepan
- Nomor Tanda Anggota adalah nomor keanggotaan yang diberikan oleh Kwartir.

**b. Daftar Presensi**

Membuat daftar kehadiran peserta didik dalam kegiatan/latihan, contoh :

- a) Daftar presensi (kehadiran) Ambalan

**DAFTAR KEHADIRAN PESERTA DIDIK  
GUGUSDEPAN ..... PANGKALAN .....  
TAHUN .....**

SANGGA	PESERTA DIDIK		BULAN / TANGGAL							KET
	NO	NAMA	JANUARI			FEBRUARI			Dst	
Perintis	1									
	2									
	3									
	d s t									
Penegas	1									
	2									
	3									
	d s t									

Catatan : Daftar Presensi dipegang oleh Dewan Ambalan atau Pembina.

b) Daftar Presensi (kehadiran) Sangga

**DAFTAR KEHADIRAN PESERTA DIDIK  
GUGUSDEPAN ..... PANGKALAN .....  
TAHUN .....**

Sangga : ..... Jumlah Anggota : .... Orang

NO	NAMA	Jabatan	BULAN / TANGGAL							KET
			JANUARI			FEBRUARI			Dst	
1										
2										
3										
dst										

Catatan : Buku Presensi Anggota Sangga dipegang Oleh Ketua Sangga.

**c. Daftar Iuran**

Memuat daftar iuran berkala (mingguan/bulanan), atau iuran kegiatan, perkemahan, karya wisata, mengadakan peralatan latihan dan sebagainya. Contoh :

**DAFTAR IURAN MINGGUAN PESERTA DIDIK  
GUGUSDEPAN ..... PANGKALAN .....  
TAHUN .....**

SANGGA	PESERTA DIDIK		BULAN / TANGGAL/IURAN								KET	
	NO	NAMA	JANUARI				FEBRUARI					Dst
Perintis	1											
	2											
	3											
	4											
	5											
	Dst											

Catatan : Daftar Iuran Anggota dipegang oleh Dewan Ambalan atau Pembina.

**d. Daftar Tabungan Pribadi**

Daftar tabungan pribadi memuat tabungan para anggota satuan, contoh :

**DAFTAR TABUNGAN PESERTA DIDIK  
GUGUSDEPAN ..... PANGKALAN .....**

NO	NAMA	SANGGA	TANGGAL / JUMLAH TABUNGAN					KET

Catatan :

1. Buku Tabungan dipegang oleh Dewan Ambalan/Pembina
2. Dianjurkan membentuk koperasi kecil Ambalan dalam pengadaan perlengkapan satuan dan tabungan anggota.

**e. Daftar Pencapaian Kecakapan**

Daftar Pencapaian Kecakapan memuat tanggal penyelesaian tiap mata Uji SKU, tanggal serta macam SKK, tanggal pelantikan, kenaikan Tingkat dan pindah golongan usia, contoh:

- a) Daftar Pencapaian Kecakapan Umum

**DAFTAR PENCAPAIAN KECAKAPAN UMUM  
GUGUSDEPAN ..... PANGKALAN .....**

NO	NAMA	TKT	NO. MATA UJI SKU			Tanggal Pelantikan	Yang Melantik: (Nama dan jabatan)	Pindah Golongan	K E T
			1	2	...				
1		Bantara							
		Laksana							
2		Bantara							
		Laksana							
Dst									

Catatan : Daftar Pencapaian Kecakapan Umum dipegang oleh Pembina

b) Daftar Pencapaian Kecakapan Khusus

**DAFTAR PENCAPAIAN KECAKAPAN KHUSUS  
GUGUSDEPAN ..... PANGKALAN .....**

Nama : .....

Sangga : .....

Tingkat	Bidang	Jenis Bidang	Tanggal pelantikan	Yang melantik (nama dan jabatan)	Ket

Catatan : Daftar Pencapaian Kecakapan Khusus dipegang oleh Pembina

**f. Buku harian dan album Kegiatan (Log Book)**

Buku harian berisi catatan segala kegiatan, kejadian dan hal ihwan Ambalan. Pada buku harian ini dapat ditulis, digambar, ditempel foto yang berkaitan dengan kegiatan yang ada. Setiap anggota Ambalan berhak untuk mengisinya. Dapat pula disediakan album khusus untuk foto-foto kegiatan. Contoh:

**CATATAN PERISTIWA HARIAN/KEGIATAN  
GUGUSDEPAN ..... PANGKALAN .....**

NO	WAKTU/ TANGGAL	PERISTIWA, ILLUSTRASI, GAMBAR, TEMPELAN, GUNTINGAN BERITA

**g. Kartu Data Pribadi**

Kartu data Pribadi ini berisi catatan perkembangan pribadi tiap anggota Ambalan. Kartu data pribadi ini hanya diisi dan dipegang oleh Pembina Pramuka penegak dan Para Pembantu Pembina saja. Contoh :

**CATATAN PRIBADI ANGGOTA PRAMUKA**

1. Nama Lengkap : .....
2. Nama Kecil/Panggilan : .....
3. Tempat dan Tanggal Lahir : .....
4. Agama : .....
5. Masuk Pramuka Tanggal : .....
6. Sifat baik yang perlu dikembangkan : .....
7. Sifat buruk yang perlu dikurangi : .....
8. Kepemimpinan yang pernah diikuti : .....
9. Peristiwa penting selama menjadi anggota Pramuka

NO	PERISTIWA PENTING	TANGGAL	TEMPAT
1	Dilantik Siaga Menjadi Siaga Mula Menjadi Siaga Bantu Menjadi Siaga tata Menjadi Siaga Garuda		

2	Naik Golongan Penggalang Dilantik Penggalang Menjadi Penggalang Ramu Menjadi Penggalang Rakit Menjadi Penggalang Terap Menjadi Penggalang Garuda		
3	Naik Golongan Penegak Memasuki masa Tamu Menjadi Penegak Bantara Menjadi Penegak Laksana Menjadi Penegak Garuda		
4	Naik Golongan Pandega Selesai menjadi Pandega pada usia 25 tahun		

10. Observasi terhadap anggota

- Kecerdasan : .....
- Gotong Royong : .....
- Disiplin : .....
- Kegembiraan : .....
- Suka Menolong : .....
- Loyalitas : .....
- Kejujuran : .....
- Inisiatif : .....
- Kepribadian/mentalitas : .....
- Kreatifitas : .....
- Pengabdian : .....

11. Kegiatan kepramukaan/kegiatan lain yang pernah diikuti :

.....

12. Penyakit/gangguan kesehatan yang pernah diderita :

.....

13. Mutasi Anggota tanggal :

.....

**h. Buku Risalah Rapat**

Buku ini berisi catatan pembicaraan dan kesepakatan dalam pertemuan Dewan penegak/Dewan Ambalan Penegak. Contoh



**DAFTAR INVENTARIS SANGGA/AMBALAN  
GUGUSDEPAN ..... PANGKALAN .....  
TAHUN .....**

N o	Nama barang	Merk/ Type	Kode Barang	Jumlah Barang	Harga	Cara/Tgl Pengadaan	Kondisi

**k. Program Kerja Semester**

**PROGRAM KERJA SEMESTER  
GUGUSDEPAN .....**

N O	KEGIATAN	B U L A N																				
		JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUNI					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			

Pembina Gugusdepan

.....

**I. Buku Acara Latihan**

**PROGRAM LATIHAN MINGGUAN  
GUGUSDEPAN .....**

Tgl	Waktu	Kegiatan	Sasaran	Pencapaian		Petu gas	Alat	Acara Selingan	Ket
				SKU	SKK				

....., .....20...

Pembina

.....

### **m. Buku Tamu**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SARAN/PESAN</b>	<b>PARAF</b>

Selain buku-buku dan catatan diatas, boleh menambahkan macam buku administrasi lain yang dianggap perlu dan menyesuaikan dengan situasi kondisi yang ada, demi lancar dan tertibnya administrasi satuan.

Dan untuk lebih lengkap lagi mengenai administrasi satuan, silahkan buka Petunjuk Pelaksanaan Administrasi satuan Pramuka Nomor 041 Tahun 1995 yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasional.

## UPACARA DI SATUAN PENEGAK

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

Tujuan dilaksanakannya Upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.

Adapun sasaran Upacara dalam gerakan Pramuka adalah agar setiap Pramuka :

- a. Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan agama
- b. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi
- c. Selalu tertib dalam hidupnya sehari-hari
- d. Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain
- e. Dapat memimpin dan dipimpin
- f. Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib
- g. Meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pelaksanaan Upacara dalam Gerakan Pramuka, ada unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Bentuk barisan yang digunakan oleh Pramuka Penegak
2. Pengibaran bendera Merah Putih
3. Pembacaan Pancasila
4. Pembacaan Kode Kehormatan
5. Adanya do'a
6. Upacara dilakukan dalam suadan khidmat dan tertib

Dan untuk mengatur tertibnya upacara dalam pelaksanaan Upacara Umum dan Upacara satuan Pramuka Penegak, perlu ditentukan petugas upacara yang meliputi :

1. Pembina Upacara
2. Pemimpin Upacara
3. Pengatur Upacara
4. Pembawa Acara

5. Pengibar Bendera
6. Petugas-petugas lain.

### 1. Upacara Umum

Upacara umum yaitu Upacara yang dilaksanakan untuk kegiatan tertentu dengan menggunakan peraturan yang berlaku secara umum.

Contoh upacara umum :

#### a. **Upacara Pengibaran Bendera Merah putih**

- a) Pasukan peserta upacara disiapkan oleh Pemimpin Upacara
- b) Pembina Upacara menempatkan diri ditempat yang ditentukan
- c) Penghormatan pasukan kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Pemimpin Upacara
- d) Laporan Pemimpin upacara kepada Pembina Upacara bahwa Upacara siap dimulai.
- e) Petugas Pengibar Bendera Sang Merah Putih maju ketiang bendera dan mengikatkan bendera dengan tali dan setelah bendera direntangkan, salah seorang petugas menyatakan : “Bendera Siap”.
- f) Pemimpin Upacara memberi aba-aba : “Kepada Bendera Merah Putih, Hormat Gerak”, dan semua peserta upacara memberi hormat, sampai bendera ke puncak tiang. Pengibaran bendera itu dapat diiringi dengan Lagu Indonesia Raya oleh kelompok vocal atau korp musik
- g) Setelah bendera sampai di puncak tiang, Pemimpin Upacara menyerukan aba-aba : “Tegak.. Gerak”
- h) Petugas bendera mengikatkan tali ke tiang bendera, kemudian mundur tiga langkah, memberi hormat kepada Bendera Merah Putih dan kembali ketempat semula.
- i) Mengheningkan cipta dan berdoa dipimpin oleh Pembina Upacara.
- j) Pembacaan Teks Pancasila
- k) Amanat Pembina Upacara

- l) Laporan Pemimpin Upacara kepada Pembina Upacara bahwa upacara pengibaran bendera telah dilaksanakan.
  - m) Penghormatan pasukan peserta upacara kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Pemimpin Upacara. Pembina Upacara meninggalkan tempat upacara
  - n) Pasukan peserta upacara dibubarkan oleh Pemimpin Upacara
- b. Upacara Penurunan/Penyimpanan Bendera Merah putih**
- a) Pasukan peserta upacara disiapkan oleh Pemimpin Upacara
  - b) Pembina Upacara menempatkan diri ditempat yang ditentukan
  - c) Penghormatan pasukan kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Pemimpin Upacara
  - d) Laporan Pemimpin upacara kepada Pembina Upacara bahwa Upacara Penurunan/Penyimpanan Bendera Merah Putih siap dimulai.
  - e) Petugas Pengibar Bendera Sang Merah Putih maju ketiang bendera dan memberi hormat kepada Bendera Merah Putih.
  - f) Kemudian petugas melepas tali dan setelah selesai mengatakan : “Bendera Siap”
  - g) Pemimpin Upacara memberi aba-aba : “Kepada Bendera Merah Putih, Hormat Gerak”, dan semua peserta upacara memberi hormat, sampai bendera tiba dibatas bawah.
  - h) Setelah bendera sampai di batas bawah, Pemimpin Upacara menyerukan aba-aba : “Tegak.. Gerak” kemudian Petugas melepaskan bendera dari tali lalu melipatnya dan selanjutnya ketempat semula.
  - i) Berdoa dipimpin oleh Pembina Upacara.
  - j) Laporan Pemimpin Upacara kepada Pembina Upacara bahwa upacara penurunan/penyimpanan bendera telah dilaksanakan.
  - k) Penghormatan pasukan peserta upacara kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Pemimpin Upacara.

- l) Pembina Upacara meninggalkan tempat upacara
- m) Pasukan peserta upacara dibubarkan oleh Pemimpin Upacara

c. **Upacara Bendera Setengah Tiang**

- a) Dalam keadaan berkabung, Sang Merah putih dikibarkan setengah tiang, dengan cara menaikannya kepuncak tiang lebih dahulu, kemudian diturunkan sampai setengah tiang.
- b) Penurunan/penyimpanan bendera berkibar setengah tiang dilakukan dengan menaikannya kepuncak tiang dahulu, kemudian diturunkan.

d. **Acara Pelengkap**

Jika dalam Upacara Pengibaran/Penurunan Bendera diadakan aubade (lagu-lagu sanjungan) dan atraksi, lagu-lagu tersebut dinyanyikan sesudah Pembina Upacara berada di mimbar lain.

**2. Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan Latihan**

Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan adalah upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan dilingkungan Ambalan.

a. Upacara Pembukaan Latihan

Diatur sebagai berikut :

- a) Kerapihan setiap anggota Ambalan
- b) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan Upacara
- c) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bershaf.
- d) Laporan Pemimpin Sangga kepada Pradana
- e) Pada waktu Pemimpin Sangga meninggalkan tempat, Wakil Pemimpin Sangga pindah ketempat Pemimpin Sangga
- f) Para Pemimpin Sangga setelah Laporan mengambil tempat disebelah kanan barisan.
- g) Pradana menjemput Pembina dan mengantarkannya ke sebelah kanan para Pemimpin Sangga

- h) Pradana mengambil tempat didepan barisan, sesuai dengan adat Ambalan yang berlaku.
- i) Petugas bendera mengibarkan Sang Merah Putih, Pradana memimpin penghormatannya.
- j) Pembina Penegak atau Pembina Upacara membaca Pancasila diikuti oleh anggota Ambalan
- k) Pembacaan Dasa Darma atau Sandi Ambalan oleh Petugas
- l) Pengumuman dari Pradana/Pembina
- m) Pradana memimpin do'a sesuai dnegan agama dan kepercayaan masing-masing
- n) Barisan dibubarkan oleh Pradana dilanjutkan dengan acara latihan.

b. Upacara Penutupan/Pembubaran Latihan

Diatur sebagai berikut :

- a) Kerapian setiap anggota Ambalan
- b) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bershaff
  - 1. Pemimpin Sangga mengambil tempat disebelah kanan barisan
  - 2. Wakil Pemimpin Sangga pindah ketempat Pemimpin Sangga
- c) Pradana menjemput Pembina dan mengantarkannya ke sebelah kanan para Pemimpin Sangga
- d) Pradana mengambil tempat didepan barisan, sesuai dengan adat Ambalan yang berlaku.
- e) Petugas bendera menurunkan/menyimpan Sang Merah Putih untuk disimpan, Pradana memimpin penghormatannya
- f) Pembacaan Renungan/Sandi Ambalan yang berlaku oleh Petugas
- g) Pengumuman tentang Sangga Kerja untuk latihan yang akan dating dan lain-lainnya.
- h) Pradana memimpin do'a sesuai dnegan agama dan kepercayaan masing-masing
- i) Laporan Pradana kepada Pembina Penegak/Pembina Upacara.
- j) Pradana membubarkan barisan

### **3. Upacara Penerimaan Tamu Ambalan Penegak**

Dilaksanakan dalam rangkaian Upacara Pembukaan Latihan, dengan jalan sebagai berikut :

- a) Tamu Ambalan mengambil tempat dikiri Pradana atau Pembina
- b) Pradana atau Pembina memperkenalkan tamu kepada anggota Ambalan
- c) Pradana atau Pembina memberi kesempatan kepada tamu untuk mengikuti kegiatan Ambalan
- d) Barisan dibubarkan, dilanjutkan dengan acara latihan

### **4. Upacara Penerimaan Calon Penegak**

Dilakukan setelah Upacara Pembukaan latihan dengan jalan sebagai berikut :

- a) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan
- b) Tamu Ambalan berada ditempat yang telah ditentukan
- c) Penegak Bantara/Laksana yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan
- d) Tamu Ambalan dijemput oleh Petugas untuk dihadapkan kepada Ambalan
- e) Pengantar kata Pradana/Pembina Penegak
- f) Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai Calon Penegak
- g) Petugas mengajak Tamu meninggalkan tempat latihan
- h) Ambalan bermusyawarah untuk menentukan penerimaan calon
- i) Tamu dipanggil, untuk mendengarkan Keputusan Penerimaannya di Ambalan
- j) Ucapan selamat dari anggota Ambalan dilanjutkan dengan acara.

### **5. Upacara Kenaikan Tingkat**

- a. Upacara Kenaikan Tingkat Calon Penegak menjadi Penegak Bantara ( Tidak boleh dihadiri calon Penegak Lainnya )

Pelaksanaannya diatur sebagai berikut :

- a) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan Upacara

- b) Calon Penegak yang akan dilantik diantar oleh Pendamping Kanan dan Pendamping Kiri dihadapan Pembina
  - c) Pembina meminta penjelasan kepada Pendamping Kanan dan Pendamping Kiri mengenai watak dan kecakapan calon Penegak yang akan dilantik.
  - d) Pendamping Kanan dan Pendamping Kiri kembali ke sangganya.
  - e) Sang Merah Putih dibawa oleh Petugas kesebelah depan Pembina, anggota Ambalan menghormat dipimpin oleh Pradana/Petugas.
  - f) Tanya jawab tentang Syarat Kecakapan Umum antara Pembina dan Calon.
  - g) Pembina memimpin do'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - h) Penyematan tanda-tanda disertai pesan-pesan seperlunya.
  - i) Ucapan janji Tri Satya dituntun oleh Pembina Penegak dengan jalan memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan kemudian disusul dengan pemakaian tanda Penegak Bantara oleh Calon sendiri.
  - j) Penghormatan Ambalan kepada Penegak bantara yang baru dilantik
  - k) Ucapan selamat dari anggota Ambalan
  - l) Pendamping Kanan dan Pendamping Kiri menjemput Penegak Bantara yang selesai di lantik untuk kembali ke sangganya.
- b. Upacara Kenaikan Tingkat Penegak Bantara menjadi Penegak Laksana  
Dilakukan sebagai berikut :
- a) Penegak Bantara yang akan naik tingkat diantar oleh pendampingnya dihadapan Pembina
  - b) Pembina minta pernyataan pendamping mengenai perkembangan watak dan kecakapan yang bersangkutan.
  - c) Para pendamping kembali ketempat
  - d) Tanya jawab SKU antara Pembina dan Penegak Bantara yang akan dilantik

- e) Sang Merah Putih dibawa oleh petugas kesebelah kanan depan Pembina
- f) Pembina memberikan bendera Merah Putih kepada Penegak yang bersangkutan
- g) Pembina melepas tanda Penegak Bantara disertai pesan seperlunya
- h) Tanda Penegak Laksana dipasang sendiri oleh Penegak yang bersangkutan
- i) Penegak Bantara yang naik tingkat mengulang janji Tri Satya, dituntun Pembina dengan memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan didada kiri tepat pada jantungnya.
- j) Pembina memimpin do'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- k) Ucapan selamat dari anggota Ambalan
- l) Pembina menyerahkan Ambalan kepada Pradana untuk meneruskan acara

#### **6. Upacara Pemberian Tanda Kecakapan Khusus**

Diberikan kepada Penegak yang telah memenuhi Syarat, dilakukan dalam rangkaian Upacara Pembukaan/Penutupan Latihan, dengan jalan sebagai berikut :

- a) Penegak yang akan menerima TKK diapnggil kedepan Pembina
- b) Tanya jawab tentang Syarat Kecakapan Khusus yang telah dipenuhi
- c) Penyematan TKK dan penyerahan surat keterangan oleh Pembina
- d) Ucapan selamat dari anggota Ambalan
- e) Pembina menyerahkan Ambalan kepada Pradana untuk meneruskan acara

#### **7. Upacara Pindah Golongan Dari Ambalan Penegak ke Racana Pandega**

Dilakukan sebagai berikut :

- a. Pradana/Pembina Penegak mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf
- b. Penegak yang akan pindah golongan dipanggil dihadapan Pembina Penegak

- c. Penjelasan Pembina atas kepindahan golongan
- d. Penegak yang akan pindah minta diri kepada Anggota Ambalan
- e. Pembina menyerahkan Penegak yang bersangkutan kepada Pembina Racana Pandega
- f. Pembina Racana Pandega menerimanya sesuai dengan adat Racana yang berlaku

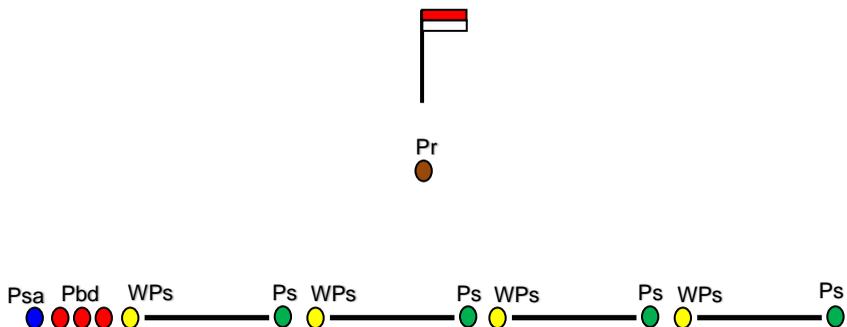
8. **Upacara Pelepasan Penegak yang akan terjun ke Masyarakat**

Dilakukan dalam bentuk informal, diluar pertemuan rutin, dilaksanakan oleh Sangga Kerja/Panitia dan dengan rangkaian acara sebagai berikut:

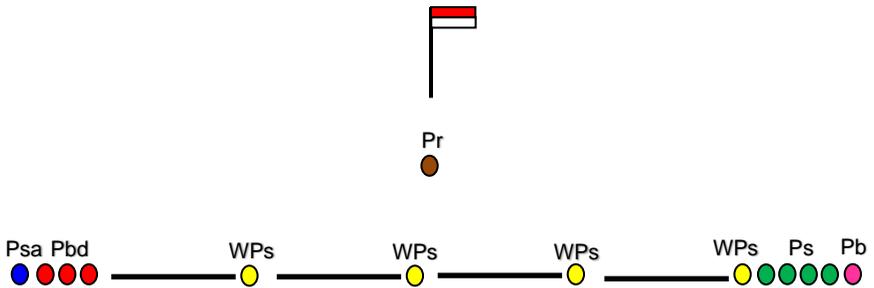
- a. Penjelasan Pembina
- b. Penegak yang bersangkutan minta diri
- c. Sambutan wakil anggota Ambalan
- d. Kata Pelepasan dari Pembina Penegak dan Penyerahan surat Keterangan
- e. Pemberian kenangan kepada Penegak yang akan meninggalkan Ambalan
- f. Berdo'a dipimpin oleh Pembina Penegak
- g. Ramah Tamah diakhiri dengan membuat rangkaian persaudaraan

**Bentuk Barisan Upacara Penegak**

a. Bentuk Barisan Sebelum Upacara Dilaksanakan



b. Bentuk Barisan Ketika Upacara Dilaksanakan



Keterangan :

- Pr = Pradana
- Pb = Pembina
- Ps = Pemimpin Sangga
- WPs = Wakil Pemimpin Sangga
- Pbd = Pengibar Bendera
- Psa = Pembaca Sandi Ambalan/Renungan
- = Anggota

# CONTOH TANYA JAWAB PENEGAK PADA UPACARA ADAT AMBALAN

## 1. Percakapan Antara Pengaju Pendamping dan Calon Tamu

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang pelaksanaan penerimaan tamu bagi kakak-kaka Pembina, dibawah ini kami tuliskan contoh percakapan antara Pengaju Pendamping dengan Calon Tamu, sesudah calon tamu menyatakan kesediannya untuk menjadi anggota Ambalan.

Percakapan ini tidak mutlak harus ditiru, tetapi hanya merupakan suatu contoh yang dalam kenyataannya seluruhnya disesuaikan dengan sifat, usia dan keadaan si Calon Tamu.

Isi percakapannya adalah sebagai berikut :

PP = Pengaju Pendamping

CT = Calon Tamu

PP = Dewan Ambalan menunjuk saya untuk menjadi Pendampingmu, jika kamu diterima menjadi Tamu. Saya merasa gembira sekali, bahwa kamu ingin mengikuti Ambalan kami. Atas nama seluruh anggota Ambalan saya ucapkan terima kasih. Kesempatan ini akan saya pergunakan untuk memperkenalkan dirimu dengan azas tujuan Ambalan kami. Untuk itu saya harus mengetahui pribadimu terlebih dahulu. Saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan, maukah kamu menjawab dengan jujur?

CT = Ya, saya akan menjawab dengan jujur

PP = Atas dasar apakah yang mendorong kamu untuk memasuki Ambalan kami? Tahukah kamu bahwa

menjadi Penegak itu tidak mudah dan memang berat syaratnya?

CT = Saya memasuki Ambalan ini atas dasar Cinta Tanah Air dan sebagai wujud kecintaan saya kepada negara ini. Gerakan Pramuka dan khususnya Ambalan ini menurut saya adalah tempat terbaik bagi saya dalam penempatan diri dalam membentuk karakter. Saya paham bahwa menjadi Pramuka Penegak itu tidaklah, tapi tekad saya sudah bulat untuk mengikuti Ambalan ini.

PP = Datangmu pada kami itu apakah karena kesadaran? Umpamanya mencari hiburan, kami harap tidak untuk dirimu sendiri, tetapi juga berguna bagi orang lain. Jika kamu anggap bahwa Ambalan adalah suatu tempat untuk rekreasi dan jika disitu kamu tidak menjumpai hiburan bagimu sendiri, lalu kamu keluar, saya yakin bahwa Ambalan itu tidak kita dirikan untuk hiburan semacam itu. Tetapi jika kamu mencari hiburan untuk menghilangkan rasa EGOmu, melupakan dirimu untuk ingat kepada orang lain, dan membantu mereka sedapat mungkin, yang demikian itu betul dan baik, dan itulah tujuan kita. Sekarang apa jawabanmu?

CT = Saya datang ke Ambalan ini dengan kesadaran penuh untuk dibina dan dididik, agar ego pribadi tidak menjadi pemimpin dalam jiwa ini. Saya sadar bahwa hidup ini adalah Pengabdian, dengan kata lain berbagi dan berbakti. Oleh karena itu, ketika saya menjadi anggota Ambalan, maka saya akan berbagi dan berbakti, sekaligus bisa memberi manfaat bagi orang lain.

PP = Baiklah, jika kamu telah memutuskan pilihanmu, laksanakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh dan tanpa pamrih. Kamu saya akan ajukan

ke Ambalan untuk diterima menjadi Tamu Ambalan, dan jika nantinya kamu diterima menjadi Tamu, silakan mengikuti latihan-latihan dan kegiatan di Ambalan ini.

CT = Terima kasih

Setelah itu, Pengaju Pendamping mengajukan Calon Tamu kepada Ambalan untuk diterima.

## **2. Upacara Adat Penerimaan Calon Penegak**

Upacara adat penerimaan Calon Penegak seyogyanya dapat dibuat dengan macam-macam cara, menurut daya cipta para anggota dan keadaan Ambalan masing-masing. Diantara contohnya seperti dibawah ini :

- Pembina dan Dewan Ambalan berkumpul dalam satu ruangan, sedangkan Calon Penegak yang didampingi Pendamping Pengaju berada diluar ruangan.
- Pengaju mengetuk pintu, umpamanya kodenya 3x
- Penegak dibelakang pintu/didalam bertanya : "Siapa itu?"
- Pengaju menjawab : "Kami Penegak Ambalan ..... membawa seorang kawan. Dia melihat, bahwa gubug ini memancarkan cahaya keluar, maka dia ingin sekali mencari perlindungan.
- Kemudian pintu dibuka
- Pengaju masuk, sedangkan Calon menunggu diluar.
- Pembina mempersilahkan Pengaju duduk ditempat yang sudah disediakan yaitu berhadapan dengan Pembina. Kemudian bertanya jawab :

Pembina = B

Pengaju = P

Penegak = T

Calon = C

- B : Kakak ..... (sebutkan namanya), siapakah nama saudara yang kamu bawa?
- P : Saya membawa kawan saya bernama ..... (sebutkan namanya) dan usianya 16 tahun
- B : Apakah dia kamu anggap telah memenuhi syarat untuk menjadi Calon Penegak?
- P : Saya sebagai Pengaju telah mengerti syarat-syarat Ambalan kita dan saya yakin bahwa saudara saya tersebut berhasrat penuh, sanggup serta sedia untuk memenuhi peraturan Ambalan kita.
- B : Dapatkah engkau ceritakan sedikit tentang tabiat atau kelemahan-kelemahannya, dan adakah yang bisa kita bantu untuk memperbaikinya?
- P : Dia rajin, jujur dan halus budi pekertinya tetapi agak pemalu dan rasa rendah dirinya besar, maka mudah-mudahan dalam pergaulan di Ambalan nanti bisa diperbaiki kekurangannya.
- B : Mengapa dia ingin menjadi calon Penegak?
- P : Karena dia ingin menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan yakin bahwa jalan untuk mencapainya itu bisa didapat melalui ambalan kita.
- B : Yakinkah engkau, bahwa dia akan sungguh-sungguh giat disebut calon Penegak atau mungkin dia akan memperlak kita saja?
- P : Dia sanggup dan bersedia memenuhi cita-cita kita. Dia akan ikut berusaha mempertinggi nilai dan menjaga nama baik Ambalan kita.
- B : Apakah dia telah kamu siapkan untuk pengabdian yang kita tentukan?
- P : Sudah
- B : Jadi engkau mempunyai kepercayaan, bahwa dia akan dapat disebut saudara kita dan kita dapat menerimanya menjadi calon Penegak?

P : Menurut anggapan saya, dia cukup baik untuk diterima menjadi calon Penegak.

B : Baiklah kalau begitu, saya akan tanyakan dengan para Penegak yang ada didalam ruangan ini, setelah kita berdiskusi dan mengetahui keadaan calon Penegak yang sesungguhnya, apakah putusan kalian?

T : Saudara ..... (calon Penegak) dapat kami terima.

B : Baiklah kalau begitu, selanjutnya kepada Pengaju, Bawalah calon kemari!

- Kemudian calon dibawa oleh Pengaju kedalam ruangan yang disambut oleh para Penegak dengan ucapan selamat datang. Calon berdiri disebelah kiri Pengaju.
- Pengaju memberikan laporan : "Lapor! Nama ..... sebagai Pengaju menghadapkan saudara ..... yang ingin menjadi calon Penegak". Setelah laporan diterima, Pengaju dan Calon dipersilahkan duduk. Calon duduk berhadapan dengan Pembina. Kemudian bertanya jawab :

B : Selamat Datang..... (nama calon), dari Pengajumu kami mendapatkan kabar gembira bahwa engkau akan bergabung dengan Ambalan ini. Saya percaya, bahwa engkau akan turut giat bekerja bersama-sama dengan teman-temanmu Penegak yang lain, saya yakin pula bahwa engkau telah memikirkan masak-masak untuk melangkahakan kakimu di kalangan Penegak. Pengajumu tentunya telah menguraikan tentang golongan Penegak, tetapi agar engkau dikemudian hari tidak menyesal dan merasa tertipu, maka saya akan jelaskan sekali lagi tentang tujuan Ambalan kita, yang Penegak-penegaknya bahagia, sehat dan menolong dengan selalu menjalankan kebaktian.

1) BERBAKTI. Tidak mengharapkan balasan, tidak karena menanti pujian. Berbakti yang dapat kita

bandingkan dengan Pengabdian Tanah kepada Manusia, dimana jasa dan pengabdian tanah itu tidak terhingga.

- Tanah kita injak
- Pada tanah kita membuang segala kotoran, kita ludahi
- Kekayaannya kita gali, kita peras, dan apa balasa kita kepada tanah?

Tak putus-putus tanah memberikan hasilnya, menyumbangkan kekayaan isinya, dan bahkan membiarkan manusia memerasnya. Inilah gambaran pengabdian kita. Walaupun masyarakat tidak menghargai kita sama sekali, dengan tersenyum dan memegang teguh tali pegangan hidup kita, Penegak tetap berusaha membaktikan dirinya, sebab Penegak yakin bahwa :

- Memberi lebih senang daripada diberi
- Menyumbangkan pertolongan lebih puas daripada ditolong
- Menyayangi lebih bahagia daripada dikasihani

2) Masyarakat bercermin akan Samudera luas, penuh dengan gelombang tinggi, penuh dengan karang-karang, penuh dengan bahaya : Biduk kita terkatung-katung di atasnya, mudah dimusnahkan oleh gelombang bencana, mudah remuk redam bila tersentuh oleh karang. Tetapi seorang Penegak dengan Tersenyum mengangkat kayuhnya, memandang samudera luas dengan mata bersinar-sinar, ditentukanlah tujuan pelayaran, ialah Pantai Harapan, Pantai bahagia. Dan gelombang besarpun akan ditempuhnya, karang akan dihindarinya supaya selamat ketempat tujuan. Inilah gambaran perjuangan hidup untuk mencapai arah itu, kita wajib menguatkan diri, supaya kita

tahan akan kepalsuan masyarakat, seperti tanah menceburkan diri, tahan diperas manusia, berteguh hati dalam menangkis gelombang samudera.

Inilah kewajiban kita dalam Ambalan :

- Kita ingin memberi, maka dari itu kita menyediakan pemberian itu
- Kita ingin menolong, baiklah kita menyiapkan diri kita supaya cakap untuk memberi bantuan kita
- Kita ingin mengasihani, maka kita wajib mengusahakan "Membuang duri hati" agar kita suci dalam menyayangi teman.

3) Kalau kamu masih berhasrat melanjutkan permintaanmu, maka baiklah kamu menjawab pertanyaanku dan kakak-kakakmu :

1. Mengapa engkau ingin menjadi Penegak?
2. Apakah engkau mengira, bahwa engkau akan mendapat keuntungan untuk dirimu sendiri sebagai Penegak?
3. Mengertikah kamu bahwa semboyan Penegak itu Pengabdian yang berarti memberikan dirimu untuk kepentingan orang lain?
4. Adakah kamu berkehendak untuk memberikan tenagamu kepada Gerakan Pramuka dan kepanduan sedunia umumnya?
5. Tahukah engkau, bahwa seorang penegak itu akan mengucapkan Tri Satya, yang wajib kau laksanakan dengan sungguh-sungguh, sehingga kehormatanmu tidak terancam?
6. Adakah engkau berkehendak akan memberikan tenaga sekuat-kuatnya untuk persahabatan dalam lingkungan sendiri dan kemudian jauh diluarnya
7. Maukah engkau selama masa percobaanmu, selalu menunjukkan kemauanmu yang baik?

8. Jika engkau tetap pada permintaanmu untuk diterima jadi Penegak, hendaknya engkau berjanji, apakah engkau dapat memikul kewajiban yang kita tentukan untuk diri sendiri?
9. Tahukah kamu, bahwa ide/ajaran dari suatu organisasi politik tidak boleh dibawa kedalam Gerakan Pramuka? dll

(Pertanyaan sebagai contoh diatas diajukan oleh Pembina dan anggota Dewan Kehormatan bergantian. Bentuk pertanyaan disesuaikan dengan sifat Calon dan perkembangan zaman).

- Setelah Tamu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, Pembina mengatakan : "saya kira telah cukup pertanyaan-pertanyaan diberikan dan atas jawabanmu saya ucapkan terima kasih".
- Kemudian Pembina berkata kepada Pengaju : "Pengaju, bawalah tamu keluar untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan tadi. Selama itu Dewan Kehormatan akan berunding untuk memberi jawaban, dapat atau tidaknya dia kita terima".
- Setelah Tamu dibawa keluar, Dewan Kehormatan bersidang untuk menentukan diterima atau tidaknya Calon diterima jadi Penegak. Setelah bersidang, Calon kembali dihadirkan untuk mendengarkan keputusan Sidang Dewan Kehormatan.
- Setelah Calon dihadirkan. Pembina berkata : " Saudara..... (nama Calon), mengingat jawaban yang kamu berikan tadi, kami merasa puas sekali. Dewan Kehormatan mengambil keputusan untuk menerima kamu dan mulai saat ini kamu menjadi Calon Penegak. Dari Pengaju kami sudah mendengar beberapa kebaikan sifatmu maka kami minta supaya itu kamu lanjutkan. Kelemahan/kekuranganmu baiklah kamu berantas dengan saling membantu, saling

mengingatn aka perbuatan-perbuatan yang tidak pada tempatnya, sebab maju mundurnya dan subur atau merosotnya Ambalan kita, tergantung pada diri kita sendiri. Harapanku sebagai Pembina, mudah-mudahan kamu dapat sampai pada yang kamu tuju dan segala pengabdianmu itu akan mendatangkan bahagia bagimu, juga kepada pramuka khususnya dan masyarakat umumnya.

- Dengan tiba-tiba semua anggota Ambalan lalu mengerumuni/melingkari Calon dengan rantai persaudaraan, hingga si Calon terkepung didalamnya.  
B : Saudara...(nama Calon), lihatlah rantai persaudaraan yang mengelilingimu ini? Rantai ini kokoh sekali, ibarat persatuan kekuatan dari Penegak se Ambalan. Sekarang cobalah putusn rantai ini?  
C : Tidak kak, saya tidak akan mendobraknya, tetapi justru kalau diperbolehkan saya ingin selalu berada didalamnya dan tidak ditengahnya, untuk ikut memperkokoh ikatan ini, serta mempereratkannya.
- Semua Penegak melepaskan tanganya dan didahului Pembina dengan berjabat tangan sebagai ucapan selamat masuk di Ambalan. Biasanya penerimaan calon disempurnakan dengan hidangan teh, sirup atau jus, ditambah dengan sekedar makanan kecil.

Catatan :

- 2) Upacara penerimaan calon yang memimpin tidak mutlak Pembina sendiri, tetapi dapat dilaksanakan oleh Pradana. Dalam hal ini Pembina bertindak sebagai Penasehat.
- 3) Bila dalam diskusi tentang penerimaan Calon ternyata, bahwa sifat/tingkah laku Tamu tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka penerimaan dapat ditunda, hingga Tamu menjadi baik atau sama sekali tidak diterima

menjadi Calon, kalau kesalahannya akan mencemarkan nama baik Ambalan.

### **3. Percakapan Pembina dengan Calon sebelum Pelantikan Kenaikan Tingkat**

Pada pelantikan anggota Pramuka Penegak, sering kita menyaksikan tata cara yang dilakukan seorang Pembina Penegak/ Pandega sebelum melaksanakan Pelantikan dengan melakukan suatu dialog atau tanya jawab. Pada dialog tersebut pramuka yang akan dilantik didampingi 2 (dua) anggota pramuka sebagai pendamping kanan dan Pendamping kiri. Kali ini yang akan dibahas tentang contoh materi dialog antara Seorang Pembina dengan Para Pendamping Calon Penegak (Mis. Penegak Bantara), yang disebut dengan Perantara Kanan dan Perantara kiri.

**Perantara Kanan** adalah seorang Penegak yang bertugas sebagai pendamping, bertanggungjawab atas penilaian terhadap segi kejiwaan dan kepribadian anggota Pramuka yang didampinginya.

**Perantara Kiri** adalah seorang Penegak yang bertugas sebagai pendamping, bertanggungjawab atas penilaian terhadap segi kecakapan dan aktifitas anggota Pramuka yang didampinginya.

Sebelum melakukan dialog, Pembina menugaskan Perantara Kanan/Kiri untuk menjemput Calon Penegak untuk dihadapkan pada forum Dewan kehormatan untuk dilaksanakan pelantikan dan perintah penugasan itu diberikan setelah Calon Penegak tersebut melaksanakan renungan jiwa.

Perantara Kanan/ Kiri sebelum memasuki ruangan/ forum boleh mengetuk pintu terlebih dahulu :

Pkn : Perantara Kanan

Pkr : Perantara Kiri

B : Pembina

CP : Calon Penegak

Pk : Tok....tok.....tok.....

B : Siapa diluar ...?

Pk : Kami Perantara Kanan/ Kiri akan menghadapi seorang Pemuda Indonesia, di depan Dewan kehormatan ( dalam Rumah Adat ) untuk dilantik sebagai anggota Penegak *Bantara/Laksana* .....

B : Silahkan masuk ...!

Selanjutnya adalah dialog/ tanya jawab antara Kakak Pembina dengan Perantara kanan/ Kiri :

Pkn: Lapor...! Kami Perantara Kanan/ Kiri akan menghadapi seorang Pemuda Indonesia, yang bernama Sdr. .... di depan Dewan kehormatan (dalam Rumah Adat ) untuk dilantik sebagai anggota Penegak ..... (sebut sesuai dengan tingkatan yang diambil)

B : Perantara Kanan, atas nama Saudara-saudaramu seperjuangan dan se ambalanmu, sebelum saya menerima dan melantik calon penegak yang kalian hadapkan, terlebih dahulu saya berkewajiban meminta pertanggung jawaban kepada kakak-kakak perantara, atas pengamatan dan penilaianmu mengenai perkembangan calon Penegak yaitu Kakak ..... (sebut nama). dari segi kejiwaan dan kepribadian maupun segi kecakapan dan aktifitasnya sehari-hari, berdasarkan pengetahuan dan pengalamamu dalam pergaulan dengan calon penegak di masa lalu ?

- Pkn : Saya menyatakan bahwa calon Penegak ini memiliki jiwa yang kuat dan tekad yang baik yang senantiasa menjunjung harkat dan harga dirinya serta martabatnya sebagai manusia Indonesia, insan Pancasila, kehomatan bangsa dan negaranya serta memiliki kemauan yang teguh dalam mengembangkan kualitas dirinya terhadap Tuhan, Negara dan pengabdiaanya kepada masyarakat dan lingkungannya.
- B : Terima kasih kepada Perantara Kanan atas pertanggungjawabanmu. Selanjutnya kepadamu Perantara Kiri berdasarkan pengetahuan dan pengalamanmu dari segi Kecakapan dan aktifitasnya ?
- Pkr : Saya Menyatakan bahwa calon Penegak telah memiliki kecakapan dan kemampuan yang senantiasa berupaya menjunjung taraf kehidupannya, memiliki aktifitas dan perilaku yang baik, berguna bagi dirinya serta pengabdianya bagi masyarakat dan lingkungannya.
- B : Terima Kasih Perantara Kanan dan kiri, yang telah memberikan pertanggungjawaban kalian atas calon Penegak yang kakak-kakak hadapkan. Selanjutnya Pertanyaan ini kami tujukan kepada kakak calon Penegak ..... kakak..... (sebut nama), Setelah mendengarkan pertanggungjawaban perantaramu, apakah kakak membenarkan seluruh pernyataan yang dikemukakan oleh kedua perantaramu dan mengakui kebenarannya untuk selalu memegang teguh dan tetap melaksanakan dalam kehidupanmu dengan nyata di masa yang akan datang ?
- CP : Dengan ketulusan hati, Saya ..... (nama Penegak) menyatakan membenarkan seluruh pernyataan perantara – perantara kanan dan kiri.
- B : Terima kasih atas keberanian dan ketulusan kakak calon penegak. Kakakmu tetap dan senantiasa mempercayai segala pernyataan yang telah kakak

kemukakan. Kemudian kepada kalian, perantara kanan dan kiri untuk mundur satu langkah, agar calon penegak ini berhadapan sendiri di depan Dewan Kehormatan dan seluruh anggota ambalan untuk dilakukan pelantikan.

(Dilanjutkan dengan tanya jawab pelantikan antara Kakak Pembina dan Calon Penegak)

B : Kakak ..... calon Penegak harapan Bangsa, kami puji dan kami hargai keberanian dan kesanggupan kakak menghadap untuk dilantik menjadi Penegak....., Namun Kakak perlu mengigatkan bahwa :

- Gerakan Pramuka adalah wadah untuk melatih diri untuk membiasakan belajar mengendalikan segala yang baik untuk orang lain. Supaya kelak mampu menjadikan diri kita sebagai manusia yang berjiwa pancasila, berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara
- Sikap baik harus kita tanamkan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada Tri Satya dan Dasa Darma. Tri Satya merupakan janji ikatan batin diantara kita dan petunjuk jalan serta ketentuan moral kita adalah Dasa Darma. Dengan Tri Satya dan Dasa Darma itulah yang dapat mempersatukan cipta, rasa dan karsa serta karya kita dalam barisan Pramuka Penegak yang siap mendarmabaktikan segala kemampuan guna kemajuan pembangunan Tanah Air Indonesia.
- Semoga dengan dua landasan itulah kakak secara suka dan ikhlas dalam melaksanakan pengabdian dalam satu barisan persaudaraan Praja Muda Karana.

Kakak..... (sebut nama), Apakah kedatangan kakak menghadap ambalan adalah dengan maksud untuk dilantik menjadi Penegak.....?

CP : Ya, Benar..

B : Setelah adik membaca tentang renungan diri dan peri kehidupan, kakak harus lebih mawas diri. Sudahkan kakak yakin dan sanggup dengan sepenuh hati untuk menggunakan waktu dengan sebaik mungkin

CP : Sudah

B : Saya berharap kakak dapat menjalankan bakti dengan sepenuh hati yang dilandasi dengan ikhlas, iman dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh kepada orang tua serta giat dalam belajar guna mewujudkan cita-cita. Sanggupkah adik melaksanakan hal semacam itu?

CP : Siap, Sanggup!

B : Ingatlah, bahwa jalanmu menjadi Pramuka Penegak masih panjang, kakak adalah anggota Praja Muda Karana yang melandasi diri dengan jiwa persaudaraan, tolong menolong, rajin belajar, dan peduli terhadap sesama serta sanggup mewujudkan pengabdian guna kejayaan Ibu Pertiwi. Bersediakah kakak melaksanakan tugas itu?

CP : Bersedia

B : Tri Satya adalah Kode Kehormatan Gerakan Pramuka yang isinya adalah janji yang harus di tepati dengan ikhlas. Bersediakah kakak mengucapkan janji tersebut?

CP : Bersedia

B : Sesuai dengan adat Ambalan kita serta untuk memulai sesuatu yang baik terlebih dahulu marilah kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memanjatkan puji syukur, mohon kekuatan jasmani dan rohani, serta keteguhan iman dan taqwa untuk bekal berbakti kepada orang tua, masyarakat, bangsa Negara dan agama.

Kakakku, sebelum mengucapkan janji Tri Satya berdoalah menurut agama kakak sendiri,  
Berdoa mulai..... Selesai.....!

Selanjutnya, Peganglah ujung bendera merah putih dengan tangan kananmu, dan letakkan tepat pada detak jantungmu, dengan makna *Bahwa selama denyut jantung kakak masih berdenyut maka selama itu pula adik ingat akan janji dan kewajiban kakak terhadap Tuhan, Bangsa dan Negara.* Dengan sikap ini pula kakak mohon adik mengucapkan Tri Satya Pramuka Indonesia bersama Kakak. Tetapi harus diingat bahwa kakak sudah tidak harus menatap hidup ini dari sudut pandang sebagai anak-anak melainkan dari sudut pandang seorang Pemuda Dewasa. Ikuti kata-kata saya...

Demi kehormatanku / Aku berjanji / Akan bersungguh-sungguh / Menjalankan kewajibanku / Terhadap Tuhan Yang Maha Esa / Negara Kesatuan Republik Indonesia / Dan mengamalkan Pancasila / Menolong sesama hidup / Dan ikut serta membangun masyarakat/ Menepati Dasa Darma

Kami semua percaya kepada kakak, bahwa kakak akan senantiasa berusaha untuk menepati janji yang telah kakak ucapkan. Ingatlah bahwa kakak mengucapkan janji Tri Satya dengan meletakkan Sang Merah putih tepat diatas detak jantung, dengan maksud bahwa kakak harus bersyukur atas jantung yang masih dapat berdetak, untuk itu kakak harus bersungguh-sungguh dan berusaha dengan sepenuh hati untuk menjalankan janji yang telah kakak ucapkan.

Atas nama ambalan penegak saya lantik kakak menjadi Pramuka Penegak..... dan saya terima kakak sebagai anggota ambalan kami.

*(Pembina mengambil tanda Bantara)*

Kenakan sendiri tanda Penegak Bantara ini sebagai kiasan bahwa adik dengan suka dan rela untuk meletakkan sendiri kewajiban Pramuka Indonesia diatas pundakmu (tanda selesai dipasang)

Sekarang kakak berhak mengenakan tanda Pramuka Penegak Bantara, tetapi pakailah dengan rasa kehormatan serta berusahalah supaya adik senantiasa tetap berharkat dan bermartabat yang setara dengan tanggung jawab pemakai tanda Penegak .....

Catatan :

Dialog diatas adalah sebagai contoh saja. Para pembina dapat mengembangkan kreatifitas bentuk dialog yang bisa lebih menyentuh nurani bagi calon Penegak Bantara/Laksana, dengan tetap menggunakan perantara kanan/ kiri dan penilaian dari segi kejiwaan/ kepribadian maupun kecakapan si calon Penegak.

# **SATUAN KARYA PRAMUKA**

Satuan Karya Pramuka, dalam lingkungan World Scouting disebut dengan “Scout Service Brigade”, merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang kejuruan, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan Karya nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.

## **Pengorganisasian**

Saka dapat dibentuk di Kwartir Ranting atas kehendak dan minat yang sama dari Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, disesuaikan dengan situasi dan kondisi di wilayahnya. Saka dibentuk oleh dan berada di bawah wewenang, pengelolaan, pengendalian dan pembinaan Kwartir Ranting, sedangkan pengesahannya dilakukan oleh Kwartir Cabang. Apabila Kwartir Ranting belum mampu membentuk Saka, maka pembentukan Saka dapat dilaksanakan oleh Kwartir Cabang yang wewenang, pengelolaan, pengendalian dan pembinaannya oleh Kwartir Cabang.

Satu Saka beranggotakan sedikitnya sepuluh orang dan sebanyak-banyaknya 40 orang yang terdiri dari sedikitnya atas dua Krida yang masing-masing beranggotakan lima hingga sepuluh orang. Pengembangan jumlah anggota dan Krida disesuaikan dengan kebutuhan. Saka dalam bidang tertentu yang beranggotakan lebih dari 40 orang dibagi ke dalam beberapa Saka yang sama bidangnya. Anggota putra dan putri dihimpun dalam satuan terpisah Saka Putera dibina oleh Pamong Putera dan Saka Puteri dibina oleh Pamong Puteri.

Anggota Krida memilih Pemimpin Krida masing-masing dan pemimpin Krida menunjuk seorang Wakil Pemimpin Krida. Anggota Saka membentuk Dewan Saka yang dipilih dari Pemimpin Krida, Wakil Pemimpin Krida dan beberapa anggota. Saka membentuk Mabi Saka, yang anggotanya terdiri dari atas pejabat instansi pemerintah, tokoh masyarakat setempat dan/atau orang tua peserta didik.

## **Pembinaan**

Saka dibina oleh seorang Pamong Saka. Pamong Saka adalah Pembina Pramuka, terutama Pembina Pramuka Penegak/Pandega atau anggota dewasa lainnya, yang memiliki minat dalam satu bidang kegiatan Saka sesuai dengan minat anggota Saka yang bersangkutan. Pamong Saka diangkat dan dikukuhkan oleh Ketua Kwartir Cabang, atas usul Pimpinan Saka yang bersangkutan.

Bila dalam Saka yang sejenis ada beberapa orang Pamong Saka, maka dipilih salah seorang sebagai kordinatornya. Masa bakti Pamong Saka adala tiga tahun dan sesudahnya dapat diangkat kembali. Pamong Saka secara ex-officio menjadi anggota Mabi Saka dari Saka yang bersangkutan. Tugas dan tanggungjawab Pamong Saka adalah :

1. Mengelola pembinaan dan pengembangan Sakanya;
2. Menjadi Pembina Saka dan bekerjasama dengan Majelis Pembimbing Sakanya;
3. Mengusahakan instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan sakanya;
4. Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Pimpinan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing Saka, Gugusdepan dan Saka lainnya;
5. Mengkoordinasikan instruktur dengan Dewan Kerja Saka yang ada dalam sakanya;
6. Menerapkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan serta sistem Among dalam kegiatan pembinaan Sakanya;
7. Melaporkan perkembangan Sakanya kepada kwartir dan Mabi Saka yang bersangkutan.

Selain daripada Pamong Saka, untuk melatih anggota Saka dalam bidang Sakenya, maka di setiap Saka diadakan Instruktur Saka. Instruktur Saka adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus di bidang tertentu yang bersedia membantu Pamong Saka dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan anggotanya.

Instruktur Saka diangkat dan dikukuhkan oleh Ketua Kwartir Cabang atas usul Pamong Saka dan Mabi Saka. Tugas dan tanggungjawab Instruktur Saka adalah :

1. Melaksanakan pendidikan dan latihan sesuai dengan keahliannya bagi para anggota Saka.
2. Menjadi penguji SKK bagi anggota Saka sesuai dengan bidang keahliannya dan melaporkan perkembangannya kepada Pamong Saka.
3. Menjadi penasehat bagi Dewan Saka dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Saka.
4. Memberi motivasi kepada anggota Saka untuk membina dan mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
5. Meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan pengalamannya melalui berbagai pendidikan.
6. Melaporkan pelaksanaan setiap kegiatan yang menjadi tugasnya.

Ada beberapa jenis Satuan Karya Pramuka yang dikembangkan di Indonesia yaitu :

## 1. SAKA BHAYANGKARA



Satuan Karya Pramuka Bhayangkara adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang Kebhayangkaraan yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, dan lingkungan serta dapat dikembangkan menjadi lapangan pekerjaan.

Bhayangkara sendiri mempunyai arti sebagai penjaga, pengawal, pengaman atau pelindung keselamatan bangsa dan negara. Sedangkan kebhayangkaraan diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan negara dalam rangka menjamin tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan melindunginya terhadap setiap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri

Cikal bakal berdirinya Saka Bhayangkara berawal dari instruksi bersama Menteri/Panglima Polisi dan Kwartir Nasional: Nomor. Pol. : 28/Inst./MK/1966 dan SK Kwarnas No. 4/1966 tertanggal : 1 Juli 1966 tentang pembentukan PRAMUKA KAMTIBMAS (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Pramuka Kamtibmas memiliki 9 krida yaitu Krida Lalu Lintas, Krida Pemadam Kebakaran, Krida SAR, Krida Tindakan Pertama Pada Kejadian Perkara, Krida Siskamling, Krida Pengawal, Krida Pelacak, Krida Komlek, dan Krida Pengamat.

Tahun 1980, Gerakan Pramuka dan Polri memperbaharui kerja sama. Pada tanggal 22 Mei 1980 keluar Surat Keputusan Bersama No. Pol. Kep/08/V/1980 dan SK Kwarnas No. 050 Tahun 1980 tentang Kerjasama dalam usaha Pembinaan dan Pembangunan Pendidikan Kebhayangkaraan dan Kepramukaan. Surat Keputusan ini menegaskan nama Satuan Karya ini menjadi Saka Bhayangkara. Jumlah krida yang semula 9 dikurangi menjadi tujuh dengan menghapus Krida Komlek, dan Krida Pengamat.

Berbeda dengan gugusdepan Penegak dan Pandega yang mana setiap anggota di kelompokkan dalam satuan terkecil yang dinamakan Sangga di Saka Bhayangkara satuan terkecilnya dinamakan Krida. Krida adalah satuan terkecil dari saka sebagai wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan, dan teknologi tertentu. Setiap krida beranggotakan antara 5-10 anggota pramuka.

Mulai tahun 2006, berdasarkan Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol: Skep/595/X/2006 tanggal 4 Oktober 2006 tentang Pedoman Syarat-syarat dan Gambar tanda

Kecakapan Khusus Kelompok Kebhayangkaraan, jumlah Krida di Saka Bhayangkara menjadi 4 macam. Keputusan ini ditegaskan kembali dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.159 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bhayangkara. Keempat krida tersebut adalah :

1. Krida Ketertiban Masyarakat, yang terdiri atas 4 SKK, yaitu :
  - 1) SKK Pengamanan Lingkungan Pemukiman
  - 2) SKK Pengamanan Lingkungan Kerja
  - 3) SKK Pengamanan Lingkungan Sekolah
  - 4) SKK Pengamanan Hukum
  
2. Krida Lalu Lintas, terdiri atas 3 SKK :
  - 1) SKK Pengetahuan Perundang-undangan/Peraturan Lalu Lintas
  - 2) SKK Pengaturan Lalu Lintas
  - 3) SKK Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas
  
3. Krida Pencegahan dan Penanggulangan Bencana, terdiri dari 7 SKK, yaitu :
  - 1) SKK Pencegahan Kebakaran
  - 2) SKK Pemadam Kebakaran
  - 3) SKK Rehabilitasi Korban Kebakaran
  - 4) SKK Pengenalan Kerawanan Kebakaran
  - 5) SKK Pencurian
  - 6) SKK Penyelamatan
  - 7) SKK Pengenalan Satwa

Pada Krida Pencegahan dan Penanggulangan Bencana terdapat 4 sub krida yaitu :

1. Subkrida PASKUD (Pasukan Berkuda)
  2. Subkrida PASKAN (Pasukan Anjing Pelacak)
  3. Subkrida DAMKAR (Pemadam Kebakaran)
  4. Subkrida SAR (Search and Rescue)
- 
4. Krida Tindakan Pertama Tempat Kejadian Perkara (TPKP) , terdiri dari 5 SKK, yaitu :
    - 1) SKK Pengenalan Sidik Jari

- 2) SKK Tulisan Tangan dan Tanda Tangan
- 3) SKK Narkotika dan Obat-Obatan
- 4) SKK Uang Palsu
- 5) SKK Pengamanan Tempat Kejadian Perkara

**Hasil yang diharapkan dibentuknya Saka Bhayangkara adalah agar para anggota Gerakan Pramuka :**

1. Memiliki pengetahuan, kemampuan, kecakapan, dan keterampilan serta pengalaman dalam bidang kebhayangkaraan.
2. Memiliki sikap hidup yang tertib dan disiplin serta ketaatan terhadap peraturan hokum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat
3. Memiliki sikap, kebiasaan dan perilaku yang tangguh sehingga mampu mencegah, menangkal serta menanggulangi timbulnya setiap kejadian kamtibmas.
4. Memiliki kepekaan dan kewaspadaan serta daya tanggap dan penyesuaian terhadap setiap perubahan dan dinamika sosial di lingkungannya.
5. Mampu memberikan latihan tentang pengetahuan kamtibmas kepada para anggota Gerakan Pramuka di Gugusdepannya.
6. Mampu menyelenggarakan pengamanan lingkungan serta secara swakarsa, swadaya dan swasembada, serta secara nyata yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat lingkungannya.
7. Mampu melakukan tindakan pertama terhadap kasus kejahatan tertangkap tangan yang terjadi di lingkungannya untuk kemudian segera menyerahkan kepada Polri.
8. Mampu membantu Polri dalam pengamanan TKP dan melaporkan kejadian tersebut serta bersedia menjadi saksi.

## **2. SAKA DIRGANTARA**



Satuan Karya Pramuka Dirgantara merupakan wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pandega yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dibidang kedirgantaraan.

Dirgantara adalah ruang udara yang terbentang luas diatas permukaan bumi hingga batas yang tak terhingga. Sedangkan kedirgantaraan sendiri mengandung arti sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan dirgantara, serta usaha kegiatan umat manusia dalam rangka pendayagunaan dirgantara bagi kepentingan bangsa Indonesia.

Sesuai dengan bidangnya, Saka Dirgantara dibentuk dan dibina berdasarkan kerjasama Gerakan Pramuka dengan TNI Angkatan Udara, perusahaan penerbangan atau klub (organisasi) aeromodelling.

Sejarah terbentuknya Saka Dirgantara tidak terlepas dari peran TNI AU yang dahulu bernama Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dan sejarah aeromodelling di Indonesia. Pada tahun 1948, AURI telah merintis terbentuknya Aero Club dan Pandu Udara dibawah naungan TNI AU.

Pada Juni 1964 untuk pertama kalinya diadakan perkemahan Pandu Udara di Pangkalan Halim Perdanakusuma yang dihadiri oleh 80 Pandu Udara dari seluruh Indonesia. Didalam perkemahan ini dilaksanakan perlombaan kedirgantaraan. Hingga tahun 1995 telah tercatat 35.000 anggota Pandu Udara di seluruh Indonesia.

Dalam perkembangannya pada tahun 1966, terciptalah kesepakatan antara TNI AU dan Gerakan Pramuka dalam membentuk Kompi Pramuka Dirgantara. Kesepakatan tersebut tertuang dalam Intruksi Bersama Menteri/Panglima Angkatan Udara dan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 13 tahun 1966 dan nomor 6 tahun 1966 tentang Pembentukan Kompi-kompi Pramuka Dirgantara. Kompi Pramuka Dirgantara inilah yang kemudian berubah nama menjadi Satuan Karya Pramuka Dirgantara.

Saka Dirgantara meliputi 3 (tiga) krida, yaitu :

**1. Krida Olahraga Dirgantara**, terdiri dari 5 SKK, yaitu :

- 1) SKK Pesawat Bermotor
- 2) SKK Pesawat Tak Bermotor

- 3) SKK Aero Modelling
- 4) SKK Terjun Payung
- 5) SKK layang Gantung.

**2. Krida Pengetahuan Dirgantara**, terdiri atas 5 (lima) SKK :

- 1) SKK Navigasi Udara
- 2) SKK Pengatur Lalulintas Udara
- 3) SKK Meteorologi
- 4) SKK Fasilitas Penerbangan
- 5) SKK Aerodinamika.

**3. Krida Jasa Kedirgantaraan**, mempunyai 4 (empat) SKK :

- 1) SKK Teknik Mesin Pesawat Udara
- 2) SKK Komunikasi
- 3) SKK Struktur Pesawat
- 4) SKK Search And Rescue (SAR)

Hasil yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan Saka Dirgantara adalah :

1. Memiliki Kecakapan dan keterampilan serta sikap dan usaha tertentu di bidang kedirgantaraan.
2. Memiliki rasa bangga memperoleh TKK yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
3. Memperoleh kecakapan khusus yang diakui oleh instansi pemerintah maupun swasta serta masyarakat sehingga bermanfaat secara nyata untuk dapat memperoleh pekerjaan.
4. Mampu menimbulkan rasa cinta Dirgantara di kalangan Pramuka, Pemuda dan masyarakat.

### 3. SAKA BAHARI



Satuan Karya Pramuka Bahari atau disingkat sebagai Saka Bahari adalah salah satu satuan karya pramuka yang diselenggarakan secara nasional di Indonesia. Bahari secara bahasa dapat diartikan sebagai laut atau mengenai laut. Dalam kaitannya dengan kegiatan satuan karya pramuka, bahari mengandung arti segala kegiatan yang ada sangkut pautnya

dengan sistem lingkungan hidup (ekosistem) kelautan dan perairan.

Saka Bahari mempunyai arti sebagai wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kebaharian yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, dan lingkungan serta dapat menjadi bekal dalam mengembangkan lapangan kerja.

Di tingkat internasional, sejak tahun 1909 telah dikenal istilah "*Sea Scouts*" yang diadakan oleh kepramukaan Inggris. Pada tahun 1912 Asosiasi Pramuka Baden Powell mengadopsi *Sea Scout*. Sehingga *Sea Scout* kemudian berkembang luas di seluruh dunia,

Oleh pemerintah Belanda, kepramukaan kelautan diadopsi ke negara-negara jajahannya, termasuk ke Indonesia. Melalui NIPV (Organisasi Kepanduan Milik Pemerintah Hindia Belanda) didirikanlah "*zeeverkeners*". Para tokoh kepanduan nasional pun tergerak untuk mendirikan "Pandu Laut". Keberadaan Pandu Laut ini terus bertahan hingga Indonesia merdeka.

Pada tahun 1983, terbitlah Instruksi Bersama Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 081 tahun 1983 dan INS/I/VI/ 1983 tentang Satuan Karya Bahari. Surat keputusan inilah yang kemudian menjadi penanda resmi berdirinya Satuan Karya Pramuka Bahari di Indonesia.

Tujuan dibentuknya Saka Bahari adalah untuk membina dan mengembangkan anggota Gerakan Pramuka agar :

- Memiliki tambahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan di bidang kebaharian, yang dapat menjurus kepada kariernya di masa mendatang.
- Memiliki rasa cinta kepada laut dan perairan dalam berikud seluruh isinya pada khususnya dan rasa cinta kepada tanah air Indonesia pada umumnya.
- Memiliki sikap dan cara berfikir yang lebih matang dalam menghadapi segala tantangan hidup, terutama menyangkut kebaharian.

- Mampu menyelenggarakan proyek-proyek kegiatan di bidang kebaharian secara positif berdaya guna dan tepat guna, sesuai dengan minat dan bakatnya serta bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

**Saka Bahari meliputi 4 (empat) krida, yaitu :**

**1. Krida Sumberdaya Bahari, terdiri atas 6 (enam) SKK :**

- 1) SKK Penangkapan Ikan
- 2) SKK Alat Penangkap Ikan
- 3) SKK Budidaya Laut
- 4) SKK Pengolahan Hasil laut
- 5) SKK Budidaya Air Payau/Tambak
- 6) SKK Pertambangan Mineral.

**2. Krida Jasa Bahari, terdiri atas 9 (sembilan) SKK :**

- 1) SKK Listrik
- 2) SKK Mesin
- 3) SKK Pengecatan
- 4) SKK Elektronika
- 5) SKK Pengelas
- 6) SKK Perencana Kapal
- 7) SKK Perahu Motor
- 8) SKK Pelaut
- 9) SKK Operator Alat Bongkar Muat.

**3. Krida Wisata Bahari, mempunyai 8 (delapan) SKK :**

- 1) SKK Renang
- 2) SKK Layar
- 3) SKK Selam
- 4) SKK Dayung
- 5) SKK Ski Air
- 6) SKK Pemandu Wisata Laut
- 7) SKK Selancar Angin
- 8) SKK Penyelamatan di Pantai.

**4. Krida Reksa Bahari, mempunyai 7 (tujuh) SKK :**

- 1) SKK Navigasi
- 2) SKK Telekomunikasi
- 3) SKK Isyarat Bendera

- 4) SKK Isyarat Optik
- 5) SKK Pelestarian Sumberdaya Laut
- 6) SKK Pengemudi Sekoci
- 7) SKK SAR di Laut.

#### 4. SAKA BAKTI HUSADA



Saka Bakti Husada adalah wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan.

Saka Bakti Husada diresmikan pada tanggal 17 Juli 1985, dengan dilantikannya Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang kemudian dicanangkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1985 sebagai Hari Kesehatan Nasional di Magelang. Sebagai dasar dari pelaksanaan kegiatan Saka Bakti Husada, maka diterbitkannya petunjuk penyelenggaraan nomor 053 tahun 1985.

Saka Bakti Husada bertujuan untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya. Kegiatan kesakaan dilaksanakan di gugusdepan dan satuan karya Pramuka disesuaikan dengan usia dan kemampuan jasmani dan rohani peserta didik.

Kegiatan pendidikan tersebut dilaksanakan sedapat-dapatnya dengan praktek berupa kegiatan nyata yang memberi kesempatan peserta didik untuk menerapkan sendiri pengetahuan dan kecakapannya dengan menggunakan perlengkapan yang sesuai dengan keperluannya

Saka Bakti Husada meliputi 5 (lima) krida, yaitu :

1. **Krida Bina Lingkungan Sehat, terdiri atas 5 (lima) SKK :**
  - 1) SKK Penyehatan Perumahan
  - 2) SKK Penyehatan Makanan dan Minuman
  - 3) SKK Pengamanan Pestisida
  - 4) SKK Pengawasan Kualitas Air
  - 5) SKK Penyehatan Air.
  
2. **Krida Bina Keluarga Sehat, terdiri atas 6 (enam) SKK :**
  - 1) SKK Kesehatan Ibu
  - 2) SKK Kesehatan Anak
  - 3) SKK Kesehatan Remaja
  - 4) SKK Kesehatan Lanjut Usia
  - 5) SKK Kesehatan Gigi dan Mulut
  - 6) SKK Kesehatan Jiwa
  
3. **Krida Penanggulangan Penyakit, terdiri 8 (delapan) SKK:**
  - 1) SKK Penanggulangan Penyakit Malaria
  - 2) SKK Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah
  - 3) SKK Penanggulangan Penyakit Anjing Gila
  - 4) SKK Penanggulangan Penyakit Diare
  - 5) SKK Penanggulangan Penyakit TB. Paru
  - 6) SKK Penanggulangan Penyakit Kecacingan
  - 7) SKK Imunisasi
  - 8) SKK Gawat Darurat.
  
4. **Krida Bina Gizi, mempunyai 5 (lima) SKK :**
  - 1) SKK Perencanaan Menu
  - 2) SKK Dapur Umum Makanan/Darurat
  - 3) SKK UPGK dalam Pos Pelayanan Terpadu
  - 4) SKK Penyuluh Gizi
  - 5) SKK Mengenal Keadaan Gizi.
  
5. **Krida Bina Obat, meliputi 5 (lima) SKK :**
  - 1) SKK Pemahaman Oba
  - 2) SKK Taman Obat Keluarga
  - 3) SKK Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Zat Adiktif
  - 4) SKK Bahan Berbahaya bagi Kesehatan
  - 5) SKK Pembinaan Kosmetik

## 5. SAKA KENCANA



Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana yang disingkat Saka Kencana, yaitu salah satu Satuan Karya Pramuka yang merupakan wadah kegiatan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan praktis dan bakti masyarakat, dalam bidang Keluarga Berencana, Keluarga Sejahtera dan Pengembangan

Kependudukan.

Tujuan dibentuknya Saka Kencana adalah untuk membina anggota Gerakan Pramuka agar dapat menjadi tenaga kader pembangunan dalam bidang Keluarga Berencana, Keluarga Sejahtera dan Pengembangan Kependudukan guna memantapkan pelebagaan NKKBS sebagai cara yang layak dan bertanggungjawab dari seluruh keluarga dan masyarakat Indonesia.

Saka Kencana terdiri atas 4 krida (catur krida) yaitu:

1. Krida Bina Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KB dan KR), memiliki 4 SKK :
  - 1) SKK Pelayanan KB
  - 2) SKK Masalah Kesehatan Reproduksi
  - 3) SKK Kelangsungan hidup Ibu, Bayi dan Anak Balita
  - 4) SKK Kesehatan Reproduksi Remaja
2. Krida Bina Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KS dan PK), memiliki 3 macam SKK :
  - 1) SKK Bina Keluarga
  - 2) SKK Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)
  - 3) SKK Bina Lingkungan Keluarga
3. Krida Bina Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi (Advokasi dan KIE), memiliki 5 macam SKK :
  - 1) SKK KIE Individu
  - 2) SKK KIE Kelompok
  - 3) SKK KIE Media Luar Ruang

- 4) SKK KIE melalui Media Cetak
  - 5) SKK KIE Advokasi
4. Krida Bina Peran Serta Masyarakat (PSM), memiliki 2 macam SKK :
    - 1) SKK Bina Institusi Masyarakat Pedesaan
    - 2) SKK Pendataan dan Pemetaan Keluarga

## 6. SAKA TARUNA BUMI



Satuan Karya Pramuka Tarunabumi merupakan merupakan salah satu Satuan Karya Pramuka tingkat nasional. Tarunabumi sendiri disusun dari dua kata yakni Taruna atau teruna yang memiliki arti Pemuda atau anak muda, dan bumi yang berarti planet tempat manusia hidup.

Pengertian Saka Tarunabumi secara lebih tepat adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang pertanian yang berguna bagi diri pribadi, keluarga dan lingkungan serta dapat dikembangkan menjadi lapangan pekerjaan.

Sejarah berdirinya Saka Tarunabumi telah dimulai sejak tahun 1966. Saat itu, Menteri Pertanian dan Kwartir Nasional Gerakan pramuka mengeluarkan Intruksi Bersama nomor Inst/17/11/Mentan/66 dan Nomor 9 tahun 1966 tentang Pembentukan Kompi Pramuka Tarunabumi. Instruksi bersama ini kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan Kompi Pramuka Tarunabumi melalui keputusan Kwartir Nasional Nomor 42/KN/66 tahun 1966 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Kompi-kompi Tarunabumi yang kemudian seiring dengan perkembangan pada tahun 1977, Kompi Tarunabumi berubah menjadi Satuan Karya Tarunabumi.

Saka Tarunabumi terdiri dari 5 krida yaitu :

1. Krida Tanaman Pangan, memiliki 6 SKK yaitu :
  - 1) SKK Petani Padi

- 2) SKK Petani Jagung
- 3) SKK Petani Kacang Kedelai
- 4) SKK Petani Kacang Tanah
- 5) SKK Petani Ubi Kayu
- 6) SKK Petani Ubi Jalar

2. Krida Perkebunan, memiliki 11 SKK yaitu :

- 1) SKK Petani Cengkeh
- 2) SKK Petani Kelapa
- 3) SKK Petani Karet
- 4) SKK Petani Obat-obatan
- 5) SKK Petani Kopi
- 6) SKK Petani Panili
- 7) SKK Petani Coklat
- 8) SKK Petani Lada
- 9) SKK Petani Kapas
- 10) SKK Petani Tembakau
- 11) SKK Petani Tebu

3. Krida Perikanan, memiliki 9 SKK yaitu :

- 1) SKK Budidaya Ikan Nila
- 2) SKK Budidaya Ikan Mas
- 3) SKK Budidaya Ikan Gurami
- 4) SKK Budidaya Ikan Lele
- 5) SKK Budidaya Katak
- 6) SKK Budidaya Belut
- 7) SKK Budidaya Bandeng
- 8) SKK Budidaya Udang
- 9) SKK Budidaya Ikan Hias

4. Krida Peternakan, memiliki 12 SKK yaitu :

- 1) SKK Peternak Kerbau
- 2) SKK Peternak Sapi
- 3) SKK Peternak Kuda
- 4) SKK Peternak Sapi Perah
- 5) SKK Peternak Kambing
- 6) SKK Peternak Babi
- 7) SKK Peternak Puyuh
- 8) SKK Peternak Kelinci

- 9) SKK Peternak Ayam
- 10) SKK Peternak Itik
- 11) SKK Peternak Lebah
- 12) SKK Peternak Merpati

5. Krida Hortikultura, memiliki 32 SKK yaitu :

- 1) SKK Petani Rambutan
- 2) SKK Petani Pisang
- 3) SKK Petani Mangga
- 4) SKK Petani Nanas
- 5) SKK Petani Durian
- 6) SKK Petani Semangka
- 7) SKK Petani Apel
- 8) SKK Petani Salak
- 9) SKK Petani Pepaya
- 10) SKK Petani Jeruk
- 11) SKK Petani Anggur
- 12) SKK Petani Jambu
- 13) SKK Petani Duku
- 14) SKK Petani Alpokat
- 15) SKK Petani Tomat
- 16) SKK Petani Cabe
- 17) SKK Petani Bayam
- 18) SKK Petani Kangkung
- 19) SKK Petani Kacang Panjang
- 20) SKK Petani Kubis
- 21) SKK Petani Sawi
- 22) SKK Petani Wortel
- 23) SKK Petani Suplir
- 24) SKK Petani Palma
- 25) SKK Petani Cemara
- 26) SKK Petani Anggrek
- 27) SKK Petani Mawar
- 28) SKK Petani Melati
- 29) SKK Petani Kaktus
- 30) SKK Petani Seledri
- 31) SKK Petani Bonsai
- 32) SKK Petani Bawang Putih/Merah

## 7. SAKA WANA BHAKTI



Satuan Karya Pramuka adalah salah satu jenis Satuan Karya Pramuka tempat meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan para Pramuka Penegak dan Pandega, serta sebagai wadah penanaman rasa tanggungjawab terhadap pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Tujuan pembentukan Saka Wanabakti adalah untuk memberi wadah pendidikan di bidang Kehutanan kepada anggota Gerakan Pramuka terutama para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, agar mereka dapat membantu, membina dan mengembangkan kegiatan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, melaksanakan secara nyata, produktif dan berguna bagi Pramuka Penegak dan Pandega sebagai baktinya terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.

Saka Wanabakti terdiri dari 4 Krida :

1. Krida Tata Wana, terdiri atas 3 (tiga) SKK, yakni :
  - 1) SKK Perisalah Hutan
  - 2) SKK Pengukuran dan Pemetaan Hutan
  - 3) SKK Penginderaan Jauh.
2. Krida Reksa Wana, terdiri atas 13 (tiga belas) SKK, yakni:
  - 1) SKK Keragaman Hayati
  - 2) SKK Konservasi Kawasan
  - 3) SKK Perlindungan Hutan
  - 4) SKK Konservasi Jenis Satwa
  - 5) SKK Konservasi Jenis Tumbuhan
  - 6) SKK Pemanduan
  - 7) SKK Penulusuran Gua
  - 8) SKK Pendakian
  - 9) SKK Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan
  - 10) SKK Pengamatan Satwa
  - 11) SKK Penangkaran Satwa

- 12) SKK Pengendalian Perburuan
  - 13) SKK Pembudidayaan Tumbuhan
3. Krida Bina Wana, mempunyai 7 (tujuh) SKK, yakni:
    - 1) SKK Konservasi Tanah dan Air
    - 2) SKK Perbenihan
    - 3) SKK Pembibitan
    - 4) Penanaman dan Pemeliharaan
    - 5) SKK Perlebahan
    - 6) SKK Budidaya Jamur
    - 7) SKK Persuteraan Alam
  4. Krida Guna Wana, mempunyai 6 (enam) SKK, yakni:
    - 1) SKK Pengenalan Jenis Pohon
    - 2) SKK Pencacahan Pohon
    - 3) SKK Pengukuran Kayu
    - 4) SKK Kerajinan Hutan Kayu
    - 5) SKK Pengolahan Hasil Hutan.
    - 6) SKK Penyulingan Minyak Astiri.

## 8. SAKA WIRA KARTIKA



Satuan Karya Pramuka Wira Kartika dibentuk lewat kerjasama antara Kwartir Nasional dengan TNI Angkatan Darat ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan bela negara.

Saka Wira Kartika adalah wadah kegiatan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk meningkatkan kesadaran bela negara melalui pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat. Membentuk patriot bangsa yang setia, berbakti, dan menjunjung tinggi nilai luhur bangsa serta tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Matra darat sendiri dapat diartikan sebagai segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan secara terorganisir, perorangan ataupun kelompok yang memanfaatkan kondisi alam di darat seperti hutan, gunung, rawa, dan sungai.

Saka Wira Kartika dibentuk berdasarkan Keputusan Bersama antara TNI AD dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor Perkasad 182/X/2007 dan Nomor 199 Tahun 2007 tentang Kerjasama dalam Usaha Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan. Diperkuat dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 13/Munas/2008 tentang Satuan Karya Pramuka Wira Kartika. Dalam pelaksanaannya Saka ini diatur oleh Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wira Kartika.

Saka Wira Kartika memiliki lima krida, yaitu :

1. Krida Navigasi Darat, memiliki empat SKK, yaitu :
  - 1) SKK Pengetahuan Peta dan Medan,
  - 2) SKK Kompas Siang dan Malam,
  - 3) SKK Pengetahuan Resection dan Intersection, dan
  - 4) SKK Pengetahuan Global Position System (GPS).
  
2. Krida Pioneering  
Krida Pioneering terdiri empat SKK yaitu :
  - 1) SKK Tali Temali,
  - 2) SKK Pembuatan Jembatan Improvisasi,
  - 3) SKK Pembuatan Perkemahan, dan
  - 4) SKK Bekal Air dan Listrik
  
3. Krida Mountainering  
Krida Pioneering terdiri tiga SKK yaitu :
  - 1) SKK Panjat Tebing,
  - 2) SKK Turun Tebing, dan
  - 3) SKK Travesing
  
4. Krida Survival  
Krida Survival terdiri tiga SKK yaitu :
  - 1) SKK Jenis-jenis Tumbuhan,
  - 2) SKK Jenis-jenis Binatang, dan
  - 3) SKK Hutan Gunung dan Ralasuntai

## 5. Krida Penanggulangan Bencana

Krida Penanggulangan Bencana terdiri empat SKK yaitu :

- 1) SKK Manajemen Penanggulangan Bencana,
- 2) SKK Perjalanan dan Penanganan Gawat Darurat (PPGD),
- 3) SKK Pengetahuan Komunikasi Radio, dan
- 4) SKK Tata Cara Memasak

## 9. SAKA PARIWISATA



Satuan Karya Pramuka Pariwisata Adalah salah satu Satuan Karya Pramuka yang merupakan wadah Pendidikan di bidang Kepariwisataan bagi anggota Pramuka agar mereka dapat membantu, membina dan mengembangkan kegiatan :

- 1) Penyelenggaraan kepariwisataan yang berkelanjutan
- 2) Pengelolaan perjalanan wisata/ pemanduan wisata,
- 3) Pemberdayaan masyarakat dalam rangka perwujudan sadar wisata dan aksi Sapta Pesona di sekitar destinasi pariwisata sebagai baktinya terhadap pembangunan masyarakat bangsa dan Negara.

Tujuan dibentuknya Saka Pariwisata adalah memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, dan pengalaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan bidang pariwisata yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan dan penghidupannya untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan negara. Saka Pariwisata terdiri dari 3 (tiga) krida yaitu :

### 1. Krida Penyuluh Pariwisata

Bertujuan memberikan kecakapan bagi Pramuka untuk dapat berperan sebagai motivator dan komunikator dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Krida Penyuluh Pariwisata, terdiri atas 2 (dua) SKK :

- 1) SKK Penyuluh Sadar Wisata
- 2) SKK Penyuluh Ekowisata

## 2. **Krida Pemandu Pariwisata**

Bertujuan memberikan kecakapan bagi Pramuka untuk dapat berperan dalam penyelenggaraan dan pemanduan perjalanan wisata. Krida Pemandu Wisata, terdiri atas 4 (empat) SKK :

- 1) SKK Pengetahuan Daya Tarik Wisata
- 2) SKK Penyusunan Program Perjalanan Wisata (*tour planner*)
- 3) SKK Pemanduan Perjalanan Wisata (*tour guide*)
- 4) SKK Pemimpin Perjalanan Wisata (*tour leader*)

## 3. **Krida Kuliner**

Bertujuan untuk memberikan kecakapan bagi Pramuka untuk dapat membuat, menyajikan dan melestarikan makanan khas lokal sebagai salah satu daya tarik wisata. Krida Kuliner Wisata, terdiri atas 2 (dua) SKK :

- 1) SKK Masakan Khas Lokal
- 2) SKK Makanan Ringan Khas Lokal

## 10. **SAKA KALPATARU**



Kementerian Lingkungan Hidup dan Kwarnas gerakan Pramuka telah menginisiasi lahirnya SAKA Lingkungan yang di beri nama SAKA KALPATARU, kerjasama ini bermula dari Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan

Hidup dengan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 17/MENLH/11/2011 dan No. 014/PK-MoU/11/2011 tentang Pelaksanaan Program dan Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Saka Kalpataru merupakan satuan Karya Pramuka tempat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan, dan kepemimpinan Pramuka Penegak dan Pandega serta sebagai wadah untuk menanamkan kepedulian dan rasa

tanggungjawab dalam mengelola, menjaga, dan mempertahankan dan melestarikan lingkungan untuk keberlanjutan generasi sekarang dan mendatang.

Pembentukan Saka Kalpataru bertujuan untuk memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, pengalaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan khususnya yang berkaitan dengan substansi Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang menjadi bekal penghidupannya untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan Negara.

Satuan Karya Pramuka Kalpataru meliputi tiga Krida yaitu :

1. Krida 3R (Reduce, Reuse, Recycle) memiliki 3 SKK, di antaranya :
  - 1) SKK Komposting
  - 2) SKK Daur Ulang, dan
  - 3) SKK Bank Sampah
2. Krida Perubahan Iklim memiliki 3 SKK, di antaranya :
  - 1) SKK Konservasi dan Hemat Air
  - 2) SKK Hemat Energi Listrik, dan
  - 3) SKK Transportasi Hijau
3. Krida Keanekaragaman Hayati memiliki 3 SKK, di antaranya :
  - 1) SKK Pelestari Sumberdaya Genetik,
  - 2) SKK Pelestari Ekosistem, dan
  - 3) SKK Jasa Lingkungan

## 11. SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI



Saka Widya Budaya Bakti adalah wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum yang

dapat diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Tujuan Pembentukan Saka Widya Budaya Bakti adalah memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi para pramuka penegak dan pramuka pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, dan pengalaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan dan penghidupannya untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa, dan negara.

Sasaran dibentuknya Saka Widya Budaya Bakti adalah agar para anggota Gerakan Pramuka yang telah mengikuti kegiatan saka tersebut:

- a. Mampu berperanserta secara aktif dalam mendukung kegiatan Pendidikan dan Kebudayaan di lingkungannya.
- b. Mampu dan mau menyebarluaskan kepada masyarakat tentang informasi dan pengetahuan mengenai Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Memberikan latihan dan peranserta dalam mendukung kegiatan Pendidikan dan Kebudayaan kepada para pramuka di gugus depan.
- d. Menumbuh-kembangkan minat terhadap Saka Widya Budaya Bakti di setiap gugus depan dan pembentukan Saka Widya Budaya Bakti di setiap kwartir ranting/kwartir cabang di seluruh wilayah Republik Indonesia agar semakin maju dan mandiri.

Macam Krida Saka Widya Budaya Bakti :

1. **Krida Pendidikan Masyarakat**, berisi materi pokok berupa keterampilan dalam teknik keaksaraan.
2. **Krida Anak Usia Dini**, berisi materi pokok berupa keterampilan dalam menyiapkan dan menggalang kelompok sasaran program pendidikan anak usia dini.
3. **Krida Pendidikan Kecakapan Hidup**, berisi materi pokok berupa keterampilan fungsional sebagai bekal hidup mandiri.

4. **Krida Bina Sejarah**, berisi materi pokok berupa keterampilan menjadi nara sumber teknis, pengaman, pemelihara, dan jasa wisata sejarah.
5. **Krida Bina Seni dan Film**, berisi materi pokok berupa keterampilan menjadi pegiat, pekerja, dan pengabdian seni dan film sesuai bidang masing-masing.
6. **Krida Bina Nilai Budaya**, berisi materi pokok berupa keterampilan dalam bidang permainan tradisional, cerita rakyat, makanan tradisional, tradisi musyawarah.
7. **Krida Bina Cagar Budaya dan Museum**, berisi materi pokok dalam bidang pelestarian cagar budaya dan museum.

## POSISI PEMBINA PENEGAK

Hubungan Pembina Pramuka dengan peserta didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap Pembina Pramuka wajib memperhatikan perkembangan mitra didiknya secara pribadi agar perhatian terhadap pembinaanya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan kepramukaan.

Membina Pramuka merupakan kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan:

- a. Kepribadian (kualitas nilai).
- b. Pengetahuan dan keterampilan.
- c. minat, keinginan, bakat serta kemampuan, peserta didik sehingga menjadi manusia yang: kreatif, inovatif, pelopor dan mandiri.

Untuk dapat membina dengan baik maka seseorang harus mengenal, mengerti dan memahami dengan benar :

- a. Siapa yang dibinanya, yakni sifat-sifat dasarnya, dan latar belakang kehidupannya.
- b. Jumlah orang yang akan dibinanya.

Catatan: Jumlah satu barung yang ideal = 6 orang; satu perindukan = 18 – 24 orang. Jumlah satu regu ideal = 6 – 8 anak. Jumlah satu pasukan = 24 – 32 anak. Jumlah satu sangga yang ideal = 4 – 8 orang. Jumlah satu ambalan = 12 – 32 orang. Satu Racana Pandega yang ideal paling banyak jumlahnya 30 orang.

- c. Membina peserta didik yang lebih muda usianya akan lebih memerlukan perhatian, kesabaran, ketekunan, dan contoh yang lebih nyata. Seorang Pembina pramuka Siaga idealnya hanya bisa membina 6 sampai dengan 10 orang. Seorang Pembina Penggalang bisa membina 7 sampai 10 orang, tetapi apabila ia memang seorang Pembina yang andal maka ia bisa membina Penggalang maksimal 20 orang, sebagaimana yang dilakukan oleh baden Powell ketika pertama kali mengajak penggalangnya berkemah di Brownsea Island. Seorang

Pembina Penegak dan Pandega dapat membina 8 sampai dengan 36 orang. Namun demikian apabila berpedoman pada rasio jumlah kelompok peserta didik dengan Pembina pendamping dalam kegiatan atas dasar jumlah anggota Pramuka dalam barung, regu, sangga, dan rekanya, maka seorang Pembina Pramuka dapat membina 1 barung, satu regu, atau satu sangga saja, sedangkan pada anggota Pramuka Pandega seorang Pembina dapat membina satu Racana.

- d. Membina peserta didik harus didasarkan pada satuan terpisah, yakni Pembina putra hanya boleh membina anggota muda pramuka putra, Pembina putri hanya boleh membina anggota muda pramuka putri – kecuali Pembina Siaga putrid boleh membina anggota muda Siaga putra.
- e. Pembinaan harus menarik minat peserta didik. Di sini materi pembinaan dapat dibungkus dengan lagu, tari, gerak, permainan, perlombaan, ceritera, penugasan, diskusi, seminar, loka-karya, dan bakti yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.

Sebagai Pembina Pramuka Penegak, seyognyanya kita harus memahami terlebih dahulu Sifat-sifat dasar Pramuka Penegak, yaitu :

- a. Mulai memasuki masa sosial (Kohnstamn).
- b. Anak Penegak mulai mencari identitas/ jati diri
- c. Stabilitas emosionalnya belum mantap (mudah terprofokasi, mudah berubah).
- d. Gemar pada kenyataan, menjunjung tinggi realitas.
- e. Sudah mengenal Cinta – agresif terhadap lawan jenis.
- f. Kemauan kuat, sulit dicegah, apabila tidak melewati kesadaran rasionalnya.
- g. Senang menyelesaikan persoalan dengan cepat, kadang-kadang melalui kekuatan fisik.

Apabila sudah mengetahui sifat-sifat dasar Pramuka Penegak, maka yang harus dilakukan oleh Pembina untuk membina Pramuka Penegak itu adalah :

- a. Perangkat struktur kepenegakan ditertibkan, bila belum ada dibentuk lebih dahulu. Dewan Ambalan, dibentuk dengan benar, tidak main tunjuk.
- b. Dimulai bertanggung-jawab atas keputusan musyawarah, dan menjalankan keputusan Dewan Ambalan.
- c. Keinginan Penegak yang kuat tidak dipatahkan, tetapi dijalurkan (*on the track*).
- d. Memberikan kondisi lingkungan yang baik.
- e. Pada tingkat Bantara, Penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik, semampunya.
- f. Pada tingkat Laksana, Penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik.
- g. Penegak sudah mulai dikenalkan bagaimana "*learning by doing*"; "*Learning to earn*"; "*Learning to serve*".
- h. Untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan sebaiknya Pembina menyerahkan tanggung-jawab kepada Pradana dan Pemuka Sangga, namun harus tetap mengontrolnya, dengan tetap member kepercayaan.
- i. Cara memberikan kritik dengan cara menyebutkan "Positif"-nya kelebihan-kelebihan atas program atau kegiatan yang telah dilakukan – kemudian di "Interpretasikan" secara detail program atau kegiatan tersebut secara rasional, biasanya Penegak sudah tahu kelemahannya. Namun Apabila Penegak terpaksa belum tahu kelemahannya baru dikemukakan "Negatif" nya.
- j. Contoh kegiatan pendidikan bagi Penegak dan Pandega yang paling lengkap adalah: **Perkemahan Wirakarya**.
- k. Pembina lebih banyak "tut wuri handayani".

Pembina Penegak akan membimbing pikiran para Penegaknya dan mendorong mereka untuk melaksanakan apa yang dicita-citakan dengan usaha sendiri. Tepat sekali posisi Pembina Penegak jika mempergunakan pedoman kerja dalam upaya Pembinaan, seperti yang dianjurkan Ki Hajar Dewantara :

*Ing Ngarso Sung Tulodo,  
Ing Madyo Mangun Karso  
Tut wuri Handayani*

# DEWAN KERJA PENEGAK

## 1. Pengertian dan Kedudukan

- a. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang selanjutnya disingkat Dewan Kerja adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan ditingkat Kwartir yang beranggotakan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera, bersifat kolektif dan kolegial yang merupakan bagian integral dari Kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan Kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pandega.
- b. Kolektif mengandung arti bahwa keputusan dan kebijakan didalam Dewan Kerja adalah keputusan atau kebijakan lembaga Dewan Kerja yang dilakukan secara bersama atau secara gabungan dan kolegial mengandung arti bahwa segala pelaksanaan tugas pokok, kebijakan dan tanggungjawab dalam prosesnya didalam Dewan Kerja dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan.

## 2. Maksud

Dewan Kerja dibentuk sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan masa depan Gerakan Pramuka.

## 3. Tujuan

Dewan Kerja dibentuk dengan tujuan memberi kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pengelolaan organisasi, pengembangan bakat kepemimpinan dalam rangka upaya pengembangan pribadi dan pengabdianya kepada Gerakan Pramuka, masyarakat, bangsa dan negara.

## 4. Tugas Pokok

Tugas Pokok Dewan Kerja adalah :

- a. Melaksanakan Keputusan Musyawarah Pramuka

- Penegak dan Pandega Puteri Putera untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pandega sesuai dengan rencana kerja Kwartirnya.
- b. Mengelola kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Kwartirnya.
  - c. Mendukung Dewan Kerja dan wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang berada di wilayahnya secara koordinatif dan konsultatif.
  - d. Menyelenggarakan Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera di tingkat Kwartirnya.
5. Fungsi
- Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, Dewan Kerja berfungsi sebagai :
- a. Pelaksana rencana kerja Kwartir tentang Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
  - b. Pengelola kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Kwartirnya.
  - c. Penghubung antara Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dengan Kwartir.
  - d. Pendukung pelaksanaan tugas-tugas Kwartir serta memberikan sumbangan pemikiran dan laporan tentang pengelolaan, penilaian dan pengembangan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pada khususnya dan Gerakan Pramuka pada umumnya.
6. Tanggung Jawab
- Dewan Kerja yang merupakan bagian integral dari Kwartir, bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok Dewan Kerja kepada Kwartirnya.
7. Struktur Organisasi
- a. Di tingkat Kwartir Nasional dibentuk Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega Nasional yang disebut Dewan Kerja Nasional disingkat DKN.
  - b. Di tingkat Kwartir Daerah dibentuk Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega Daerah yang disebut Dewan Kerja Daerah disingkat DKD.
  - c. Di tingkat Kwartir Cabang dibentuk Dewan Kerja

Pramuka Penegak dan Pandega Cabang yang disebut Dewan Kerja Cabang disingkat DKC.

- d. Di tingkat Kwartir Ranting dibentuk Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega Ranting yang disebut Dewan Kerja Ranting disingkat DKR.

## 8. Keanggotaan

Anggota Dewan Kerja adalah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera yang mempunyai hak dan kewajiban untuk melaksanakan tugas pokok Dewan Kerja.

## 9. Persyaratan

- a. Persyaratan merupakan ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota Dewan Kerja.

- b. Persyaratan terdiri atas :

### 1) Umum

- (a) Anggota aktif di Gugusdepannya.
- (b) Belum menikah.
- (c) Minimal telah menjadi Pramuka Penegak Bantara atau Pramuka Pandega

### 2) Khusus

Persyaratan khusus adalah persyaratan tambahan lainnya selain persyaratan umum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan yang ditentukan dalam Musppanitera, selama tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

## 10. Pengurus

- a. Susunan pengurus Dewan Kerja terdiri atas seorang ketua merangkap anggota, seorang wakil ketua merangkap anggota, Sekretaris merangkap anggota, Bendahara merangkap anggota dan beberapa Orang anggota.

- b. Apabila Ketua dijabat oleh Pramuka Penegak/Pandega Putera, maka Wakil Ketua dijabat Pramuka Penegak/Pramuka Pandega Puteri, dan sebaliknya

- c. Komposisi pengurus dalam Dewan Kerja disusun dengan memperhatikan perbandingan antara putera dan puteri serta perbandingan antara Pramuka Penegak

dan Pramuka Pandega.

- d. Jumlah anggota Dewan Kerja disesuaikan keputusan Musppanitera dan secara keseluruhan berjumlah ganjil.
- e. Pimpinan Dewan Kerja terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

11. Pembidangan

- a. Pembidangan adalah pembagian tugas yang dilakukan sebagai upaya memperlancar pelaksanaan tugas pokok Dewan Kerja.
- b. Pembidangan dalam Dewan Kerja diatur sebagai berikut :
  - 1) Bidang Kajian Kepramukaan
  - 2) Bidang Kegiatan Kepramukaan
  - 3) Bidang Pengabdian Masyarakat
  - 4) Bidang Evaluasi dan Pengembangan

12. Fungsi Bidang

Fungsi Bidang diatur sebagai berikut :

- 1) Bidang Kajian Kepramukaan
  - a. Memikirkan, merencanakan dan mengorganisasikan kebijakan pembinaan dan pengembangan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega secara konseptual.
  - b. Memberikan pertimbangan dan masukan kepada Kwartir maupun wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega lainnya dalam pengembangan pelaksanaan suatu peraturan mengenai Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
- 2) Bidang Kegiatan Kepramukaan
  - a. Memikirkan, merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan yang merupakan kegiatan Kepramukaan dalam upaya peningkatan mutu kegiatan Kepramukaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
  - b. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan Kepramukaan.
- 3) Bidang Pengabdian Masyarakat
  - a. Melaksanakan kegiatan berbasis masyarakat untuk peningkatan citra Gerakan Pramuka.

- b. Bersama Kwartir melakukan hubungan kerjasama dengan pihak lain berkaitan dengan kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di luar Gerakan Pramuka.
- 4) Bidang Evaluasi dan Pengembangan
- a. Memikirkan, merencanakan dan mengorganisasikan evaluasi atas kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan mutu, pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
  - b. Bertanggungjawab atas kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pelaksanaan kegiatan pengembangan.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan kewenangannya, Dewan Kerja dapat membentuk Kelompok Kerja, Sangga Kerja/panitia pelaksana dan Unit Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang bertindak sebagai suatu pelaksana kegiatan dan bertanggungjawab kepada Kwartir melalui Dewan Kerja.

## **PENGEMBANGAN PRAMUKA PENEGAK**

- Hendaknya para Pembina Penegak, para Pelatih dan Kwartir dapat memotivasi agar para Penegak mau berusaha sendiri dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuannya sehingga dapat lebih banyak membantu dirinya sendiri, agar kelak dapat mandiri disamping dapat pula menjadi Pembina dan Pelatih yang qualifield.
- Hendaknya para Pembina Penegak, para Pelatih dan Kwartir memikirkan untuk meningkatkan mutu latihan dan kegiatan bagi para Penegak agar dapat menarik dan memberikan bekal serta tuntunan hidup bermasyarakat baik dalam bidang keterampilan, terutama dibidang pembangunan watak, sehingga disamping berguna bagi dirinya sendiri dapat pula membantu Pembina dalam melaksanakan latihan-latihan dan kegiatan bagi Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang, terutama dalam hal pencapaian TKK.
- Agar para Pembina Penegak, para Pelatih dan Kwartir hendaknya memperluas kesempatan bagi para Pramuka Penegak serta memotivasi mereka dalam mengembangkan bakat dan memperkokoh tanggung jawabnya dengan jalan antara lain memperluas kesempatan untuk turut merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sendiri kegiatan-kegiatan, baik bagi satuannya sendiri maupun kegiatan lain ditingkat Kwartir atau Gugusdepan dnegan bimbingan dan petunjuk-petunjuk dan pengawasan dari para Andalan, Pelatih dan Pembinaanya
- Dalam hal kaderisasi, hendaknya Kwartir-kwartir lebih membuka kesempatan bagi Dewan Kerja Penegak dan memotivasi mereka agar dapat dengan baik menjalankan fungsinya sebagai badan pembantu Kwartir dalam mengembangkan Pembinaan penegak terutama dalam menelorkan konsepsi-konsepsi yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan anak/remaja serta aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

- Agar Kwartir melalui Dewan Kerja Penegak dan Pandega terus membina Satuan-Satuan Karya sebagai salah satu wadah kegiatan yang menarik bagi Penegak disamping memotivasi mereka dalam menentukan masa depannya.
- Dalam gerakan pembangunan sekarang ini, dimana Gerakan Pramuka banyak diajak untuk ikut berpartisipasi antara lain dalam menggalakkan peningkatan gizi, kesehatan, koperasi, kependudukan, kelestarian alam dan lingkungan, pembinaan generasi muda dan sebagainya.  
Untuk itu agar Kwartir dapat selalu mengupayakan ikut sertanya Pramuka Penegak dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik pada tahap perencanaan, persiapan maupun pelaksanaannya.



**GUGUSDEPAN .....**  
**BASIS .....**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : .....

Diberikan kepada :

Nama : .....  
Golongan : .....  
Gugusdepan : .....

Yang telah menyelesaikan Syarat-Syarat Kecakapan Umum tingkat Penegak Bantara dan dinyatakan lulus sehingga yang bersangkutan berhak untuk mendapat dan mengenakan Tanda Kecakapan Umum:

**PENEGAK BANTARA**

Dengan harapan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, dan melanjutkan ke tingkat Penegak Laksana berdasarkan Kode Kehormatan Pramuka.

.....  
Pembina Gugusdepan

.....  
NTA.



**GUGUSDEPAN .....**  
**BASIS .....**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : .....

Diberikan kepada :

Nama : .....  
Golongan : .....  
Gugusdepan : .....

Yang telah menyelesaikan Syarat-Syarat Kecakapan Umum tingkat Penegak Laksana dan dinyatakan lulus sehingga yang bersangkutan berhak untuk mendapat dan mengenakan Tanda Kecakapan Umum :

**PENEGAK LAKSANA**

Dengan harapan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya berdasarkan Kode Kehormatan Pramuka.

.....  
Pembina Gugusdepan

.....  
NTA.



**GUGUSDEPAN .....**  
**BASIS .....**

**SURAT KETERANGAN**  
**SYARAT-SYARAT KECAKAPAN KHUSUS**

No : /0510.10-091 – A

Sesuai keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 132 Tahun 1979, telah diadakan pengujian Syarat Kecakapan Khusus pada :

Hari : .....  
Tanggal : .....  
Tempat : .....  
Tingkat : .....  
Bidang : .....  
Jenis : .....

Penguji  
Nama : .....  
Jabatan : .....

Maka kepada,  
Nama : .....  
N.T.A : .....  
Golongan : .....

Dinyatakan **LULUS** dan berhak mendapat serta mengenakan Tanda Kecakapan Khusus seperti tersebut diatas.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palembang  
Pada Tanggal : .....  
Gugusdepan .....  
Basis .....  
Ketua,

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX



**GUGUSDEPAN .....**  
**BASIS .....**

**SURAT KETERANGAN**

No .....

Sesuai Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 090 tahun 1983 dan No. 015 tahun 1984, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : .....  
Tempa/Tgl. Lahir : .....  
Tingkat : .....

Selama ... tahun sejak ia dilantik, selalu setia mengikuti kegiatan dengan baik pada kegiatan yang diadakan secara berkala disatuannya maupun kegiatan yang diadakan secara incidental.

Selalu giat dan rajin melatih diri untuk meningkatkan kesehatan, kekuatan jasmani dan rohaninya, sehingga berguna bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat sekitarnya.

Senantiasa menunjukkan usahanya untuk mengamalkan dan menjalankan Satya dan Darma Pramuka.

Untuk itu kepadanya dinyatakan berhak menerima Tanda Penghargaan :

**BINTANG TAHUNAN**

Masa bakti : ..... tahun

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

.....  
Gugusdepan .....  
Ketua

.....  
NTA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang – Undang No. 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka  
Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan  
Pramuka
- Bunakim, Bunda D. Petunjuk Bagi Pembina Penegak Puteri.  
Jakarta: Pustaka Tunas Media
- DKI, Pemprop. 2004. Panduan Kegiatan Perkemahan dan  
Keterampilan Pramuka. Jakarta
- Firmansyah, Zuli Agus. 2014. Panduan Resmi Pramuka. Jakarta:  
Wahyu Media
- Furqon, Zainul S.Pd. 2015. Buku Pintar Pramuka. Jakarta: Duta  
Prestasi
- Gandung, Sri SBWH. Buku Panduan SKU Penegak Bantara.  
Semarang: Gerakan Pramuka Teritorial Wira Nusantara
- <http://kumpulanmateripramuka.blogspot.com>
- <http://www.pramuka.or.id>
- <http://www.pramukanet.org>
- Jakarta, Kwartir Daerah DKI. 2000. Panduan Praktis Membina  
Pramuka Penegak Dalam Ambalan Penegak
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1976. Petunjuk  
Penyelenggara No. 132/KN/1976 tentang Syarat-syarat dan  
Gambar Tanda Kecakapan Khusus. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1976. Petunjuk  
Penyelenggara No. 134/KN/1976 tentang Kecakapan  
Khusus. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1979. Petunjuk  
Penyelenggara No. 132/1979 tentang Gambar-gambar  
Tanda Kecakapan Khusus. Jakarta

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1979. Petunjuk Penyelenggara No. 178/179 tentang Upacara di Dalam Gerakan Pramuka. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1980. Petunjuk Penyelenggara No. 016/1980 tentang Tambahan Syarat-syarat dan Gambar-gambar Tanda Kecakapan Khusus. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1981. Pedoman Penggunaan Tongkat Dalam Baris Berbaris. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1982. Petunjuk Penyelenggara No. 055/1982 tentang Tanda Pengenal, Tanda Umum dan Kecakapan Umum Gerakan Pramuka. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1984. Petunjuk Penyelenggara No. 101/1984 tentang Pramuka Garuda. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1995. Petunjuk Pelaksanaan Administrasi satuan Pramuka Nomor 041 Tahun 1995. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2007. Petunjuk Penyelenggara No. 226/2007 tentang Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. Petunjuk Penyelenggara No. 198/2011 tentang Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU). Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. Petunjuk Penyelenggara No. 199/2011 tentang Cara Penyelesaian SKU dan TKU. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012. Petunjuk Penyelenggara No. 175/2012 tentang Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. Petunjuk Penyelenggara No. 176/2013 tentang Pola dan Mekanisme

Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.  
Jakarta

Listy, Anang. 2011. Menjadi Pandu Sejati. Surabaya: Kelapa

Nugraha, Satya. Panduan lengkap Pramuka. Yogyakarta: Pustaka Mahardika

Powell, Lord Baden. 2008. Aids to Scout Mastership. Jakarta: Pustaka Tunas Media

Powell, Lord Baden. 2008. Memandu untuk Pramuka. Jakarta: Pustaka Tunas Media

Powell, Lord Baden. Rovering to Succes

Rukhiyat, Adang Drs dkk. 2002. Menjadi Pramuka Penegak Bantara Ideal. Jakarta: Uhamka Press

Sumarsih, Elly dkk. 2015. Aktivitas Pramuka Menuju Penegak Garuda. Jakarta: Erlangga

Sumanta, Maman S.Pd.I dkk. 2015. Seri Lulus SKU Pramuka Penegak Bantara. Jakarta: Erlangga

Sumanta, Maman S.Pd.I dkk. 2015. Seri Lulus SKU Pramuka Penegak Laksana. Jakarta: Erlangga

Sunardi, Bob Andri. 2014. Boyman Ragam Latih Pramuka, Cetakan kesembilan. Bandung: Nuansa Muda

Tim, PAH. Panduan Lengkap Gerakan Pramuka. Surabaya: Pustaka Agung Harapan

TNI, Pusdiklat. Peraturan Baris Berbaris

Wati, Ratna. 2011. Petunjuk Adat dan Upacara Pelantikan Dalam Ambalan Penegaka. Jakarta: Pustaka Tunas Media

## TIM PENYUSUN



**Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag**, lahir di Palembang pada tanggal 14 Februari 1962. Pendiri gugusdepan UIN Raden Fatah Palembang, gudep IAIN Curup dan gudep IAIN Bengkulu ini menempuh pendidikan S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Di kepramukaan, pernah menjabat sebagai Ketua DKD Sumatera Selatan (1988-1991), dan saat ini juga aktif sebagai Andalan Daerah di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan. Telah menempuh Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan pada tahun 2012 dan aktif melatih diberbagai kegiatan kursus kepramukaan di tingkat cabang maupun daerah. Saat ini aktif sebagai dosen di Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.

**Dra. Hj. ST. Zailia, M.Ag**, lahir di Musi Banyuasin pada tanggal 12 September 1966. Lulusan S2 di IAIN Ar-Raniry Aceh ini juga merupakan pendiri gugusdepan UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1990. Saat ini aktif sebagai dosen (PNS) dan berkantor di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang. Sejak kecil sampai dengan saat ini masih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan di tingkat daerah maupun nasional.



**Fajar Kamizi, S.H.I., M.H**, lahir di Palembang pada tanggal 21 Agustus 1980. Merupakan lulusan S2 Hukum Tata Negara di UIN Raden Fatah Palembang. Selain pendidikan formal, juga telah menempuh pendidikan kepramukaan KMD (2006), KML (2006 dan 2017), KPD (2010) hingga Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan (KPL) pada tahun 2014 di Kwartir Daerah Jawa Tengah. Saat ini selain sebagai Pembina Golongan Pandega di gugusdepan 10-091 UIN Raden Fatah Palembang juga menjabat sebagai Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka Kwarcab Kota Palembang untuk masa bakti 2017 – 2022.





Penerbit dan Percetakan

**NoerFikri**

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Tlp./Fax. 0711-366625

E-mail : noerfirki@gmail.com

Palembang - Indonesia

ISBN 978-602-447-513-0



9 786024 475130